

**TINDAK LANJUT  
SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH  
MELALUI TEKNIK COACHING  
DI TK ISLAM ANNUR PURWOKERTO UTARA  
KABUPATEN BANYUMAS**



**TESIS**

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

Oleh:

**Nama : WAHYUNI PURWITOSARI  
NIM : 214120500016**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Nomor 1146 Tahun 2023

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Wahyuni Purwitosari  
NIM : 214120500016  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Sekolah Melalui Teknik Coaching di TK Islam Annur Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **07 Juni 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 15 Juni 2023  
Direktur,



**Sunhaji**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**PENGESAHAN TESIS**

Nama : Wahyuni Purwitosari  
NIM : 214120500016  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Sekolah Melalui Teknik Coaching di TK Islam Annur Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		27/6-2023
2.	Dr. H. Syufa'at., M.Ag. NIP. 19630910 199203 1 005 Sekretaris/ Penguji		27/6 -2023
3.	Dr. Suparjo, S.Ag., M.A. NIP. 19730717 199903 1 001 Pembimbing/Penguji		27/6 -2023
4.	Prof. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum. NIP. 19740228 199901 1 005 Penguji Utama		27/6/23
5.	Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd NIP. 19720420 200312 1 001 Penguji Utama		27/6/23

Purwokerto, Juni 2023

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

**Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd**  
NIP. 19720420 200312 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana

UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan koreksi serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka dengan ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Wahyuni Purwitosari

NIM : 214120500016

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Sekolah Melalui Teknik Coaching di TK Islam Annur Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Purwokerto, 30 Mei 2023

Pembimbing



**Dr. Suparjo, M.A**

**NIP. 19730717 199903 1001**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: "Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Sekolah Melalui Teknik Coaching Di TK Islam Annur Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas" seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 30 Mei 2023

Hormat Saya



Wahyuni Purwitosari

**TINDAK LANJUT  
SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH  
MELALUI TEKNIK COACHING  
DI TK ISLAM ANNUR PURWOKERTO UTARA  
KABUPATEN BANYUMAS**

Wahyuni Purwitosari NIM. 214120500016  
E-mail: 214120500016@mhs.uinsaizu.ac.id  
Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri

**ABSTRAK**

Lembaga pendidikan bagi masyarakat merupakan tempat yang sangat diperlukan sebagai sarana untuk menimba ilmu, guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik untuk memberikan pendidikan yang berkualitas. Kepala sekolah sebagai pemimpin manajemen sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam melaksanakan tugas manajemen di lembaga yang dipimpinnya, untuk itu kepala sekolah berkewajiban untuk memberikan bimbingan dan pembinaan kepada guru dalam rangka meningkatkan kualitas pendidik yang disebut dengan supervisi. Salah satu langkah penting dalam kegiatan supervisi akademik adalah tindak lanjut supervisi, sebab tanpa tindak lanjut supervisi akademik tidak memiliki dampak yang berarti dalam proses perbaikan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa tindak lanjut supervisi kepala sekolah menggunakan teknik coaching di TK Islam Annur Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan mengambil subjek penelitian Pengawas TK, Kepala Sekolah dan Guru di TK Islam Annur Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas yang berarti penulis melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pelaku yang dapat diamati dan/atau informasi secara langsung dengan mengunjungi lokasi lembaga. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah menggunakan pembinaan dengan teknik *coaching* yaitu percakapan yang bertujuan untuk menyadari potensial diri guru di TK Islam Annur Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas yang dilaksanakan dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan sehingga memberikan dampak yang sangat berarti bagi kegiatan pembelajaran di TK Islam Annur Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

Kata kunci: **Tindak Lanjut, Supervisi Akademik, Teknik Coaching**

**FOLLOW-UP  
PRINCIPLE ACADEMIC SUPERVISION  
THROUGH COACHING TECHNIQUES  
IN ANNUR PURWOKERTO NORTH ISLAMIC KINDERGARTEN  
BANYUMAS DISTRICT**

Wahyuni Purwitosari NIM. 214120500016  
E-mail: 214120500016@mhs.uinsaizu.ac.id  
Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri

**ABSTRACT**

Educational institutions for the community are places that are indispensable as a means to gain knowledge, teachers are people who are responsible for the development of students to provide quality education. The principal as a school management leader has a very important role in carrying out management tasks in the institution he leads, for this reason the principal is obliged to provide guidance and coaching to teachers in order to improve the quality of educators which is called supervision. One of the important steps in academic supervision activities is follow-up supervision, because without follow-up academic supervision will not have a significant impact on the process of improving learning. This study aims to analyze follow-up supervision of school principals using coaching techniques in Islamic Kindergarten Annur Purwokerto Utara, Banyumas Regency.

This research is a qualitative descriptive study by taking the research subject of Kindergarten Superintendents, Principals and Teachers in Islamic Kindergarten Annur Purwokerto Utara, Banyumas Regency, which means the writer conducts research in the field to obtain descriptive data in the form of written or spoken words from actors who can be observed and/or or information directly by visiting the location of the institution. The data collection techniques used are interviews, observation, and documentation.

The results of the study show that the follow-up implementation of the school principal's academic supervision uses coaching with coaching techniques, namely conversations that aim to increase the teacher's self-potential in Annur Islamic Kindergarten Purwokerto Utara, Banyumas Regency which is carried out by planning, implementing, evaluating and supervising so that it has a very significant impact for learning activities in Islamic Kindergarten Annur Purwokerto Utara, Banyumas Regency.

**Keywords: Follow Up, Academic Supervision, Techniques Coaching**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor:158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
ذ	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
س	syīn	sy	es dan ye
ص	šād	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ ṣ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	‘	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	g	koma terbalik di atas
غ	gain		ge
ف	fā'		ef



ق	qāf	f	qi
ك	kāf	q	ka
ل	lām	k	el
م	mīm	l	em
ن	nūn	m	en
و	wāw	n	w
هـ	hā'	w	ha
-	hamzah	h	apostrof
ء	yā'	`	Ye
ي		Y	

### B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

### C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
عَلَّاه	ditulis	<i>'illah</i>
ة	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
كرامة الأولياء		

#### D. Vokal Pendek dan Penerapannya

اَ	Fathah	ditulis	A
اِ	Kasrah	ditulis	i
اُ	Ḍammah	ditulis	u

فَطْرًا	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
كِرًا	Kasrah	ditulis	<i>zūkira</i>
يَظْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

#### E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جَاهِلِيَّةَ	ditulis	<i>ā</i>
2. fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
3. Kasrah + ya' mati كَرِيمَ	ditulis	<i>ā</i>
4. Ḍammah + wawu mati فُرُودَ	ditulis	<i>tansā</i>
	ditulis	<i>ī</i>
	ditulis	<i>karīm</i>
	ditulis	<i>ū</i>
	ditulis	<i>furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>ai</i>
2. fathah + wawu mati قَوْلَ	ditulis	<i>bainakum</i>
	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
عَدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْنُ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

## H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السماء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i>
أهل السنّة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

## MOTTO

أَوَلَمْ يَعْلَمُوا أَنَّا نَعْلَمُ سِرَّهُمْ وَنَجْوَاهُمْ إِنَّهُمْ كَانُوا خَائِفِينَ

### Artinya:

Tidakkah mereka mengetahui bahwa Allah mengetahui segala yang mereka sembunyikan dan segala yang mereka nyatakan?

Surat-al-baqarah-ayat-77



## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

Teruntuk :

Suami dan Anak-anakku, Saudaraku dan Keluarga besarku

Pendidik PAUD di Kecamatan Purwokerto Utara

Teman-teman seperjuangan di Kelas MPI B

Almamater tercinta UIN Saizu Purwokerto

Sahabatku yang tidak aku sebutkan satu persatu

*“Semoga penelitian ini membawa manfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan yang akan datang”*



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, ucap syukur pada Allah SWT. Pemberi kasih, yang telah menganugerahkan segala rahmat dan keberkahan hingga dalam segala keterbatasan, dan ketidakmampuan sebagai manusia yang jauh dari sempurna, Engkau selalu berikan kekuatan dan kemudahan untuk bisa menyelesaikan tesis sederhana ini. Atas izin-Mu, tesis yang berjudul, "Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Sekolah Melalui Teknik *Coaching* di TK Islam Annur Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas" dapat terselesaikan.

Tesis dengan tema tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah dapat dikategorikan ke dalam penelitian dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya dalam evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menindaklanjuti kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui teknik coaching yaitu percakapan yang dapat memaksimalkan potensi diri guru.

Penelitian ini dapat tersusun dengan baik berkat bantuan banyak pihak, untuk itu ucapan terima kasih sebesar-besarnya penulis haturkan kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Mohammad Roqib, M.Ag., Rektor UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Pascasarjana UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah banyak membimbing mahasiswa dengan penuh dedikasi.
3. Dr. Rahmat, M.Ag., M.Pd., Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang selalu sabar dalam menghadapi segala problem mahasiswanya.
4. Dr. Suparjo, M.A. Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing Tesis yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat untuk penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
5. Segenap dosen, karyawan, dan civitas akademik UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

6. Nur Ana Murgiasuti, S.Pd. selaku Kepala Sekolah TK Islam Annur Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas, beserta jajaran guru, staff karyawan, serta peserta didik yang begitu semangat membantu peneliti.
7. Rekan guru TK Aisyiyah VII Purwokerto yang senantiasa memberikan doa, dukungan dan motivasi.
8. Suami, dan anak-anak tersayang, keluarga, yang telah mengikhhlaskan waktu kebersamaan menjadi berkurang.
9. Teman-teman seperjuangan di MPI Kelas B UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, sukses bersama.

Besar harapan penulis, tesis sederhana ini dapat memberi manfaat dan kebaikan bagi sesama. Penulis pun sangat mengharap saran dan masukan yang membangun sebagai perbaikan ke depan karena manusia tak ada yang sempurna.

Purwokerto, Juni 2023



Wahyuni Purwitosari  
NIM. 214120500016



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN DIREKTUR.....	ii
PENGESAHAN TESIS .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	vi
ABSTRAK BAHASA INGGRIS .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	viii
MOTTO .....	xii
PERSEMBAHAN.....	xiii
KATA PENGANTAR .....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR .....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Sistematika Penulisan .....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Kajian Teori.....	14
1. Pengertian Tindak Lanjut.....	14
a. Melakukan evaluasi hasil supervisi .....	14
b. Menindaklanjuti hasil supervisi.....	14
c. Pemantapan Instrumen Supervisi .....	15
2. Konsep Supervisi Akademik.....	15



a.	Pengertian Supervisi .....	15
b.	Pengertian Supervisi Akademik .....	16
c.	Tujuan Supervisi Akademik .....	18
d.	Fungsi Supervisi Akademik .....	20
e.	Ruang Lingkup Supervisi Akademik .....	21
f.	Prinsip-prinsip Supervisi Akademik.....	23
g.	Pendekatan, Teknik dan Model Supervisi Akademik .....	23
h.	Instrumen Supervisi Akademik .....	26
i.	Tahapan Supervisi Akademik.....	27
3.	Tindak Lanjut Supervisi Akademik .....	29
a.	Pembinaan.....	30
b.	Pemantapan Instrumen Supervisi .....	32
c.	Program Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik.....	33
d.	Cara Melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik .....	34
4.	Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	35
a.	Fungsi dan Tugas Kepala Sekolah.....	36
b.	Kompetensi Kepala Sekolah.....	37
c.	Supervisi Akademik Kepala Sekolah.....	38
5.	Coaching dalam Supervisi Guru .....	40
a.	Definisi Coaching .....	41
b.	Jenis-jenis Coaching .....	43
c.	Coaching Model TIRTA .....	44
d.	Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Sekolah Melalui Teknik Coaching .....	46
B.	Hasil Penelitian yang Relevan.....	49
C.	Kerangka Pikir.....	59
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>61</b>
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	61
B.	Lokasi Penelitian.....	62
C.	Waktu dan Tempat Penelitian .....	62
D.	Data dan Sumber Data .....	63

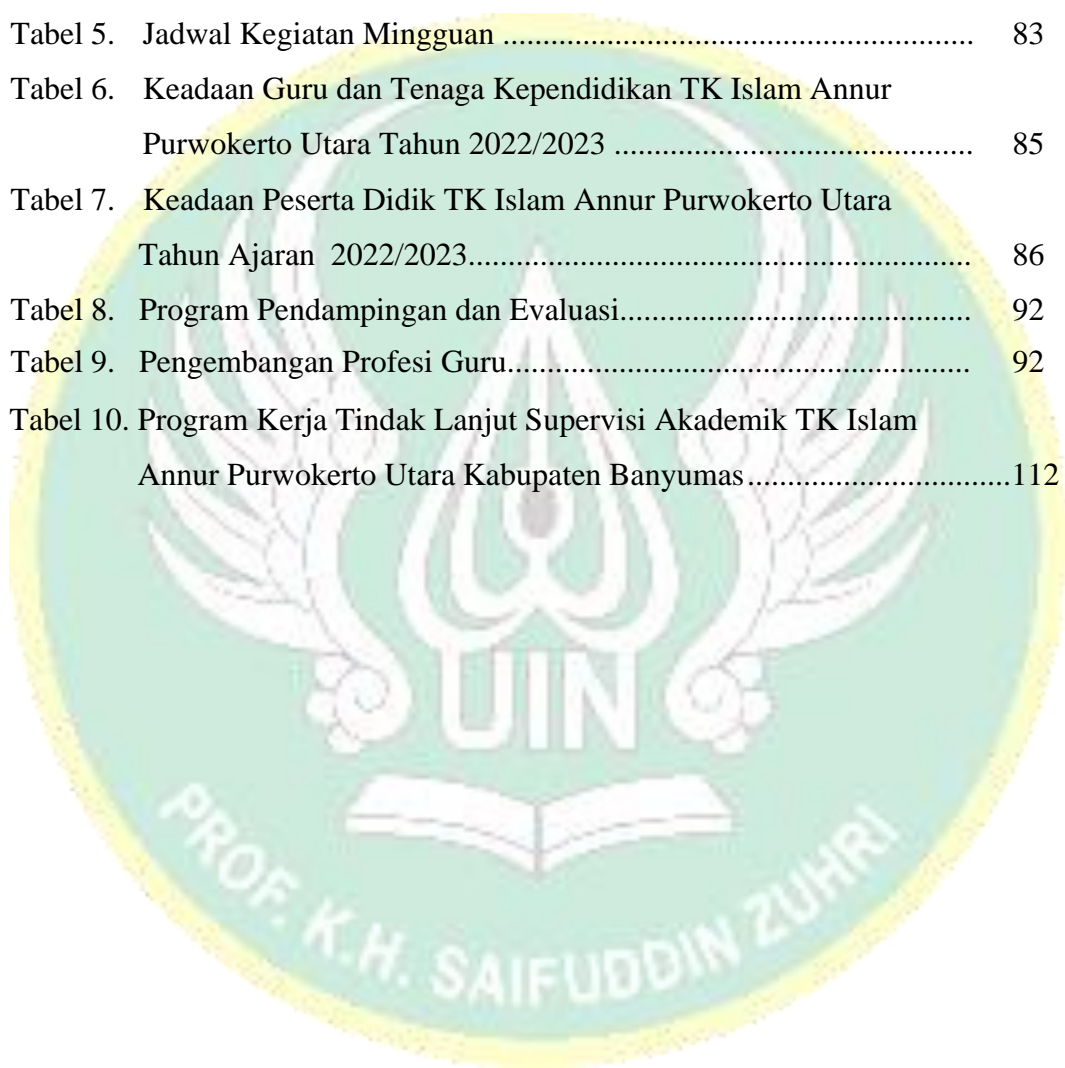
E. Teknik Pengumpulan Data .....	65
F. Teknik Analisa Data .....	73
G. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	73
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>77</b>
A. Profil Sekolah .....	77
1. Sejarah Singkat TK Islam Annur Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas .....	77
2. Karakteristik TK Islam Annur Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas .....	78
3. Profil TK Islam Annur Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas	80
4. Visi, Misi dan Tujuan TK Islam Annur Purwokerto Utara .....	81
5. Kurikulum TK Islam Annur Purwokerto Utara .....	81
6. Pengorganisasian Pembelajaran .....	82
7. Kegiatan Pembelajaran di TK Islam Annur Purwokerto Utara .....	83
8. Keadaan Guru, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik .....	85
9. Struktur Organisasi TK Islam Annur Purwokerto Utara .....	86
10. Pendampingan, Evaluasi dan Pengembangan Profesional .....	92
B. Analisis Data Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Sekolah Melalui Teknik Coaching .....	93
1. Supervisi Akademik Kepala Sekolah di TK Islam Annur Purwokerto Utara .....	93
a. Perencanaan Kegiatan Supervisi Akademik Kepala Sekolah .....	96
b. Pelaksanaan Supervisi Akademik .....	99
c. Evaluasi dan Pengawasan Supervisi Akademik Kepala Sekolah	106
2. Tindak Lanjut Supervisi Akademik .....	108
a. Program Perencanaan Tindak Lanjut Supervisi Akademik .....	108
b. Pelaksanaan Tindak Lanjut Supervisi Akademik .....	113
c. Evaluasi dan Pengawasan Tindak Lanjut Supervisi Akademik .....	118
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>120</b>
A. Simpulan .....	120
B. Implikasi .....	120

C. Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA .....	122
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Observasi .....	66
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Wawancara .....	68
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Observasi.....	70
Tabel 4. Jadwal Pelaksanaan Proses Pembelajaran Harian .....	83
Tabel 5. Jadwal Kegiatan Mingguan .....	83
Tabel 6. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan TK Islam Annur Purwokerto Utara Tahun 2022/2023 .....	85
Tabel 7. Keadaan Peserta Didik TK Islam Annur Purwokerto Utara Tahun Ajaran 2022/2023.....	86
Tabel 8. Program Pendampingan dan Evaluasi.....	92
Tabel 9. Pengembangan Profesi Guru.....	92
Tabel 10. Program Kerja Tindak Lanjut Supervisi Akademik TK Islam Annur Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.....	112



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kerangka Alur Pikir.....	60
Gambar 2.	Teknis Analisis dan Model Miles dan Hubermen .....	73
Gambar 3.	Triangulasi Sumber Pengumpulan Data.....	74
Gambar 4.	Triangulasi Sumber Pengumpulan Data.....	74
Gambar 5.	Struktur Organisasi TK Islam Annur .....	87



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru dan Pengawas
- Lampiran 2. Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 3. Profil TK Islam Annur Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas
- Lampiran 4. Permohonan Ijin Penelitian
- Lampiran 5. Ijin Penelitian dari TK Islam Annur Purwokerto Utara
- Lampiran 6. SK Pembimbing Tesis
- Lampiran 7. Lembar Pembimbingan Tesis
- Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Hakikat pendidikan adalah usaha sadar dalam mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia untuk membantu peserta didik dalam mencapai kedewasaan. Pendidikan juga merupakan sesuatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia yang selalu ingin berkembang dan berubah seiring dengan kodrat jaman dan kodrat alam. Pentingnya suatu pendidikan mutlak dan selalu diperlukan dalam kehidupan.

Hal ini senada dengan batasan mengenai pendidikan yang tercantum dalam pasal 1 ayat 1 UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang disebutkan bahwa :

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan Negara”<sup>1</sup>

Pada abad 21 yang dikenal sebagai pengetahuan, muncul tantangan rumit dan kompleks yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia. Ada empat isu permasalahan pendidikan yang diangkat dalam kegiatan forum kerja sama internasional yang terdiri dari 19 negara utama dan Uni Eropa atau G20 tahun 2022 yaitu : 1) Kualitas Pendidikan untuk semua (Universal Quality Education), 2) Teknologi Digital dalam pendidikan (Digital Technologies in Education), 3) Solidaritas dan kemitraan (Solidarity and Partnership), dan 4) Masa Depan Dunia Kerja Pascapandemi Covid-19 (The Future of Work Post Covid-19). Dimana tiga dari ke-empat permasalahan tersebut terkait dengan peran pendidikan.<sup>2</sup> Fakta tersebut menjadi bukti bahwa peran pendidikan sangat besar bagi masa depan masa bangsa. Sebagai garda terdepan, proses

---

<sup>1</sup> UU RI No. 23 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta, 2003), 2

<sup>2</sup>Nabila Oudri, *4 Isu Utama Bidang Pendidikan dalam Presidensi G20*, <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/4-isu-utama-bidang-pendidikan-dalam-presidensi-g20/>, (Jakarta, 2022) Diakses 28 November 2022.

pendidikan terutama dalam kaitan dengan guru sangat berpengaruh pada sebuah mutu pendidikan itu sendiri. Sulit mengharapkan terwujudnya pendidikan yang bermutu apabila ada permasalahan pada salah satu unsur utamanya, yaitu guru. Oleh sebab itu peningkatan mutu pendidikan berkaitan erat dengan peran supervisor dalam kegiatan supervisi akademik.

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, guru merupakan fokus yang paling penting, karena guru merupakan salah satu penentu sumber daya manusia, dimana keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada keunggulan sumber daya manusia.<sup>3</sup> Semua potensi sumber daya tersebut sangat berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan. Bagaimanapun majunya teknologi, perkembangan informasi dan memadainya bahan, jika tidak ada sumber daya manusia yang unggul maka sulit bagi organisasi untuk mencapai tujuan.

Lembaga pendidikan bagi masyarakat merupakan tempat yang sangat diperlukan sebagai sarana untuk menimba ilmu. Sebuah lembaga pendidikan dikatakan efektif dan bermutu jika lulusannya (paling tidak sebagian besar) mencapai tingkat perkembangan yang diinginkan pada tiga aspek yaitu kemampuan intelektual, watak dan karakteristik pribadi, dan ketrampilan praktis. Kemampuan intelektual yang bersifat akademik adalah tingkat penguasaan murid atas mata pelajaran-mata pelajaran yang diajarkan, yang dijadikan bekal baik bagi kehidupan sehari-hari maupun untuk mendalami bidang tersebut lebih lanjut. Oleh sebab itu, sebuah lembaga dikatakan secara akademik bermutu jika lulusannya menguasai dengan baik semua mata pelajaran yang diajarkan, sesuai dengan standar yang ditetapkan<sup>4</sup>. Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan berusaha sekuat tenaga dalam memberikan pendidikan yang berkualitas kepada anak didik, berusaha membantu mengembangkan potensi afektif, kognitif,

---

<sup>3</sup> Mukkafan, *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Kepemimpinan Islam*, (Lumajang-JawaTimur: Klik Media, 2021), 3, E-Book (Diakses 11 Mei 2023).

<sup>4</sup> Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 249



maupun psikomotorik pada anak didik.<sup>5</sup> Dalam proses belajar-mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggungjawab terhadap keseluruhan perkembangan kepribadian yang dimiliki anak didik. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis.<sup>6</sup>

Melihat begitu pentingnya peran guru dalam proses pendidikan dan sekaligus sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses pendidikan di sekolah, guru dituntut untuk memiliki sikap yang positif terhadap jabatannya.<sup>7</sup> Pada dasarnya guru memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi dan meningkatkan kinerja, namun banyak faktor yang menghambat mereka dalam mengembangkan berbagai potensinya secara optimal. Oleh karena itu, sangat dirasakan perlunya pembinaan yang kontinu dan berkesinambungan dengan program yang terarah dan sistematis terhadap para guru dan personel pendidikan lain di sekolah. Hal ini lebih diperlukan lagi dalam rangka mengimplementasikan berbagai paradigma pendidikan baru.

Program pembinaan guru dan personel pendidikan tersebut lazim disebut supervisi/pengawasan salah satunya pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, mutu pembelajaran serta meningkatkan kinerja guru demi terwujudnya tujuan pendidikan.<sup>8</sup>

Sekolah sebagai sebuah organisasi yang kompleks dan unik memerlukan pengaturan manajemen yang baik serta koordinasi yang tinggi. Kepala sekolah sebagai pemimpin manajemen sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam melaksanakan kegiatan manajemen di lembaga yang dipimpinnya.

---

<sup>5</sup> Siti Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 25

<sup>6</sup> Siti Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*.

<sup>7</sup> Sumarsih Anwar, *Kompetensi Guru Madrasah*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2007), 107

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 238

Seorang kepala sekolah yang ditugaskan untuk memimpin dan membawai para pegawainya sangat dituntut kepiwaiannya dalam mengelola dan mengorganisir lembaga pendidikan yang dipimpinnya sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan itu dapat tercapai secara optimal. Untuk itu kepala sekolah berkewajiban untuk memberikan bimbingan dan pembinaan kepada staf-stafnya khususnya guru dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

Pembinaan yang dilakukan kepala sekolah sebagai fungsi kontrol dalam melaksanakan-program sekolah yang telah direncanakan untuk jangka panjang, menengah dan jangka pendek satu tahunan. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis saja namun juga memikirkan pertumbuhan dan perkembangan lembaganya, masyarakat , guru, siswa serta wali siswa. Kepala sekolah juga memiliki wewenang untuk meningkatkan mutu dan kualitas guru melalui tugasnya sebagai supervisor. Selain pembinaan dan peningkatan profesionalisme guru, perlu juga diketahui realitas kinerja guru melalui berbagai kegiatan pemantauan, baik berupa inpeksi, monitoring maupun supervisi.

Pada dasarnya, supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektivitas kinerja personalia sekolah yang berhubungan dengan tugas-tugas utama pendidikan. Dengan kata lain, supervisi dipandang sebagai sub sistem, supervisi tidak lepas dari sistem administrasi yang juga menyangkut tenaga non guru, termasuk kepala sekolah, guru dan petugas administrasi. Namun titik berat supervisi adalah perbaikan dan pengembangan kinerja guru yang langsung menangani peserta didik. Melalui perbaikan dan pengembangan, pada akhirnya berdampak pada efektivitas proses pembelajaran.<sup>9</sup> Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh

---

<sup>9</sup> Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 95

aktivitas organisasi sekolah bermuara pada perencanaan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Salah satu langkah penting dalam kegiatan supervisi akademik adalah tindak lanjut hasil supervisi, sebab tanpa tindak lanjut tidak memiliki dampak yang berarti dalam perbaikan proses pembelajaran. Tindak lanjut supervisi akademik dapat berupa umpan balik atau refleksi kepada guru yang disupervisi untuk dapat menemukan sendiri hal yang dirasa kurang, serta memfasilitasi guru untuk mengambil keputusan dan menemukan solusi atas kekurangannya sendiri.

Adapun fenomena yang didapati peneliti saat kegiatan observasi pertama, dalam melaksanakan tugasnya, guru-guru di TK Islam Annur Purwokerto Utara sebagaimana guru-guru lainnya tidak terlepas dari problematik dalam pencapaian tujuan kurikulum yang telah ditetapkan oleh sekolah maupun institusi di atasnya. Persoalan seputar rendahnya motivasi mengajar, budaya *copy paste* perangkat pembelajaran, serta minimnya penguasaan dan penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam menyusun media pembelajaran maupun dalam proses pengajaran, penggunaan metode pembelajaran yang minim variasi, penguasaan materi keagamaan yang seringkali belum bersifat menyeluruh dan cenderung hanya pada perfektif yang diyakini, rendahnya minat membaca dan memperkaya diri dengan pengetahuan baru maupun pendalaman terhadap materi-materi yang diajarkan, sikap berpuas diri terhadap kondisi yang ada, hingga permasalahan yang terkait dengan disiplin masih menjadi sebuah “pekerjaan rumah” yang harus dipecahkan dan diselesaikan bersama oleh kepala sekolah sebagai seorang supervisor.

Rendahnya profesionalitas guru juga diungkapkan oleh Mulyasa sebagaimana dikutip oleh Fathurrahman dan Sulistyorini yang mengatakan bahwa dalam praktek pendidikan sehari-hari masih banyak guru yang

melakukan kesalahan-kesalahan dalam menunaikan tugas dan fungsinya.<sup>10</sup> Fatalnya kesalahan-kesalahan tersebut seringkali tidak disadari oleh para guru, bahkan masih banyak yang menganggapnya sebagai sesuatu hal yang biasa dan wajar. Penyebabnya bisa jadi karena faktor usia, latar belakang atau kualifikasi pendidikan sikap pribadi guru yang malas, kesibukan dan aktifitas diluar tugas profesi kependidikan maupun faktor lainnya.

Kendala-kendala lain dalam kegiatan pembelajaran seperti yang ditulis oleh Jawa Pos pada tanggal 11 Juni 2020 :

“Dalam melaksanakan tugas kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kendala yang berasal dari siswa dan guru seperti siswa mengalami kesulitan memahami konsep, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, guru kurang mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, guru kurang kreatif dalam menyajikan pembelajaran serta belum tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini sangat membutuhkan solusi dan adanya campur tangan dari kepala sekolah melalui kegiatan supervisi akademik.<sup>11</sup>

Memperhatikan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi profesionalitas guru sebagaimana disebutkan diatas, maka dibutuhkan langkah-langkah penguatan kembali instrumen-instrumen institusional pembinaan dan peningkatan profesional guru PAUD yang sejatinya sudah tersedia dalam ketentuan-ketentuan institusional pengelolaan sekolah, salah satu upaya yang harus dilakukan adalah dengan pelaksanaan supervisi akademik untuk membantu para guru PAUD dalam meningkatkan sikap penghargaan terhadap profesinya maupun dalam hal teknis operasional pengelolaan pembelajaran seperti menyusun rencana pembelajaran, memperbaiki proses pembelajaran di kelas, memformulasikan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) Kurikulum Merdeka serta

---

<sup>10</sup> Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Merentas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam, Menggagas Pendidikan dan Guru yang Ideal dan berkualitas dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 467

<sup>11</sup> Saichu, *Tingkatkan Kemampuan Guru Melalui Supervisi Akademik*, [://radarsemarang.jawapos.com/artikel/untukmu-guruku/2020/06/11/tingkatkan-kemampuan-guru-melalui-supervisi-akademik/?amp=](http://radarsemarang.jawapos.com/artikel/untukmu-guruku/2020/06/11/tingkatkan-kemampuan-guru-melalui-supervisi-akademik/?amp=) (Semarang: Jawa Pos) Diakses pada 27 Maret 2023

mengkreasikan pendekatan, metode dan strategi mengaktifkan siswa dalam setiap pembelajaran.

Efektifitas usaha pembinaan profesionalitas guru PAUD melalui supervisi akademik di sekolah tidak lepas dari kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini dikarenakan kepala sekolah memegang peranan kunci keterlangsungan aktifitas perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kegiatan sekolah. Hal ini bermakna bahwa kepala sekolah mempunyai tugas sebagai seorang manajer, admintrator dan supervisor. Supervisi pendidikan sejatinya memiliki peran penting dalam membantu tercapainya tujuan pendidikan melalui pembinaan profsional guru, namun dalam realitasnya hasil temuan supervisi dan tindak lanjut kurang diperhatikan. Rencana tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah hanya sebatas pada pemenuhan masalah perangkat pembelajaran dan pembinaan terhadap guru tanpa adanya peningkatan pengembangan diri dari guru.

Dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah ditegaskan bahwa :

“Seorang kepala sekolah/madrasah minimal harus memiliki lima dimensi kompetensi yaitu; kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Supervisi akademik adalah supervisi yang orientasinya difokuskan pada masalah akademik guru yang terjadi pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sebagai bentuk bantuan kepada guru-guru yang mendapatkan kesulitan dalam melaksanakan tupoksinya sebagai guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalitasnya”.<sup>12</sup>

Namun kenyataannya sering kegiatan supervisi akademik belum dilaksanakan sesuai yang diharapkan. Tindak lanjut dari penilaian hasil supervisi akademik sering tidak berjalan efektif bahkan tidak dilakukan sama sekali. Dalam kaitannya dengan tugasnya sebagai seorang manajer di lembga/madrasah, maka fungsinya sebagai supervisor memiliki peran yang penting. Bagi para guru dan karyawan, supervisor adalah jaringan yang

---

<sup>12</sup> Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 12 Tahun 2007, *tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*, (Jakarta, 2007), 2-5

terpenting dalam kaitannya dengan eksistensi sekolah dan peran sekolah sebagai salah satu lembaga sosial budaya yang berwenang menyelenggarakan pendidikan formal di dalam kehidupan masyarakat modern.<sup>13</sup>

Supervisi akademik merupakan kegiatan sistematis yang dilakukan pengawas melalui pembinaan yang berkesinambungan untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Adapun indikator dalam supervisi akademik adalah penilaian, pemantauan dan pembinaan. Supervisi dikenal juga proses pengawasan atau *ar-riqobah* merupakan sesuatu yang harus ada dan harus dilaksanakan. Kegiatan ini untuk meneliti dan memeriksa apakah pelaksanaan tugas-tugas perencanaan dikerjakan atau tidak. Hal ini juga untuk mengetahui apakah ada penyimpangan, penyalahgunaan dan kekurangan dalam pelaksanaannya.

*Ar-riqobah* atau proses kontrol merupakan sebuah kewajiban yang secara terus menerus harus dilaksanakan, karena kontrol merupakan pengecekan jalannya perencanaan dalam organisasi untuk menghindari kegagalan atau akibat yang lebih buruk. Dalam konsep Islam setiap manusia menjadi supervisor untuk dirinya sendiri. Hal ini dapat dilihat apada Quran surat Al-Isra ayat 14, yaitu :

اقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا

“Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada hari ini sebagai penghitung atas dirimu.”<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK Islam Annur Purwokerto Utara pada hari selasa tanggal 27 Desember 2022 jam 9.30 pelaksanaan kegiatan supervisi akademik sudah rutin dilaksanakan sejak tahun 2019, sebelum pelaksanaan supervisi, kepala sekolah membuat perencanaan terhadap kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas seperti RPP dan bahan ajar lainnya, kemudian pelaksanaan kegiatan supervisi menggunakan instrument yang telah ditentukan, dan kegiatan tindak lanjut

<sup>13</sup> Riyanto dkk, “Manajemen Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Perencanaan, Implementasi, Penilaian dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik” Lubuklingau: IAI Al-azhaar Universitas Dehasen Bengkulu no. 1 (2022): 4-5

<sup>14</sup> *Al-Quran, Al-Karim dan Terjemahan Bahasa Indonesia*, 283

hasil supervisi. Pelaksanaan kegiatan supervisi dilaksanakan 2 bulan sekali terhadap 3 guru kelas PAUD. Dalam kegiatan pelaksanaan supervisi, kepala sekolah melakukan kunjungan ke kelas dan mengamati jalannya pembelajaran apakah sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru, setelah kegiatan pelaksanaan kepala sekolah melakukan kegiatan tindak lanjut berupa memberikan umpan balik dan refleksi yang dilaksanakan secara individu terhadap guru kelas<sup>15</sup>.

Evaluasi hasil supervisi merupakan salah satu kegiatan mengolah, menganalisis, menafsirkan, menyimpulkan dari instrument-instrumen pengumpulan data hasil observasi dikelas yang selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk mengetahui ketercapaian rencana supervisi sekaligus mengetahui letak permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya kepala sekolah menentukan alternatif tindakan yang akan ditempuh sesuai dengan kesulitan atau kelemahan yang ditemukan pada guru serta membuat rencana tindakan yang mencakup kapan, dimana dan siapa yang terlibat serta bagaimana langkah-langkah tersebut dilakukan. Berbagai bentuk tindak lanjut supervisi akademik yang sudah dilaksanakan yaitu berupa pembinaan secara langsung dan tidak langsung serta pembinaan situasional, yaitu pembinaan secara langsung dilakukan terhadap guru yang memiliki permasalahan yang spesifik dan harus segera diselesaikan dan pembinaan tidak langsung terhadap hal-hal yang sifatnya umum dan perlu perbaikan setelah memperoleh hasil analisis supervisi.

Sedangkan pembinaan situasional adalah memanfaatkan berbagai sumber untuk bahan mengajar kepada anak didik seperti buku pedoman, buku panduan serta juknis yang ada, memanfaatkan media dan alat pembelajaran yang ada disekolah, memanfaatkan video pembelajaran, memanfaatkan kelompok kerja guru, memanfaatkan teknologi informasi dengan mengembangkan kemampuan profesionalitas guru, melakukan studi banding ke lembaga lain, melakukan pengembangan guru sesuai dengan hasil evaluasi diri dan penilaian kinerja guru.

---

<sup>15</sup> Wawancara, Kepala Sekolah TK Islam Annur Purwokerto Utara, Tanggal 27 Desember 2022

Secara Umum TK Islam Annur Purwokerto Utara sama dengan lembaga PAUD lainnya. Adapun ketertarikan penulis melihat keunikan TK Islam Annur Purwokerto Utara terdiri dari beberapa hal, yakni: Pertama menerapkan kurikulum dengan memodifikasi kurikulum kemendiknas dan ke-Islamam. Kedua, lembaga menerapkan kegiatan tindak lanjut supervisi akademik yang dilaksanakan setelah kegiatan supervisi. Dampak dari tindak lanjut supervisi membuat guru dapat memaksimalkan potensi dirinya sehingga berdampak pada sederet prestasi di berbagai bidang di antaranya adalah prestasi lomba hafalan surat-surat pendek, sambung ayat, serta prestasi dalam bidang keagamaan lainnya. TK Islam Annur ini juga memiliki sebuah layanan internet yang memfasilitasi kebutuhan pendidik/para pengajar untuk memudahkan mencari informasi dalam melaksanakan program pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan demikian pendidikan yang dilakukan oleh pihak sekolah pada akhirnya melahirkan peserta didik yang memiliki karakter berbudi dan berakhlakul karimah, sehingga TK Islam Annur Purwokerto Utara memiliki corak yang berbeda dengan sekolah lainnya. Jumlah guru kelas sesuai dengan kualifikasi sebanyak 6 orang, terbagi dua bagian yaitu guru kelas sebanyak 3 orang dan guru pendamping sebanyak 3 orang dengan status kepegawaian GTY (Guru Tetap Yayasan). Sedangkan kualifikasi akademik guru-guru yang ada di TK Islam Annur Purwokerto Utara terdiri dari dari latar belakang S1 sarjana pendidikan anak usia dini sebanyak 2 orang dan 1 orang sarjana pendidikan Islam, Diploma 3 (D III) sebanyak 1 orang dan jenjang SMA sebanyak 2 orang. Padahal dalam Peraturan Pemerintah RI No. 74 Tahun 2008 tentang Guru, seorang guru yang memiliki kualifikasi akademiki minimum diploma empat (D IV) dan S1 dapat mengikuti uji kompetensi menjadi guru professional, sehingga pendidik dengan latar belajang bukan S1 menjadi guru pendamping dikelas<sup>16</sup>.

Berdasarkan pemaparan dari gambaran fenomena permasalahan diatas, terkait dengan tuntutan kemampuan kepala sekolah dalam melakukan kegiatan

---

<sup>16</sup> Dokumen TK Islam Annur Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas



tindak lanjut supervise akademik, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terkait hal tersebut dengan mengambil judul penelitian tesis : “Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Sekolah Melalui Teknik *Coaching* di TK Islam Annur Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas”

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Terkait dengan judul penelitian dan latar belakang masalah sebagaimana diuraikan diatas, serta agar penelitian lebih fokus, terarah, spesifik dan mendalam, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah melalui teknik *coaching* di TK Islam Annur Purwokerto Utara.

Sedangkan untuk perumusan masalah dari penelitian ini ialah sebagaimana permasalahan dapat dikonstruksikan ke dalam pertanyaan-pertanyaan, yaitu :

1. Bagaimana program perencanaan tindaklanjut kegiatan supervisi akademik di TK Islam Annur Bancarkembar Purwokerto Utara
2. Bagaimana program pelaksanaan tindaklanjut kegiatan supervisi akademik di TK Islam Annur Bancarkembar Purwokerto Utara
3. Bagaimana program evaluasi dan pengawasan tindaklanjut kegiatan supervisi kepala sekolah di TK Islam Annur Bancarkembar Purwokerto Utara

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis program perencanaan tindaklanjut kegiatan supervisi akademik di TK Islam Annur Bancarkembar Purwokerto Utara.
2. Untuk menganalisis program pelaksanaan tindaklanjut supervisi akademik di PAUD TK Islam Annur Bancarkembar Purwokerto Utara.
3. Untuk menganalisis program evaluasi dan pengawasan tindaklanjut supervisi akademik di TK Islam Annur Bancarkembar Purwokerto Utara

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian tentang tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis, sebagai berikut :

##### 1. Manfaat secara Teoritis

Bisa berkontribusi terhadap kajian lebih lanjut terkait tindak lanjut supervisi akademik melalui teknik coaching

Menjadi khasanah ilmu pengetahuan terkait tindak lanjut supervisi akademik melalui teknik coaching

Dapat diambil sebagai rujukan di dalam mengelola program supervisi akademik beserta tindak lanjut melalui teknik coaching

##### 2. Manfaat secara Praktis

a. Dapat dijadikan rujukan bagi penelitian lain dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan

b. Memberi sumbangsih ilmu pengetahuan dan wawasan terhadap perpustakaan UIN Purwokerto

c. Dengan harapan penelitian ini bias memberikan manfaat terhadap lembaga lain yang menerapkan supervisi akademik

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika Penulisan bagian awal terdiri dari halaman judul, pengesahan direktur, pengesahan tim penguji, halaman nota pembimbing, pernyataan keaslian, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar tabel, dan daftar isi.

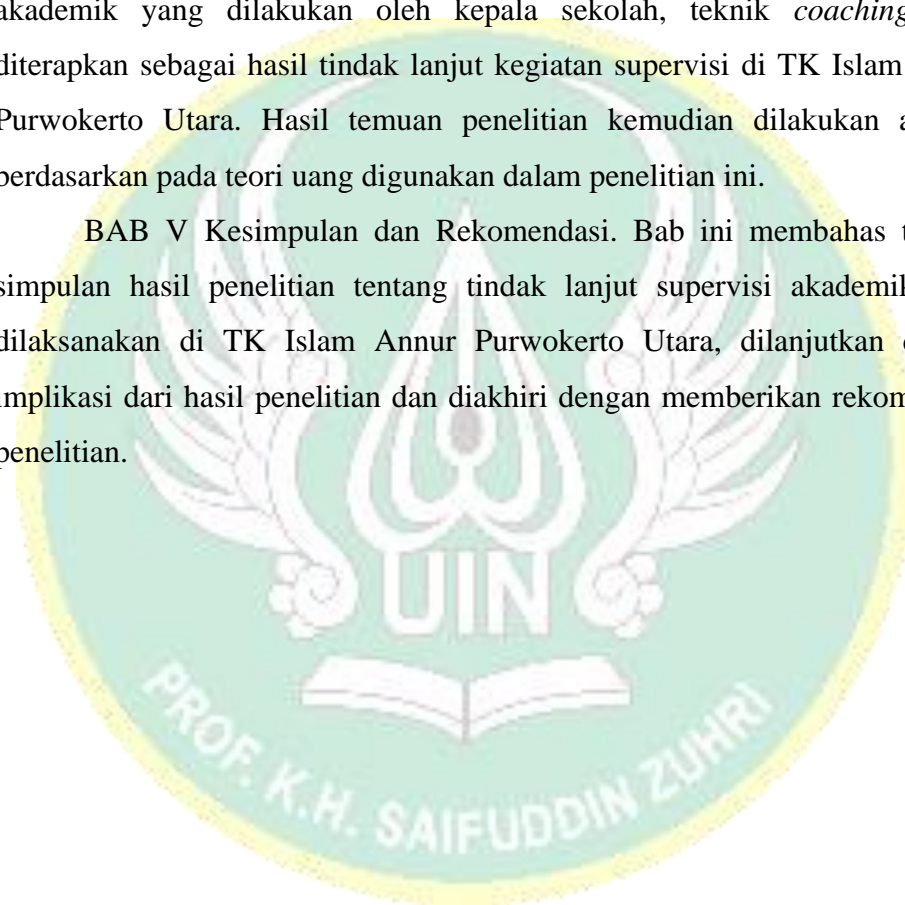
Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori. Bab ini berisi tentang berbagai konsep dan teori mengenai teori Supervisi Akademik, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tindak lanjut Supervisi Akademik menggunakan Teknik Coaching beserta hasil penelitian yang relevan dan kerangka berfikir.

BAB III. Metodologi Penelitian. Bab ini berisi pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, menguraikan jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji pengecekan keabsahan data.

BAB IV Pembahasan. Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diawali dengan deskripsi lokasi penelitian, hasil temuan penelitian terkait dengan tindak lanjut pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah, teknik *coaching* yang diterapkan sebagai hasil tindak lanjut kegiatan supervisi di TK Islam Annur Purwokerto Utara. Hasil temuan penelitian kemudian dilakukan analisis berdasarkan pada teori yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi. Bab ini membahas tentang simpulan hasil penelitian tentang tindak lanjut supervisi akademik yang dilaksanakan di TK Islam Annur Purwokerto Utara, dilanjutkan dengan implikasi dari hasil penelitian dan diakhiri dengan memberikan rekomendasi penelitian.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Tindak Lanjut**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti tindak lanjut adalah langkah selanjutnya (tentang penyelesaian perkara, perbuatan, dan sebagainya)<sup>17</sup>. Dalam sebuah kegiatan supervisi akademik, salah satu langkah penting yang dilakukan setelah kegiatan supervisi akademik adalah melakukan kegiatan rencana tindak lanjut dari hasil supervisi. Supervisi akademik tidak memiliki dampak yang berarti dalam perbaikan proses pembelajaran jika tidak ada kegiatan tindak lanjut. Tindak lanjut supervisi akademik dapat berupa :

a) Melakukan evaluasi hasil supervisi

Evaluasi hasil supervisi merupakan salah satu kegiatan mengolah, menganalisa, menafsirkan, menyimpulkan dari instrumen-instrumen pengumpulan data hasil observasi di kelas. Materi evaluasi difokuskan dalam pencapaian rencana pelaksanaan supervisi, baik menyangkut fokus supervisi, tujuan, sasaran, waktu pelaksanaan. Teknik supervisi, media, termasuk instrument supervisi, serta kriteria keberhasilan. Hasil evaluasi selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk mengetahui ketercapaian rencana supervisi, sekaligus mengetahui letak permasalahan yang dihadapi.

b) Menindak lanjuti hasil supervisi

Berdasarkan hasil analisis evaluasi supervisi akademik langkah selanjutnya adalah menindaklanjuti hasil supervisi, yang meliputi :

- (1) Menetapkan alternatif tindakan yang akan ditempuh sesuai dengan kesulitan atau kelemahan yang ditemukan pada guru,

---

<sup>17</sup> Badan Pengembang dan Pembinaan Bahasa, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Kementrian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi RI, 2016)

(2) Membuat rencana tindakan yang mencakup kapan, dimana, siapa yang terlibat, serta bagaimana langkah-langkah tersebut dilakukan. Berbagai bentuk tindak lanjut hasil supervisi dapat berupa pembinaan secara langsung dan tidak langsung serta pembinaan situasional.

c) Pemantapan instrument supervisi

Kegiatan untuk memantapkan instrument supervisi dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok antara supervisor dengan guru. Dengan kegiatan kajian bersama ini akan mudah diperoleh instrument yang lebih baik dengan cara menambah, mengurangi komponen atau aspek pada instrument atau pada diskripsinya. Selain itu bisa juga dengan memperbaiki bentuk instrumennya.

Instrumen supervisi dikelompokkan menjadi :

- (1) Instrumen persiapan mengajar guru meliputi program tahunan, program semester, silabus, RPP, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran.
- (2) Instrumen supervisi pembelajaran, lembar pengamatan dan suplemen observasi (ketrampilan mengajar, karakteristik mata pembelajaran, pendekatan klinis dan sebagainya).
- (3) Pengadaan instrument dan informasi kepada guru bidang studi binaan atau kepada karyawan untuk instrument non akademik<sup>18</sup>.

## 2. Konsep Supervisi Akademik

### a. Pengertian Supervisi

Berdasarkan etimologi, supervisi berasal dari kata *super* dan *vision* yang berarti atas dan penglihatan, jadi supervisi adalah penglihatan dari atas, pengertian ini merupakan arti kiasan yang menggambarkan suatu posisi yang melihat kedudukan lebih tinggi dari yang lain. Supervisi merupakan suatu proses mengarahkan, mendukung

---

<sup>18</sup> Setyo H & Sodik P, “*Supervisi dan Penilaian Kinerja Guru (MPPKS-PKG)*, (Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, 2019), 28

staf agar melakukan tugasnya secara efektif. Supervisor harus menggunakan kesempatan, terutama untuk mendengarkan dan memberikan perspektif serta klarifikasi teori dan praktek. Menurut Stinson dalam Eny Winaryati, disampaikan bahwa “*the proses of directing and supporting staff so that they may effectively perform their duties*’. Hal ini sama seperti sebuah lingkaran pengasuhan pada anak. Anak mengembangkan otonominya dan rasa percaya diri bila didukung dengan pengawasan yang dapat memberikan keamanan lingkungan yang baik<sup>19</sup>. Pengawasan merupakan peristiwa periodik seperti kunjungan atau penilaian kinerja. Mengacu pada hubungan yang berkelanjutan sehingga mempengaruhi organisasi, manajemen dan pelayanan termasuk pengendalian proses kerja dan system, pemeliharaan sarana dan prasarana, pemantauan dan peningkatan kinerja yang lebih luas dan efektif.

Berdasarkan hal tersebut, pengertian supervisi dapat dirumuskan sebagai serangkaian usaha memberi bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor (Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah atau pembina lainnya) guna meningkatkan mutu proses dan hasil belajar mengajar.<sup>20</sup>

#### **b. Pengertian Supervisi Akademik**

Menurut Arikunto Supervisi dibedakan berdasarkan kegiatannya yaitu supervisi akademik dan supervisi administrasi. Supervisi akademik adalah supervisi yang menitikberatkan pada masalah dalam kegiatan pembelajaran<sup>21</sup>. Hal ini juga dikuatkan oleh Ambarita dkk yang menyatakan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan guru mengembangkan kemampuannya mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Supervisi pendidikan

1-2

---

<sup>19</sup> Eny Winaryati, *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014),

3-4

<sup>20</sup> Eny Winaryati, *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014),

<sup>21</sup> S. Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 13

(supervisi akademik) merupakan bantuan atau pelayanan kepada guru-guru agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan baik dan berkualitas<sup>22</sup>.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu pendidik mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran<sup>23</sup>. Supervisi akademik adalah fungsi pengawas yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian dan pelatihan profesional guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran serta melakukan pembimbingan terhadap peserta didik<sup>24</sup>.

Senada dengan itu, Mukhtar dan Iskandar menyetujui teori supervisi akademik sebagai “kegiatan supervisi yang menitik beratkan pengamatan pada masa akademik yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar”<sup>25</sup>. Menurut Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono mendefinisikan, bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran<sup>26</sup>.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik pengawas atau supervisor harus memosisikan diri sebagai partner, inovator, konsultan, konselor dan motivator untuk merangsang kinerja guru menjadi lebih maksimal dan dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu kegiatan dalam

---

<sup>22</sup> Ambarita & Siburian, *Pengembangan Disain Model Supervisi Akademik Berbasis Manajemen Pendidikan Biner*, (Penelitian Bidang Pendidikan, 19, no.2, 2013), 7-8

<sup>23</sup> Departemen Direktorat Jendral PMPTK, *Supervisi Akademik*, (Jakarta: Kemdiknas, 2012), 1

<sup>24</sup> Nana Sujana et.al. *Buku Kerja Pengawas Sekolah*, (Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Kemdiknas, 2011) h.19

<sup>25</sup> Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2013) 47

<sup>26</sup> Lantip Diat Prasajo & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 84.

supervisi akademik adalah pembinaan guru, yang memiliki tujuan antara lain ;

- 1) Meningkatkan pemahaman kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik dan kompetensi Profesional.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru dalam pengimplementasian Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Kelulusan dan Standar Penilaian .
- 3) Meningkatkan kemampuan Guru dalam menyusun Penelitian Tindakan Kelas.

Sedangkan kegiatan selanjutnya adalah pemantauan, yang berisikan pelaksanaan standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses dan penilaian. Dan kegiatan terakhir adalah penilaian yang meliputi penilaian kinerja guru<sup>27</sup>. Dari beberapa pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa supervisi adalah serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor (pengawas sekolah, kepala sekolah, dan pembina lainnya) guna meningkatkan mutu proses dan hasil belajar mengajar.

Inti Supervisi Akademik adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Maka sasarannya adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari atas materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.<sup>28</sup> Maka supervisi akademik dalam setiap sekolah sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, hasil belajar siswa, dan kurikulum yang di sekolah tersebut, karena itu sangat berkaitan dengan supervisi akademik.

---

<sup>27</sup> Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 19-20.

<sup>28</sup> Prasajo & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 98



### c. Tujuan Supervisi Akademik

Tujuan supervisi akademik adalah memperbaiki situasi belajar mengajar, baik situasi belajar para siswa maupun situasi mengajar guru.<sup>29</sup> Wiles dan W.H. Butron sebagaimana dikutip oleh Burhanuddin mengungkapkan bahwa tujuan supervisi akademik adalah mengembangkan tugas situasi belajar mengajar kearah yang lebih baik. Tujuan supervisi akademik tidak lain adalah untuk meningkatkan pertumbuhan siswa dan dari sini sekaligus menyiapkan bagi perkembangan masyarakat.<sup>30</sup> Tujuan supervisi akademik secara sederhana, umumnya adalah untuk dapat mengetahui apakah guru-guru menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun serta melihat secara langsung kemampuan guru-guru dalam mengajar di kelas.<sup>31</sup> Dengan mengetahui secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru maka supervisor dapat mengambil langkah untuk kemajuan kualitas pembelajaran selanjutnya kedepan.

Terdapat 3 tujuan supervisi akademik yaitu :

- 1) Supervisi akademik dilakukan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan ketrampilan mengajarnya melalui teknik teknik tertentu.
- 2) Supevisi akademik dilakukan untuk memonitor kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian peserta didik.

---

<sup>29</sup> Imam Soepandi, 1988, *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Jember Dipdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1998), 65

<sup>30</sup> Burhanuddin, 1994, *Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara), 29

<sup>31</sup> Abdul Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 81

- 3) Supervisi akademik dilakukan guru untuk mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh terhadap tugas dan tanggungjawabnya.<sup>32</sup>

Tujuan supervisi akademik tidak hanya memperbaiki mutu mengajar guru, akan tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas termasuk pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran pembelajaran, meningkatkan mutu pengetahuan dan ketrampilan guru, memberikan bimbingan dan pembinaan dalam melaksanakan kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar dan teknik evaluasi pengajaran.

#### **d. Fungsi Supervisi Akademik**

Menurut W.H Burton dan Leo J. Bruckner sebagaimana dikutip oleh Piet A. Sahertian menjelaskan bahwa fungsi utama supervisi adalah menilai dan memperbaiki factor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik.<sup>33</sup> Menurut Swearingen, yang dikutip Sahertian, terdapat delapan hal yang menjadi fungsi supervisi :

- 1) Mengkoodinasikan semua usaha sekolah
- 2) Melengkapi kepemimpinan sekolah
- 3) Memperluas pengalaman guru-guru
- 4) Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif
- 5) Memberi fasilitas dan penilaian yang terus menerus
- 6) Menganalisis situasi belajar mengajar
- 7) Memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada setiap anggota staf
- 8) Mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan mengajar guru-guru

---

<sup>32</sup> Sergiovani, *Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesional Guru*, (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK Depdiknas. 2007)

<sup>33</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 2

Sesuai dengan fungsinya supervisi harus bisa mengkoordinasikan semua usaha-usaha yang ada di lingkungan sekolah. Ia bisa mencakup usaha setiap guru dalam mengaktualisasikan diri dan ikut memperbaiki kegiatan-kegiatan sekolah. Dengan demikian perlu dikoordinasikan secara terarah agar benar-benar mendukung kelancaran program secara keseluruhan. Usaha-usaha tersebut baik di bidang administrative maupun edukatif, membutuhkan ketrampilan supervisor untuk mengkoordinasikannya agar terpadu dengan sasaran yang ingin dicapai.

Oteng Sutisna mengemukakan beberapa fungsi supervisi akademik, yaitu :

- 1) Sebagai penggerak perubahan
- 2) Sebagai program pelayanan untuk memajukan pengajaran
- 3) Sebagai ketrampilan dalam hubungan manusia
- 4) Sebagai kepemimpinan kooperatif<sup>34</sup>

Supervisi sebagai penggerak perubahan ditunjukkan untuk menghasilkan perubahan manusia kearah yang dikehendaki, kemudian kegiatan supervisi harus disusun dalam satu program yang merupakan kesatuan yang direncanakan dengan teliti dan ditujukan pada perbaikan pembelajaran

#### **e. Ruang Lingkup Supervisi Akademik**

- 1) Unsur Personal

Lingkup pertama dalam supervisi akademik adalah pengawasan dan para personal dalam sekolah/madrasah yang disupervisi. Adapun personal dimaksud adalah pengawas, kepala sekolah, guru dan siswa.<sup>35</sup>

- a) Pengawas
- b) Kepala Sekolah

---

<sup>34</sup> Oteng Sutrisna, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Dasar dan Teoritis untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa: Edisi ke-5, 1989), 27

<sup>35</sup> Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Dasar dan Teoritis untuk Praktek Profesional*, Bandung: Remaja Rosda, 1991), 50

Hal-hal pokok yang perlu disupervisi terhadap kepala sekolah adalah :

- (1) Masalah jalannya pendidikan dan pengajaran
- (2) Masalah kerjasama sekolah lain dan instansi terkait lainnya
- (3) Masalah kepemimpinan kepala sekolah

c) Guru

Hal-hal pokok yang perlu disupervisi adalah :

- (1) Masalah wawasan dan kemampuan professional guru
- (2) Masalah kehadiran dan aktifitas guru
- (3) Masalah tri pusat pendidikan yang terdiri dari keluarga, sekolah dan masyarakat

d) Siswa

Hal-hal pokok yang perlu disupervisi adalah

- (1) Motivasi belajar siswa
- (2) Tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa

2) Unsur Material

Hal-hal pokok yang perlu disupervisi terhadap material dan sarana fisik lainnya adalah :

- a) Ketersediaan ruangan untuk perpustakaan, laboratorium, ruang praktek ibadah, aula dan lain-lain.
- b) Pemanfaatan buku-buku tek pokok dan buku-buku penunjang.

3) Unsur Operasional

Hal-hal pokok yang perlu disupervisi terhadap unsur-unsur operasional yakni masalah yang berkaitan dengan teknis terkait edukatif yang mencakup :

- a) Kurikulum
- b) Proses belajar mengajar
- c) Evaluasi/penilaian

d) Kegiatan ekstra kurikuler<sup>36</sup>

#### f. Prinsip-prinsip Supevisi Akademik

- 1) Ilmiah (*scientific*) mencakup unsur-unsur sebagai berikut :
  - a) Sistematis yaitu dilaksanakan secara teratur, berencana dan kontinyu.
  - b) Obyektif artinya data yang didapat berdasarkan pada observasi nyata bukan tafsiran pribadi;
  - c) Menggunakan alat/instrument yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penelitian terhadap proses belajar mengajar.
- 2) Demokratis  
Menjunjung tinggi asas musyawarah, memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat serta sanggup menerima pendapat orang lain.
- 3) Kooperatif  
Seluruh staf sekolah dapat bekerjasama mengembangkan usaha bersama dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik.
- 4) Konstruktif dan kreatif<sup>37</sup>  
Membina inisiatif guru serta mendorongnya untuk aktif menciptakan suasana dimana tiap orang merasa aman dan dapat mengembangkan potensi-potensiny

#### g. Pendekatan, Teknik dan Model Supervisi Akademik

##### 1) Pendekatan

Pendekatan adalah cara mendekatkan diri kepada obyek dan langkah-langkah menuju obyek. Menurut Sujana (2004) pendekatan supervisi akademik ada 3 jenis, yaitu :

<sup>36</sup> Oteng Sutrisna, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Dasar dan Teoritis untuk Praktek Profesional*, (1998), 34

<sup>37</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (1981), 20.

- a) Pendekatan langsung (*direct contact*) yaitu cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Dalam hal ini peran supervisor lebih dominan
- b) Pendekatan tidak langsung (*indirect contact*) yaitu cara pendekatan terhadap permasalahan yang bersifat tidak langsung. Supervisor hanya mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, dan secara bersama-sama memecahkan masalah.
- c) Pendekatan kolaboratif adalah pendekatan yang memadukan cara pendekatan langsung dan tidak langsung.

## 2) Teknik Supervisi

Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan ketrampilan konseptual, interpersonal dan teknis (Glickman, 2007) oleh karena itu kepala sekolah harus memahami berbagai teknik supervisi. Ada dua macam teknik supervisi, yaitu individual dan teknik kelompok (Gwyn, 1961)

### a) Teknik Supervisi Individu

#### (1) Kunjungan kelas (*classroom visitation*)

Kepala sekolah atau supervisor datang ke kelas untuk mengobservasi guru mengajar, untuk melihat kelebihan, kekurangan yang sekiranya perlu diperbaiki. Tahap-tahap kunjungan kelas terdiri dari : persiapan, pengamatan selama kunjungan, akhir kunjungan dan tindak lanjut.

#### (2) Kunjungan Observasi (*observation visitation*)

Guru ditugaskan sesuai dengan kebutuhan untuk mengamati guru lain yang sedang mendemonstrasikan cara mengajar mata pelajaran tertentu. Kunjungan observasi diantaranya : aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, cara menggunakan media pembelajaran, variasi metode, ketetapan penggunaan media dengan

materi, ketetapan penggunaan materi dengan media, reaksi mental peserta didik dalam proses pembelajaran.

(3) Pertemuan individual

Pertemuan individual adalah suatu pertemuan, percakapan, dialog dan tukar pikiran antara supervisor dan guru yang diajukan untuk : mengembangkan perangkat pembelajaran yang lebih baik, meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran, memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan diri guru. Hal yang dilakukan supervisor dalam pertemuan individu; berusaha mengembangkan segi-segi positif guru, mendorong guru mengungkapkan masalah yang dihadapinya dan cara-cara yang telah dilakukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dan menyepakati berbagai solusi permasalahan dan menindaklanjutinya.

(3) Kunjungan antar kelas

Kunjungan antar kelas adalah kegiatan guru ke kelas lain disekolah itu sendiri. Tujuannya adalah untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran. Beberapa hal penting yang harus dilakukan dalam melakukan kunjungan antar kelas diantaranya:

- (a) Kunjungan harus direncanakan secara terjadwal
- (b) Tentukan guru-guru yang akan mengunjungi
- (c) Kepala sekolah mengikuti kegiatan ini agar kegiatan kunjungan kelas dilakukan dengan benar dan sungguh-sungguh.
- (d) Lakukan tindak lanjut setelah kunjungan antar kelas selesai, misalnya dalam bentuk percakapan pribadi, penegasan, dan pemberian tugas-tugas tertentu.

(e) Hasil kunjungan segera diterapkan oleh guru yang menjadi peserta kunjungan sesuai dengan kondisi dan kemampuan masing-masing.

b) Teknik Supervisi kelompok

Merupakan suatu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang akan disupervisi dikelompokkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan hasil analisis kemampuan kinerjanya. Langkah-langkah selanjutnya kepala sekolah sebagai supervisor memberikan layanan supervisi secara kelompok sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang diperlukan. Teknik supervisi kelompok meliputi : pertemuan atau rapat, diskusi kelompok dan pelatihan.

#### **h. Instrumen Supervisi Akademik**

Instrumen supervisi akademik merupakan alat yang digunakan oleh supervisor (kepala sekolah) untuk mengidentifikasi profil kemampuan guru dalam pembuatan rencana dan pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian pembelajarann keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik sangat tergantung pada kemampuan dalam memilih, menyusun dan menggunakan instrument yang tepat.

Macam-macam instrument supervisi akademik

- 1) Pedoman Observasi merupakan instrumen yang digunakan untuk mengamati proses pembelajaran. Untuk mempermudah pengolahan data, sebaiknya pedoman observasi menggunakan skala penilaian antara lain skala angka, skala grafik deskriptif atau karu nilai.
- 2) Pedoman wawancara : salah satu alat dalam pengumpulan data yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi tambahan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran. Untuk kelancaran dan efektifitas proses wawancara diperlukan instrument dan pedoman wawancara.



- 3) Daftar cek/Kendal suatu instrument untuk mengembangkan dan mengevaluasi situasi kondisi nyata dari suatu kegiatan yang terjadi di dalam kelas secara rinci.

Dalam memilih instrument yang tepat kepala sekolah hendaknya mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut : fokus supervisi, tujuan supervisi, teknik supervisi dan waktu yang tersedia. Banyak instrument yang dapat digunakan dalam supervisi akademik, kepala sekolah selaku supervisor dapat mengembangkan sendiri instrument supervisi ini sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah masing masing atau memilih instrument yang sesuai kebutuhan.

#### **i. Tahapan Supervisi Akademik**

Secara umum pelaksanaan supervisi akademik dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu :

- 1) Perencanaan meliputi : pengelolaan kurikulum, persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses dan standar isi dan peninjauan mutu pembelajaran. Adapun langkah-langkah penyusunan rencana supervisi akademik yaitu:
  - a) Merumuskan tujuan
  - b) Menetapkan jadwal
  - c) Memilih pendekatan, teknis dan model
  - d) Memilih instrument. Agar dapat digunakan sebagai pedoman pelaksanaan supervisi sebaiknya supervisi memuat :
    - (1) Latar belakang : berisi tentang arti penting supervisi dan alasan perlunya pelaksanaan supervisi akademik.
    - (2) Landasan hukum : berisi tentang peraturan yang digunakan sebagai landasan pelaksanaan supervisi akademik dan peraturan yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi supervisi.
    - (3) Tujuan : memuat hal-hal yang diinginkan dari adanya program supervisi dan pelaksanaan supervisi.

(4) Indikator keberhasilan supervisi akademik : alat ukur keberhasilan perlu didiskripsikan indicator keberhasilan, baik dilihat dari awal, proses pelaksanaan maupun hasilnya. Kriteria keberhasilan merupakan tolak ukur untuk menetapkan tingkat keberhasilan sebuah aktivitas.

## 2) Pelaksanaan supervisi

Pelaksanaan supervisi akademik sangat tergantung pada pendekatan dan teknik yang digunakan. Dalam pelaksanaan supervisi akademik teknik individual jenis observasi dan kunjungan kelas, pelaksanaan supervisi dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu :

### (a) Pra observasi

Pra observasi adalah tindakan sebelum observasi, guru yang akan disupervisi merasa nyaman dan siap untuk disupervisi. Bentuk kegiatan pra observasi biasanya berupa diskusi yang sekaligus dimanfaatkan untuk melakukan supervisi perencanaan pembelajaran.

### (b) Observasi

Observasi adalah aktifitas pengamatan oleh supervisor pada saat guru melaksanakan pembelajaran dikelas. Pengamatan oleh supervisor menggunakan instrumen yang telah ditentukan sebelumnya.

Meskipun demikian dapat saja supervisor menemukan sesuatu yang menarik diluar instrumen. Temuan berupa kekuatan atau kelemahan guru saat pembelajaran yang tidak terakomodari dalam instrumen observasi sebaiknya tetap diperhatikan sebagai bahan penguatan atau umpan balik

### (c) Pasca observasi.

Kegiatan pasca observasi adalah proses refleksi dan pemberian umpan balik serta upaya pengkondisian tindakan perbaikan yang harus dilakukan oleh guru yang disupervisi.

Kegiatan refleksi dan wawancara ini dapat didokumentasikan berupa instrumen wawancara.

Hal penting yang perlu diperhatikan saat memberikan umpan balik dan refleksi adalah bantuan kepada guru yang disupervisi untuk menemukan sendiri hal yang dirasa kurang, serta memfasilitasi guru untuk mengambil keputusan dan menemukan solusi atas kekurangannya sendiri.

### 3) Menindak lanjuti hasil supervisi akademik

Salah satu langkah penting dalam supervisi akademik adalah tindak lanjut hasil supervisi. Supervisi tanpa tindak lanjut tidak memiliki dampak yang berarti dalam perbaikan proses pembelajaran.<sup>38</sup>

### 3. Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Hasil supervisi akademik perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata bagi peningkatan profesionalisme guru. Dampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan masyarakat maupun *stakeholder*. Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan yang diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan lebih lanjut. Salah satu prinsip supervisi pembelajaran adalah obyektif, artinya dalam penyusunan program tindak lanjut supervisi akademik harus didasarkan pada kebutuhan nyata pengembangan keprofesian berkelanjutan guru.

Setelah melakukan supervisi akademik, kepala sekolah akan mendapatkan gambaran terkait dengan profil kompetensi guru. Gambaran ini diperoleh berdasarkan hasil analisis dari instrumen yang digunakan pada saat melakukan supervisi akademik. Berdasar pada profil kompetensi guru tersebut kepala sekolah melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik.

---

<sup>38</sup> Setyo H & Sodik P, *Supervisi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, 2019), 28

Hasil analisis, catatan kepala sekolah, dimanfaatkan untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan guru. Berdasarkan kondisi tersebut kepala sekolah dapat menyusun program pembinaan pengembangan keterampilan mengajar guru atau meningkatkan profesionalisme guru.<sup>39</sup>

Adapun bentuk tindak lanjut supervisi akademik dapat dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut:

a. Pembinaan

1) Pembinaan Langsung

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi. Menurut Sahertian (2000) pembinaan dengan pendekatan langsung berarti supervisor memberikan arahan langsung. Dengan demikian pengaruh supervisor lebih dominan.

Kegiatan pembinaan langsung yang dilakukan setelah kepala sekolah selesai melakukan observasi pembelajaran adalah pertemuan pasca observasi. Pada pertemuan ini kepala sekolah memberi umpan balik untuk membantu mengembangkan perilaku guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dari umpan balik itu pula dapat tercipta suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, tidak menonjolkan otoritas, memberi kesempatan untuk mendorong guru memperbaiki penampilan dan kinerjanya.

Pada kegiatan ini kepala sekolah dapat melakukan lima langkah pembinaan kemampuan guru yaitu:

- (a) Menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis,
- (b) Analisis kebutuhan,
- (c) Mengembangkan strategi dan media,
- (d) Menilai, dan

---

<sup>39</sup> Latip Diat dan Sudiono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta : Gava media, 2011), 123

(e) Revisi

## 2) Pembinaan Tidak Langsung

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi. Sahertian (2000) menyatakan bahwa: perilaku supervisor dalam pendekatan tidak langsung adalah mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah. Beberapa jenis komponen yang dapat dipilih kepala sekolah dalam membina guru untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- (a) Menggunakan buku pedoman/petunjuk bagi guru dan bahan pembantu guru lainnya secara efektif.
- (b) Menggunakan buku teks secara efektif.
- (c) Menggunakan praktek pembelajaran yang efektif yang dapat mereka pelajari selama bimbingan teknis profesional/*inservice training*.
- (d) Mengembangkan teknik pembelajaran yang telah mereka miliki.
- (e) Menggunakan metodologi yang luwes (fleksibel).
- (f) Merespon kebutuhan dan kemampuan individual peserta didik.
- (g) Menggunakan lingkungan sekitar sebagai alat bantu pembelajaran.
- (h) Mengelompokkan peserta didik secara lebih efektif.
- (i) Mengevaluasi peserta didik dengan lebih akurat/teliti/seksama.
- (j) Bekerjasama/berkolaborasi dengan guru lain agar lebih berhasil.
- (k) Mengikutsertakan masyarakat dalam mengelola kelas,
- (l) Memperkenalkan teknik pembelajaran modern untuk inovasi dan kreatifitas layanan pembelajaran.

- (m) Membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berpikir<sup>[1]</sup>kritis, menyelesaikan masalah dan pengambilan keputusan.
- (n) Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 41 tahun 2007 mengatur tentang pengawasan proses pembelajaran yang meliputi pemantauan dan supervisi. Berdasarkan peraturan tersebut kegiatan tindak lanjut supervisi akademik dapat dilakukan kepala sekolah dengan pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi. Kepala sekolah dapat memilih alternatif kegiatan tindak lanjut tersebut di atas sesuai dengan analisis hasil supervisi akademik terhadap komponen-komponen tersebut di atas.<sup>40</sup>

Kepala sekolah menentukan kelompok guru dengan permasalahan yang seperti apa, pada komponen yang mana, dapat diberikan tindak lanjut dengan pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi. Pada setiap kegiatan tindak lanjut yang dipilih kepala sekolah harus merumuskan latar belakang dan tujuan pemilihan kegiatan, serta target yang harus dicapai. Hal-hal tersebut di atas harus dicantumkan pada program tindak lanjut

#### b. Pemantapan Instrumen Supervisi

Kegiatan memantapkan instrumen supervisi dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok oleh para supervisor tentang instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi non akademik. Dalam memantapkan instrumen supervisi, dikelompokkan sebagai berikut :

- 1) Persiapan guru untuk mengajar terdiri dari :
  - a) Silabus

---

<sup>40</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Pendidikan Dasar dan Menengah.

(1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

(2) Program Tahunan

(3) Program Semester

(4) Pelaksanaan proses pembelajaran

(5) Penilaian hasil pembelajaran

(6) Pengawasan proses pembelajaran

b) Instrumen supervisi kegiatan belajar mengajar

(1) Lembar pengamatan

(2) Suplemen observasi (ketrampilan mengajar, karakteristik mata pelajaran, pendekatan klinis dan sebagainya)

2) Komponen dan kelengkapan instrumen, baik instrumen supervisi akademik maupun instrumen non akademik.

3) Pengadaan instrumen dan informasi kepada guru bidang studi .

c. Program tindak lanjut hasil supervisi Akademik

Agar pelaksanaan tindak lanjut supervisi akademik dapat berlangsung secara efektif perlu membuat program rencana tindak lanjut. Penyusunan program tindak lanjut diawali dengan melakukan analisis kebutuhan peserta berdasarkan analisis hasil supervisi akademik. Analisis kebutuhan merupakan upaya menentukan perbedaan antara pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dipersyaratkan dan yang secara nyata dimiliki. Analisis kebutuhan ini dapat dilakukan dalam tahapan sebagai berikut:

1) Mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan terkait masalah-masalah pembelajaran dan perbedaan (gap) apa saja yang ada antara pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang nyata dimiliki guru dan yang seharusnya dimiliki guru. Perbedaan tersebut kemudian dikelompokkan, disintesis dan diklasifikasikan untuk menentukan jenis kegiatan tindak lanjut.

- 2) Mencatat prosedur-prosedur untuk mengumpulkan informasi tambahan tentang pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dimiliki guru.
- 3) Mengidentifikasi dan mencatat kebutuhan-kebutuhan khusus pembinaan ketrampilan pembelajaran guru.
- 4) Menetapkan jenis pembinaan ketrampilan pembelajaran guru.
- 5) Menetapkan tujuan pemilihan jenis pembinaan.
- 6) Mengidentifikasi dukungan lingkungan dan hambatan-hambatannya.
- 7) Mengidentifikasi tugas-tugas manajemen yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tindak lanjut seperti keuangan, sumber-sumber belajar, sarana prasarana.

d. Cara melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik :

- a) Mengkaji rangkuman hasil penilaian
- b) Apabila ternyata tujuan supervisi akademik dan standar-standar pembelajaran belum tercapai, maka sebaiknya dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang menjadi tujuan pembinaan.
- c) Apabila ternyata memang tujuannya belum tercapai maka mulailah merancang kembali program supervisi akademik guru untuk masa berikutnya.
- d) Membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya
- e) Mengimplementasikan rencana aksi berikutnya pada masa berikutnya

Dengan demikian, dalam tindak lanjut supervisi akademik dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a) Hasil analisis, Catatan supervisor dapat dimanfaatkan untuk perkembangan ketrampilan mengajar guru atau meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan, setidaknya dapat mengurangi kendala-kendala yang muncul atau yang mungkin akan muncul.



- b) Umpan balik akan memberi pertolongan bagi supervisor dalam melaksanakan tindak lanjut supervisi.
- c) Dari umpan balik itu pula dapat tercipta suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, menonjolkan otoritas yang mereka miliki, memberi kesempatan untuk mendorong guru memperbaiki penampilan dan kinerjanya.

#### 4. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengertian yang beraneka ragam sesuai dengan latar belakang dari pemberi pengertian. Namun demikian dapat dipahami bahwa kepemimpinan adalah suatu kegiatan mempengaruhi orang lain untuk melakukan suatu pekerjaan yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi. Definisi lain ada yang mengungkapkan bahwa kepemimpinan adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh orang tertentu untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang dan bahkan menghukum serta membina dengan maksud agar orang lain mau melakukan dan bekerja untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>41</sup>

Kepala sekolah merupakan orang biasa yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah yang terdapat proses belajar mengajar di dalamnya. Kepala sekolah memiliki tugas yang berat namun mulia, sebagai seorang kepala sekolah ia tunduk dan patuh kepada aturan. Kepala sekolah harus memahami tentang manajemen sekurang-kurangnya ia bisa menyusun perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengedalikan anggota, memberdayakan organisasi dan melakukan evaluasi dalam mencapai tujuan sekolah yang dipimpinnya.

---

<sup>41</sup> Sophia Azhar, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif (Perspektif Pendidikan Islam)*, (Jurnal UIN-alaluddin, ae.id. Volume V, Nomor 1, Januari-Juni 2016), 129

### **a. Fungsi dan Tugas Kepala Sekolah**

Fungsi dan tugas kepala sekolah diatur dengan Kemendikbud No 0489/U/1992 dan Kemendikbud No. 054/U/1993 menyebutkan bahwa seorang kepala sekolah mempunyai tugas :

- 1) Menyelenggarakan kegiatan Pendidikan
- 2) Membina kesiswaan
- 3) Melaksanakan bimbingan dan penilaian bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya
- 4) Menyelenggarakan administrasi sekolah
- 5) Melaksanakan hubungan sekolah dengan lingkungan, orang tua dan masyarakat.

Kepala sekolah dalam jabatannya berfungsi sebagai Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor. Secara singkat, tugas atau peran kepala sekolah sebagai supervisor ialah:

- 1) Merencanakan program tahunan sekolah yang mencakup program pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan dan penyediaan fasilitas yang diperlukan.
- 2) Merencanakan program akademik yang fokus pada persiapan program pengajaran. Program ini meliputi penyediaan kebutuhan guru, pembagian tugas mengajar dan pengadaan berbagai fasilitas di antaranya penambahan laboratorium, lapangan olah raga dan ekstrakurikuler.
- 3) Merencanakan program yang berkaitan dengan kesiswaan. Program ini meliputi; penerimaan siswa baru, sistem seleksi sekolah, jumlah siswa yang akan diterima dan pengadaan kelas baru.
- 4) Merencanakan bidang kepegawaian yang berkaitan dengan penerimaan guru bantu, pengadaan berbagai program yang bertujuan meningkatkan pendidikan guru dalam strategi pembelajaran dan pelatihan, workshop dan kegiatan lain yang

berupaya membina guru dan karyawan agar lebih profesional menjalankan tugas.

- 5) Dalam pengadaan dana bagi keseluruhan administrasi pendidikan, tugas kepala sekolah di antara mengatur pemberian gaji bagi seluruh pegawai sekolah, mengajukan penambahan dana kepada pihak pemerintah, yayasan, dan lembaga lainnya yang berwenang.
- 6) Merencanakan bidang sarana dan prasarana yang mencakup perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana sekolah, seperti lapangan, alat-alat laboratorium untuk praktik siswa, rehabilitas gedung sekolah.<sup>42</sup>

Sebagai supervisor, kepala sekolah berkewajiban melakukan koordinasi atas seluruh kegiatan dan administrasi sekolah. Ia juga harus menghubungkan seluruh personil organisasi dengan tugas yang dilakukannya sehingga terjalin kesatuan, keselarasan serta menghasilkan kebijaksanaan dan keputusan yang tepat. Tindakan pengordinasian ini meliputi pengawasan, pemberian nilai, pengarahan dan bimbingan kepada setiap personil organisasi dengan melibatkan orang lain seperti; bimbingan dan konseling, guru yang menangani kurikulum, wali kelas, petugas tata usaha, komite sekolah dan lain sebagainya.<sup>43</sup>

#### **b. Kopentensi Kepala Sekolah**

Model kompetensi kepemimpinan sekolah memiliki 4 kategori yaitu :

- 1) Mengembangkan diri dan orang lain,
- 2) Pemimpin pembelajaran,
- 3) Memimpin manajemen sekolah, dan
- 4) Pemimpin pengembangan sekolah.

<sup>42</sup> Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 53-55

<sup>43</sup> Herebuddin, *Administrasi & Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009),

Adapun indicator kompetensi tersebut adalah :

- 1) Mengembangkan dan merawat lingkungan sekolah yang nyaman bagi murid dan guru
- 2) Mengembangkan komunikasi dan interaksi warga sekolah yang saling percaya dan saling peduli
- 3) Memfasilitasi masukan dan aspirasi murid dalam mempengaruhi kebijakan dan praktik belajar
- 4) Memastikan guru melibatkan murid dalam membangun kelas yang kondusif untuk belajar. Berkaitan dengan indicator tersebut seorang kepala sekolah atau pemimpin manajemen sekolah memastikan guru untuk melibatkan murid dalam membangun kelas yang kondusif untuk belajar. Untuk itu kepala sekolah tidak hanya berkewajiban menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran yang berpusat pada murid, namun juga perlu mempersiapkan pendekatan, model maupun strategi pembelajaran yang berpusat pada murid.

### **c. Supervisi Akademik Kepala Sekolah**

Menurut E. Mulyasa dalam melaksanakan supervisi, kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar tenaga para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan, dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.<sup>44</sup>

Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap tenaga kependidikannya, khususnya guru disebut

---

<sup>44</sup> Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 253

supervisi akademik. Supervisi ini bertujuan meningkatkan kemampuan profesional guru dan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif.<sup>45</sup> Supervisi akademik kepala sekolah merupakan kegiatan pembinaan, pengawasan dan pembimbingan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan ditingkat satuan pendidikan. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisi pendidikan dalam memberikan pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didik. Pelayanan profesional kepala sekolah terhadap guru-guru dalam proses belajar mengajar merupakan sesuatu yang sangat esensial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>46</sup>

Kegiatan pembinaan yang dilakukan kepala sekolah dalam proses pembelajaran akan memberikan dampak positif terhadap kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini dapat mendorong guru lebih berdaya, belajar akan lebih baik, pengarahan akan lebih efektif dan hiria akan lebih puas terhadap pekerjaannya.

Kompetensi supervisi yang harus dimiliki kepala sekolah sesuai yang diamanatkan Permendiknas nomor 13 tahun 2007 bahwa salah satu kemampuan kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik. Kemampuan ini dilakukan oleh kepala sekolah bukan hanya ditujukan bagi penilaian kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran melainkan juga membantu guru dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan undang-undang guru dan dosen.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 253

<sup>46</sup> Priansa, Donni Juni dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung : Alfabet, 2014)

<sup>47</sup> Kristiawan dkk, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung Alfabet,2017)

Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah sebagai berikut<sup>48</sup>:

- 1) Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik dan kecenderungan perkembangan setiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah/madrasah.
- 2) Memahami konsep, prinsip, teori, teknologi, karakteristik dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran/ bimbingan setiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah/madrasah.
- 3) Membimbing guru dalam menyusun silabus setiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah/madrasah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP.
- 4) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/ teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik melalui bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah/madrasah.
- 5) Membimbing guru dalam menyusun RPP setiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah/madrasah.
- 6) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan di lapangan) untuk mengembangkan potensi peserta didik di setiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah/madrasah.
- 7) Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan serta fasilitas pembelajaran/bimbingan setiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah/madrasah.

---

<sup>48</sup> Jamal Ma'mur A, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, (Yogyakarta : Diva Press, 2012) ,96-97

- 8) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran/bimbingan setiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah/madrasah.

## 5. *Coaching* dalam Supervisi Guru

*Coaching* merupakan salah satu teknik yang saat ini semakin populer dan banyak dilakukan untuk mengembangkan potensi dan kinerja. Sir Jhon Whitmore pelopor pembinaan dan pengembangan kepemimpinan menyatakan bahwa “*Coaching* adalah cara untuk membuka kunci potensi seseorang agar mampu memaksimalkan kinerja mereka sendiri”<sup>49</sup>.

Tugas *Coach* bukanlah mengajar, tapi membantu seseorang untuk belajar. *Coach* yang baik menyakini bahwa setiap individu selalu mempunyai jawaban atas masalah mereka sendiri, hanya kadang butuh waktu untuk menemukannya<sup>50</sup>. Salah satu hal terpenting dari *coaching*, adalah siapa yang menetapkan tujuan yang ingin diraih. Dalam hal ini, bukan coach yang menentukan tujuan, tetapi justru orang yang dibina (*coachee*). Dengan demikian, *coaching* yang dimaksud di sini bukanlah cara untuk mengajari apalagi memberikan instruksi kepada orang yang dibina. Akan tetapi *coaching* adalah cara untuk membantu *coachee* menemukan jawaban atas permasalahan mereka atau menemukan jalan untuk meraih tujuan yang sudah mereka tetapkan sendiri.

### a. Definisi *Coaching*

Whitmore menyatakan bahwa *coaching* merupakan kegiatan pembinaan yang membuka potensi seseorang untuk memaksimalkan kinerja mereka sendiri, yang membantu mereka untuk belajar daripada mengajar mereka. Cakupan dari *coaching* meliputi :

<sup>49</sup> Whitmore, J, *Coaching for Performance*, (Nicholas Brealey Publishing:2010)

<sup>50</sup> Rahmat Prio H, <https://www.loop-indonesia.com/coaching-apa-sih-manfaatnya/> diakses pada tanggal 4 Oktober 2022

- (1) Mengakses potensial
- (2) Memfasilitasi individu untuk membuat perubahan yang diperlukan
- (3) Memaksimalkan kinerja
- (4) Membantu orang memperoleh ketrampilan dan mengembangkannya
- (5) Membantu teknik komunikasi khusus<sup>51</sup>

*Coaching* adalah pembimbingan peningkatan kinerja untuk mencapai tujuan melalui pembekalan kemampuan memecahkan permasalahan dengan mengoptimalkan potensi diri<sup>52</sup>. Sebagai seorang *Coach*, atasan bertanggungjawab untuk melakukan aktivitas *coaching* kepada bawahannya dengan menjadi mitra kerja bagi bawahannya<sup>53</sup>.

Menurut Stone (2007:11) *choacing* adalah proses dimana individu mendapatkan ketrampilan, kemampuan dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk mengembangkan diri secara professional dan menjadi lebih efektif dalam pekerjaan mereka. Ketika individu mendapatkan *coaching* dari atasan, mereka dapat meningkatkan kinerja mereka baik dalam saat ini dan juga meningkatkan potensi mereka untuk berbuat lebih banyak di masa depan<sup>54</sup>.

Jaques dan Clement (1994:195) menyatakan definisi *coaching* adalah percakapan terstruktur yang menggunakan informasi tentang kinerja nyata antara seorang atasan dengan seorang individu (atau tim) yang menghasilkan kinerja yang tinggi. Berdasarkan beberapa

---

<sup>51</sup> <http://www.terasacademy.com/2021/09/startegi-coaching-and-mentoring-bagi.html> diakses pada tanggal 8 Oktober 2022

<sup>52</sup> Helena R & Liza Nazifah, *Coaching dan Mentoring Menuju Smart ASN*, (Jakarta:IKAPI, 2023), 27

<sup>53</sup> Lela Foni & Herlina, *Coaching Dalam Supervisi Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021), 13

<sup>54</sup> Marcia Reynollds, *Coach The Person, Not The Problem : A Guide To Using Reflective Inquiry*, (Barreth-Kehler Publishers, Inc : 2020), 128



definisi tersebut diatas, bentuk dari *coaching* adalah percakapan dan membantu orang yang dibimbing untuk meningkatkan kinerjanya. *Coaching* juga dapat dilakukan fleksibel, baik formal maupun tidak formal<sup>55</sup>.

*Coaching* adalah gaya pembinaan dengan cara berkomunikasi yang lebih banyak mendengar secara aktif serta bertanya untuk menggali lebih banyak serta memberikan umpan balik positif yang konstruktif dalam rangka menggali pencapaian potensi diri dari orang yang dituntunnya (*Coachee*)<sup>56</sup>. Selain itu kepala sekolah akan melibatkan guru dalam mengambil suatu keputusan sehingga dari keputusan yang diambil, guru memiliki rasa memiliki atas keputusan tersebut dan akan bertanggungjawab dan berkomitmen dalam melakukannya.

Menerapkan pembinaan dengan *coaching* tidaklah mudah, karena kepala sekolah harus memiliki ketrampilan mendengarkan dengan baik, kemampuan bertanya yang jitu dan pengelolaan emosi yang matang sehingga dapat sabar, berempati dalam melakukan *coaching* dengan guru. Kata kunci dalam aktivitas *coaching* adalah memecahkan masalah, merumuskan strategi dan langkah-langkah yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan.

#### **b. Jenis-jenis *Coaching***

Menurut Holan dan Miller dalam Nadya (2012:45) membagi *coaching* ke dalam 4 kategori berdasarkan tujuan dari implementasi *coaching* pada organisasi atau perusahaan :

##### 1) *Coaching* untuk mendukung pembelajaran

Jenis *coaching* ini diterapkan untuk mendukung proses pembelajaran karyawan yang mengarah kepada proses

---

<sup>55</sup> Lela Foni & Herlina, *Coaching Dalam Superviso Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021), 14

<sup>56</sup>Anggi, <https://accurate.id/marketing-manajemen/apa-itu-coaching-leadership/> diakses pada tanggal 8 Oktober 2022

pengembangan secara individu. Proses ini fokus pada pekerjaan atau tugas nyata dalam waktu yang sesungguhnya, *Coach* membantu *coachee* berfikir mengenai berbagai aspek kegiatan dalam tugasnya.

2) *Coaching* untuk kinerja

*Coaching* jenis ini ditujukan untuk menjadi intervensi perbaikan kinerja bagi organisasi, karena dapat dilakukan berdasarkan keinginan untuk mendapatkan kinerja yang lebih baik. Dalam hal ini *coach* membantu individu dalam belajar bagaimana menetapkan sasaran untuk dirinya, meningkatkan kesadaran pribadi, memperbaiki kinerja dan mengembangkan strategi-strateginya untuk meningkatkan kualitas hidup.

3) *Coaching* untuk pengembangan kepemimpinan

Jenis *coaching* ini lebih dikenal dengan istilah *executive coaching*, *coaching* ini dapat diimplementasikan untuk mendukung proses umpan balik 360° dimana para pemimpin eksekutif, kolega, senior dan alur laporan langsung memberikan *feedback* tentang efektivitas individu dengan menjawab pertanyaan spesifik tentang perilakunya.

4) *Coaching* tim dan kelompok

Jenis *coaching* ini melibatkan team leader dan team *coach*. *Coaching* tim dapat sangat bermanfaat ketika diimplementasikan pada tim yang mendapat proyek baru, atau tim yang sedang menghadapi tenggat waktu. Baik *coach* internal dan eksternal yang bekerja sama dengan tim dapat membantu untuk meningkatkan komunikasi memperkuat komitmen dan meningkatkan kemungkinan untuk menyelesaikan proyek atau tujuan<sup>57</sup>.

---

<sup>57</sup> Lela Foni & Herlina, *Coaching Dalam Superviso Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021), 13

#### d. Coaching Model TIRTA

*Coaching* model TIRTA merupakan modifikasi dari model *GROW* yang telah dikenal sebelumnya. TIRTA dikembangkan dari satu model *coaching* yang dikenal sangat luas dan telah diaplikasikan, yaitu *GROW* model. *GROW* adalah kepanjangan dari *Goal*, *Reality*, *Options* dan *Will*. Pada tahapan 1) **Goal (Tujuan)**: coach perlu mengetahui apa tujuan yang hendak dicapai coachee dari sesi *coaching* ini, 2) **Reality (Hal-hal yang nyata)**: proses menggali semua hal yang terjadi pada diri *coachee*, 3) **Options (Pilihan)**: coach membantu coachee dalam memilah dan memilih hasil pemikiran selama sesi yang nantinya akan dijadikan sebuah rancangan aksi. 4) **Will** (Keinginan untuk maju): komitmen coachee dalam membuat sebuah rencana aksi dan menjalankannya<sup>58</sup>.

Model TIRTA dikembangkan dengan tujuan untuk memiliki keterampilan percakapan melalui *coaching*. Hal ini penting mengingat tujuan *coaching* yaitu untuk menemukan potensinya. Adapun TIRTA kepanjangan dari T: Tujuan, I: Identifikasi, R: Rencana aksi, TA: Tanggung jawab. Dari segi bahasa, TIRTA berarti air. Air mengalir dari hulu ke hilir. Jika kita ibaratkan kemampuan seseorang adalah air, maka biarkan ia akan mengalir lepas hingga ke hilir potensinya. Tugas Supervisi atau kepala sekolah adalah menyingkirkan sumbatan-sumbatan yang mungkin menghambat potensi guru. Bagaimana menimbulkan potensi guru dalam kegiatan tindaklanjut supervisi ? dengan menggunakan percakapan *coaching*.

Beberapa contoh percakapan model TIRTA, yang terdiri dari

a. Tujuan yaitu :

1) Apa rencana pertemuan ini?

---

<sup>58</sup> <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/gurupenggerak/catatan-gp/koneksi-antar-materi-modul-2-3-coaching-untuk-supervisi-akademis/#:~:text=Alur%20TIRTA%20merupakan%20akronim%20dari,Rencana%20Aksi%20dan%20Tanggung%20jawab> diakses pada tanggal 10 Oktober 2022

- 2) Apa tujuannya?
- 3) Apa tujuan dari pertemuan ini?
- 4) Apa definisi tujuan akhir yang diketahui?
- 5) Apakah ukuran keberhasilan pertemuan ini?

b. Identifikasi, beberapa hal yang dapat ditanyakan :

- 1) Kesempatan apa yang kamu miliki sekarang
- 2) Dari skala 1 hingga 10, dimana kamu sekarang dalam pencapaian tujuan kamu?
- 3) Apa kekuatan kamu dalam mencapai tujuan
- 4) Peluang/kemungkinan apa yang bisa kamu ambil?
- 5) Apa hambatan atau gangguan yang dapat menghalangi kamu dalam meraih tujuan?
- 6) Apa solusinya?

c. Rencana Aksi

- 1) Apa rencana kamu dalam mencapai tujuan?
- 2) Adakah prioritas?
- 3) Apa strategi untuk itu?
- 4) Bagaimana jangka waktunya?
- 5) Apa ukuran keberhasilan rencana aksi kamu?
- 6) Bagaimana cara kamu mengantisipasi gangguan?

e. TAnggungjawab

- 1) Apa komitmen kamu terhadap rencana aksi
- 2) Siapa dan apa yang dapat membantu kamu dalam menjaga komitmen?
- 3) Bagaimana dengan tindak lanjut dari sesi coaching ini?

**e. Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Sekolah melalui Teknik Coaching**

Salah satu tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah menetapkan tindakan alternatif yang akan ditempuh sesuai dengan kesulitan dan kelemahan guru. Tindakan tersebut dapat berupa pembinaan baik secara personal maupun

kelompok. Salah satu bentuk pembinaan personal dalam dilakukan melalui teknik percakapan *Coaching*. Secara umum *Coaching* merupakan proses kolaborasi yang berfokus pada solusi, berorientasi pada hasil dan sistematis, peran *coach* (dalam kegiatan supervisi akademik adalah kepala sekolah) memfasilitasi peningkatan atas performa kerja, pengalaman hidup, pembelajaran diri dan pertumbuhan pribadi dari *coachee* (guru).<sup>59</sup>

*Coaching* dilaksanakan setelah kepala sekolah melaksanakan supervisi. Hasil supervisi akan dianalisis mana yang menjadi potensi guru dan mana yang akan menjadi kelemahan guru dalam mengajar. Dalam pelaksanaan *coaching* kepala sekolah focus pada kelemahan guru dan merubah kelemahan tersebut menjadi komitmen yang akan dikembangkan guru pada pembelajaran berikutnya melalui kesadaran yang timbul dari dalam diri guru sendiri.

Keberhasilan *coaching* dari seorang pemimpin dapat dilihat dari kemampuannya dalam menggerakkan orang lain dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai tanggung jawab untuk peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah serta mempunyai peranan penting terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah. Oleh karena itu ia harus melaksanakan supervisi secara baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi serta teknik dan pendekatan yang tepat.

Pembinaan-pembinaan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru dapat meningkatkan kinerja dan dedikasi guru dalam dunia pendidikan. Langkah-langkah dalam melaksanakan *coaching* menurut salim (2014:61) adalah sebagai berikut :

---

<sup>59</sup> Helena R & Liza Nazifah, *Coaching dan Mentoring Menuju Smart ASN*, (Jakarta:IKAPI, 2023), 54

1) *Building Trust* (Membangun kepercayaan)

Membangun kepercayaan dapat dilakukan dengan cepat dan sederhana, melalui komunikasi. Ada beberapa hal yang perlu diketahui untuk membangun sebuah hubungan yang baik secara efektif, yakni dengan 3 perangkat komunikasi yaitu *Content* (kata-kata), *Body Postur and Faacial Expression* (bahasa tubuh), *Voice Pitch and Volume Content* (Intonasi suara)

2) *Active Learning* (Mendengarkan secara aktif)

Dengan menjadi pendengar yang aktif, kita dapat dengan mudah menghindari kesalahpahaman yang seharusnya tidak perlu terjadi.

3) *Clarifying* (Mengklarifikasikan untuk kejelasan pembicaraan)

Mengklarifikasi bertujuan untuk membantu menemukan permasalahan yang sesungguhnya. *Clarifying* juga dapat menghindari terciptanya makna ganda (abigu) yang sering kali membingungkan dan membuat orang salah mengerti.

4) *Asking The Right Question* (Menanyakan pertanyaan yang tepat)

Menanyakan pertanyaan yang tepat dapat membantu menemukan permasalahan yang sesungguhnya, serta dapat membantu untuk menjawab dan mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru.

5) *Giving Feedback* (Memberikan umpan balik)

Memberikan jawaban dari permasalahan yang dihadapi, serta mengarahkan guru untuk bertindak selanjutnya<sup>60</sup>. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melakukan pembinaan kepada guru adalah sebagai berikut :

- a) Menemukan potensi, pada tahap ini kepala sekolah mencari kelebihan yang menjadi keunggulan dalam kinerja guru dari hasil pengamatan supervisi.

---

<sup>60</sup> Helena R & Liza Nazifah, *Coaching dan Mentoring Menuju Smart ASN*, (Jakarta:IKAPI, 2023), 49

- b) Memberi apresiasi, Kepala sekolah memberikan apresiasi dengan cara memuji dan menunjukkan ekspresi bangga dengan kinerja baik guru. Hal ini penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri guru. Serta menimbulkan kesadaran bahwa ada potensi-potensi kebaikan yang bisa dibangun selanjutnya.
- c) Mengukur kepuasan kinerja, Kepala sekolah menanyakan kepuasan kinerja dengan mengukur dari rentang 1 sampai 10. Dimana 1 sangat tidak puas dan 10 sangat puas. Hal ini membuat guru menyadari bahwa kinerjanya tidaklah sempurna.
- d) Menentukan kekurangan kinerja, Kepala sekolah menanyakan hal apa yang membuat guru tidak puas dengan kinerja mengajarnya.
- e) Menentukan perbaikan, Kepala sekolah mengajak guru menemukan sendiri apa yang seharusnya dilakukan untuk memperbaiki kinerja selanjutnya.
- f) Berkomitmen, Kepala sekolah meminta guru berkomitmen melakukan perbaikan dengan cara menuliskan minimal 3 hal yang akan menjadi perbaikan kinerja mengajar pada buku catatan guru dan kepala sekolah<sup>61</sup>.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penulis mendeskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian tesis ini, sebagai berikut :

*Pertama*, Jurnal Ilmiah yang ditulis oleh Riyanto, M., Sasongko, R. N., Kristiawan, M., Susanto, E., & Anggereni, D. T. pada tahun 2021. Penelitian ini mendeskripsikan manajemen kepala sekolah dalam melaksanakan perencanaan,

---

<sup>61</sup> Lela Foni Sulistiyowai, Herlina, *Coaching Dalam Supervisi Guru dan Tenaga Kependidikan*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Direktorat Pendidikan Profesi dan Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan, 2021, 16

implementasi, penilaian dan tindak lanjut supervisi akademik di SMA Negeri 6 Lubuklinggau. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen kepala sekolah dalam melaksanakan perencanaan, implementasi, penilaian dan tindak lanjut supervisi akademik di SMA Negeri 6 Lubuklinggau. Teknik pengumpulan data antara lain observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data antara lain pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penerikan kesimpulan. Hasil penelitian; 1) perencanaan supervisi akaemik sudah dilakukan sesuai dengan prosedur, 2) implementasi supervisi akademik meliputi metode, media, dan pengelolaan kelas sudah dilakukan pembinaan yang baik, 3) penilaian supervisi akademik meliputi teknik dan prosedur sudah dilakukan pembinaan yang baik, 4) tindaklanjut supervisi akademik meliputi perencanaan, implementasi, dan penilaian sudah dilakukan pembinaan yang baik oleh kepala sekolah. Simpulan, manajemen kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik sudah berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur yang ada, namun dalam perencanaan dan penilaian kepala sekolah hendaknya bisa mempertahankan bahkan membuat inovasi dalam melakukan supervisi akademik. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pelaksanaan supervise akademik kepala sekolah dan tindak lanjut supervise akademik, namun yang menjadi perbedaan adalah teknik pelaksanaan tindak lanjut supervise akademik dan lokasi penelitian.<sup>62</sup>

*Kedua*, Jurnal Ilmiah yang ditulis oleh Mayanti, S.P. pada tahun 2022 Fokus penelitian yang dilakukanan adalah untuk mendeskripsikan tindak lanjut supervisi akademik oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Bulukumba. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah tindak lanjut supervisi akademik oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Bulukumba. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tindak lanjut supervisi akademik oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Bulukumba. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data

---

<sup>62</sup> Riyanto, M., Sasongko, R. N., Kristiawan, M., Susanto, E., & Anggereni, D. T. (2021). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Perencanaan, Implementasi, Penilaian Dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik. *Alignment: Journal of Administration and Educational Management*, 4(1), 21-30.



adalah penelitian ini Kepala Sekolah dan Guru, alat pengumpulan data yaitu wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan tindak lanjut supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui pembinaan langsung dan pembinaan tidak langsung kepada guru, dapat disimpulkan bahwa pembinaan langsung yang terdiri dari hubungan harmonis, analisis kebutuhan, menilai dan merevisi telah dilakukan secara maksimal oleh kepala sekolah. Sedangkan pembinaan tidak langsung berupa kegiatan papan pembinaan, angket dan media social tidak dilakukan sepenuhnya oleh kepala sekolah. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pelaksanaan tindak lanjut supervise akademik kepala sekolah, namun yang menjadi perbedaan adalah tindak lanjut supervise akademik dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis melalui teknik coaching.<sup>63</sup>

*Ketiga*, Jurnal Ilmiah yang ditulis oleh Dwi kurnaningsih, Y. pada tahun 2020 Fokus penelitian yang dilakukan adalah mendeskripsikan implementasi supervisi akademik Kepala Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Blora. Penelitian bertujuan mendeskripsikan implementasi supervisi akademik Kepala Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Blora. Subyek penelitiannya Kepala Sekolah yang sudah mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Penguatan Kepala Sekolah, yaitu sebanyak 81 orang kepala sekolah. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket dan wawancara yang dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif melalui penghitungan persentase dan pengategorian. Data kualitatif yang diperoleh dengan wawancara, diolah dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan langkah-langkah: kondensasi data, display data, serta pengambilan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik oleh Kepala Sekolah secara keseluruhan baik. Pada aspek perencanaan supervisi berada pada kategori sangat baik, pelaksanaan supervisi pada kategori baik dan tindak lanjut berada pada kategori baik dan kurang baik. Kepala Sekolah sudah melakukan

---

<sup>63</sup> Mayanti, S. P. *Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di SMA Negeri 1 Bulukumba*, (Jurnal Pendidikan: 2020).

perencanaan supervisi meskipun belum komprehensif. Pada aspek pelaksanaan supervisi, Kepala Sekolah sudah menggunakan teknik supervisi individu dan yang paling sering menggunakan observasi kelas. Kepala Sekolah belum menggunakan teknik supervisi yang bervariasi. Supervisi dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu pra-observasi, pelaksanaan observasi, dan pasca-observasi. Tindak lanjut supervisi dilakukan dengan membuat laporan hasil supervisi, namun belum menggunakan sebagai dasar untuk menyusun program supervisi selanjutnya. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pelaksanaan supervise akademik namun yang menjadi perbedaan adalah tindak lanjut yang dilaksanakan setelah kegiatan supervise akademik oleh kepala sekolah belum dilaksanakan secara maksimal sehingga kurang maksimal dalam mengembangkan potensi guru sedangkan dalam penelitian yang ditulis oleh penulis tindak lanjut yang dilaksanakan adalah menggunakan teknik coaching sehingga dapat memaksimalkan potensi guru.<sup>64</sup>

*Keempat*, Jurnal penelitian yang ditulis oleh Erly Melany Lalupanda pada tahun 2019. Fokus penelitian ini adalah meningkatkan kinerja guru melalui kegiatan supervisi akademik. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu guru melalui implementasi supervisi akademik. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, studi dokumen dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik pada siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan terjadi peningkatan skor pada aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Meskipun masih berada pada kategori cukup, namun dari pra siklus sampai dengan siklus 2 terus mengalami peningkatan. Hasil ini dapat dicapai karena adanya kerjasama yang baik antar Kepala Sekolah dan Guru yang disupervisi. Kepala Sekolah berdiskusi dengan guru mengenai masalah yang dihadapi guru pada proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Supervisi akademik yang dilakukan Kepala Sekolah merupakan usaha untuk memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi,

---

<sup>64</sup> Dwikurnaningsih, Y., *Implementasi Supervisi Akademik di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan, 2020)*, 4(3), 182-190.

menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru- guru serta merevisi tujuan-tujuan pembelajaran, bahan pengajaran, metode, evaluasi atau penilaian pengajaran. Supervisi akademik dapat membantu guru untuk mempelajari dan memahami tugas dan perannya sebagai seorang pendidik. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah meneliti tentang kegiatan supervisi akademik, namun perbedaannya dalam penulisan jurnal ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas sedangkan penulis menggunakan metode fenomenal.<sup>65</sup>

*Kelima*, Jurnal penelitian yang ditulis oleh Bunyamin, Aulia Rizky tahun 2019. Fokus penelitian ini adalah meneliti kegiatan supervisi akademik yang dikerjakan oleh kepala sekolah yang harus menguasai konsep supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknik (Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross Gordon, 2007) .Oleh sebab itu, setiap Kepala Satuan Pendidikan harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi akademik. Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina dosen atau instruktur dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Oleh sebab itu sasaran supervisi akademik adalah dosen atau instruktur dalam proses pembelajaran, yang terdiri dar materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu, tujuan umum pengembangan BBM ini adalah untuk meningkatkan kompetensi supervisi akademik yang meliputi (1) perencanaan program supervisi akademik, (2) pelaksanaan program supervisi akademik dan (3) menindaklanjuti program supervisi akademik. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama sama menulis tentang kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah namun perbedaannya adalah menggunakan teknik kecakapan

---

<sup>65</sup> Lalupanda, E. M. *Implementasi supervisi akademik untuk meningkatkan mutu guru*. (Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, : 2019) 7(1), 62-72.

kepala sekolah sedangkan penulis menggunakan teknik coaching yaitu percakapan untuk mengali kemampuan kerja guru berdasarkan apa yang ingin dicapai oleh guru tersebut.<sup>66</sup>

*Keenam*, Jurnal penelitian yang ditulis oleh Nyoman Sudiana pada tahun 2019. Fokus penelitian ini meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis TIK melalui pembimbingan, dilaksanakan dengan inovasi menggabungkan metode workshop dan mentoring (shopping) . Penelitian ini dilaksanakan dengan subjek 26 orang guru di SMP Negeri 2 Sukasada tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini bertujuan untuk: meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis TIK melalui pembimbingan, dilaksanakan dengan inovasi menggabungkan metode workshop dan mentoring (shopping). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah yang terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Data nilai kompetensi guru dikumpulkan dengan lembar observasi, selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terjadi peningkatan kompetensi guru dari nilai rata-rata 53,4 dengan ketuntasan 42,3 % pada siklus awal menjadi nilai rata-rata 65,5 pada siklus I dengan kenaikan 12,1 atau 18,5% dan ketuntasan 76,9%. Pada siklus II rata-rata nilai kompetensi guru naik 9,3 atau 12,4% menjadi 74,8 dengan ketuntasan 88,5%. Tanggapan guru berdasarkan kriteria yang ditetapkan terhadap pembimbingan dengan metode workshop dan mentoring yang dsebarkan melalui angket adalah sangat positif. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis TIK di SMP Negeri 2 Sukasada dapat dinyatakan meningkat melalui pembimbingan dengan metode workshop dan mentoring (shopping). Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah merupakan hasil tindak lanjut dari kegiatan Supervisi Akademik, namun perbedaannya adalah tindak

---

<sup>66</sup> Riski, A.. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah*, (Jurnal Pendidikan, 2019).

lanjut yang dilaksanakan menggunakan metode workshop dan mentoring (shopping) sedangkan penulis menggunakan teknik coaching.<sup>67</sup>

*Ketujuh*, Jurnal Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Yunus, Anis Zohriah, Anis Fauzi pada tahun 2022. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis : (1) Implementasi Supervisi oleh Kepala Sekolah (2) Tahapan pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru (3) Kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Mancak, SMP Negeri 2 Anyar dan SMP Negeri 1 Gunungsari Kabupaten Serang. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis: (1) Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru, (2) Tahapan Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru, (3) Kendala-Kendala yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Mancak, SMP Negeri 2 Anyar dan SMP Negeri 1 Gunungsari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi komparatif. Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui proses reduksi data, proses penyajian data dan proses penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dilaksanakan dengan baik dan terencana, sehingga dapat meningkatkan kinerja guru. (2) Tahapan yang dilakukan dalam pengawasan meliputi (a) tahap perencanaan, (b) tahap pelaksanaan dan (c) tahap tindak lanjut. (3) kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 1 Mancak, SMPN 2 Anyar dan SMPN 1 Gunungsari adalah waktu, kesiapan guru dan teknik Penyusunan RPP. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah kegiatan supervise akademik oleh kepala sekolah, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini dilakukan hanya pada tahap supervise

---

<sup>67</sup> Sudiana, N.. *Implementasi Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis TIK Melalui Pembimbingan dengan Shopping*. (Journal of Education Action Research, 2019) 3(4), 410-417.

dan tidak melaksanakan kegiatan tindak lanjut, sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis menitikberatkan pada kegiatan tindak lanjut setelah kegiatan superdisi akademik melalui teknik *coaching*.<sup>68</sup>

*Kedelapan*, Tesis yang ditulis oleh Novianti pada tahun 2015. Fokus penelitian ini adalah mengkaji tentang : Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri 62 Kota Bengkulu dan Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri 62 Kota Bengkulu. Tujuan penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru kelas di Sekolah Dasar Negeri 62 Kota Bengkulu. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SD Negeri 62 Kota Bengkulu telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru kelas. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah tentang kegiatan supervise akademik dan tindak lanjut supervise namun yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah tentang kegiatan supervise dan tindak lanjut dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru sedangkan pada penelitian yang ditulis oleh penulis tindak lanjut supervise akademik yang dilakukan melalui teknik *coaching* untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh guru itu sendiri.<sup>69</sup>

*Kesembilan*, Jurnal penelitian yang ditulis oleh Eryati Mundilestari pada tahun 2022. Fokus penelitian ini adalah menerapkan langkah-langkah Supervisi Akademik Model Coaching GROW ME sebagai upaya meningkatkan

---

<sup>68</sup> Yunus, M., Zohriah, A., & Fauzi, A.. Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. (*Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2022) 7(1), 1-20.

<sup>69</sup> Novianti, H, *Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru*. (Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana, 9, 2015),2.

kemampuan guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan meningkatkan kemampuan guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) melalui Supervisi Akademik. Latar belakang penelitian ini adalah motivasi dan kemampuan guru kelas di Sekolah Dasar Negeri Kranggan untuk melaksanakan PJJ yang berbasis teknologi dan informasi tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan langkah-langkah Supervisi Akademik Model Coaching GROW ME sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan meningkatkan kemampuan guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) melalui Supervisi Akademik Model Coaching GROW ME di SD Negeri Kranggan Kapanewon Galur Tahun Pelajaran 2020/ 2021. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kranggan Kapanewon Galur Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah. Subjek penelitian adalah Guru Kelas I-VI SD Negeri Kranggan Kapanewon Galur Kabupaten Kulon Progo. Prosedur penelitian melalui perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, catatan lapangan dan instrumen penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah Supervisi Akademik Model Coaching GROW ME sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SD Negeri Kranggan Kapanewon Galur Tahun Pelajaran 2020/ 2021 adalah melalui proses perencanaan, pelaksanaan, Refleksi dan Penilaian serta evaluasi. Pada perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan refleksi, serta evaluasi mengalami peningkatan, pada Pra Tindakan mempunyai nilai kategori D (kurang baik) menjadi kategori C (Cukup baik) pada Siklus I, dan pada Siklus II menjadi kategori B (baik). Rata-rata peningkatan motivasi guru dari Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II adalah pada Pra tindakan rata-rata motivasi guru 7,8 atau 52,2% dengan kategori D (kurang baik), pada Siklus I meningkat skornya menjadi 10,6 atau 70,5% dengan kategori C (cukup baik) dan meningkat lagi pada Siklus II skornya menjadi 13 atau 86,6 dengan kategori B (baik). Rata-rata peningkatan kemampuan guru dari Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II adalah pada Pra tindakan rata-rata kemampuan guru dalam PJJ adalah 55,5% dengan kategori D

(kurang baik), pada Siklus I meningkat menjadi 72,4% dengan kategori C (cukup baik) dan meningkat lagi pada Siklus II menjadi 86,5 dengan kategori B (baik).Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah menggunakan model Coaching untuk meningkatkan kemampuan guru, namun perbedaannya adalah model coaching yang dilakukan dalam penelitian di jurnal adalah untuk pembelajaran jarak jauh (PJJ) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada pembelajaran luring setelah pademi Covid-19.<sup>70</sup>

*Kesepuluh*, Jurnal Penelitian yang ditulis oleh Chaidir yang ditulis pada tahun 202. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengajar Guru Bidang Studi dalam menerapkan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) melalui penerapan supervisi akademik berbasis coaching. Subjek dalam penelitian ini adalah beberapa guru bidang studi di MAN 2 Ketapang yang berjumlah 5 orang, dengan fokus penelitian adalah kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran dengan SPI, dan ketuntasan klasikal siswa dalam pembelajaran tersebut. Desain penelitian menggunakan rancangan penelitian tindakan sekolah sebanyak 2 siklus dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus pertama rata-rata kemampuan guru menyusun RPP mencapai skor 75,71%, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan SPI mencapai skor 67,50%, dan terdapat 2 kelas dengan ketuntasan klasikal dengan ketuntasan klasikal dibawah 85% dengan rata-rata keseluruhan 89,52%. Pada siklus kedua dicapai hasil bahwa rata-rata kemampuan guru menyusun RPP mencapai skor 97,14%, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran SPI mencapai 87,22%, dan persentase ketuntasan klasikal siswa minimal 85,71% hanya pada satu kelas. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan penerapan supervisi akademik berbasis coaching dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran inkuiri. Persamaan dengan penelitian yang penulis

---

<sup>70</sup> Mundilestari, E. *Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) melalui Supervisi Akademik Model Coaching GROW ME di SD Neferi Kranggan Kapanewon Galur Tahun Ajaran 2020/2021*. (Jurnal Riset Pendidikan Indonesia, 2022), 2(1), 109-118.



lakukan adalah sama sama menggunakan teknik Coaching, namun yang menjadi perbedaan adalah pelaksanaan Coaching yang dilakukan untuk pembelajaran inkuiri, sedangkan penelitian yang penulis lakukan coaching sebagai upaya timbal balik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam kegiatan supervisi akademik.<sup>71</sup>

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan alur pikir peneliti yang dijadikan skema pemikiran atau dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat indikator yang melatar belakangi penelitian ini. Dalam kerangka pikir ini peneliti akan mencoba menjelaskan masalah pokok yang ada dalam penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah di TK Islam Annur Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

Supervisi akademik sebagai upaya memberikan bantuan kepada guru dalam meningkatkan kinerja, sehingga guru mampu membantu para siswa dalam belajar untuk lebih baik dari sebelumnya. Tugas pokok guru meliputi proses merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran. Dari tugas pokok guru tersebutlah yang menjadi objek kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik.

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah diantaranya yaitu melakukan pembinaan terhadap guru, membimbing guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dan memotivasi guru. Tindak lanjut hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu berkaitan dengan evaluasi supervise akademik yang meliputi kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

---

<sup>71</sup> Chaidir, C. (2021). Penerapan Supervisi Akademik Berbasis Coaching untuk Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru MAN 2 Ketapang Semester Ganjil Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 70-82.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka tergambar beberapa konsep yang dijadikan sebagai acuan penelitian dalam mengaplikasikan penelitian ini yang dijabarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Alur Pikir



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian kualitatif,<sup>72</sup> yaitu penelitian dalam rangka mengumpulkan informasi dalam situasi sewajarnya, untuk dirumuskan menjadi suatu generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat manusia. Menurut Imam Gunawan, penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.<sup>73</sup>

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana penelitian dilakukan melalui pengamatan langsung ke lokasi yang dijadikan obyek penelitian yang berorientasi pada temuan atau gejala alami. Sebagai penunjang dalam memahami masalah penelitian ini agar lebih mendalam, maka digunakan pendekatan fenomenologi yang dimaksudkan untuk melihat perilaku atau peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Moleong, peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu. Itu sejalan dengan pendapat Peter L. Berger, bahwa pendekatan fenomenologis digunakan untuk memahami bagaimana kenyataan terbentuk dan dipahami melalui kesadaran individu yang kemudian bersifat sosial dan menjadi basis bagi terjadinya proses interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari.<sup>74</sup>

---

<sup>72</sup> Bogdan & Taylor berpendapat bahwa paradigma kualitatif diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dan bertujuan untuk menyumbangkan pengetahuan secara mendalam mengenai objek penelitian. Lihat Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 23.

<sup>73</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 80.

<sup>74</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi....*, 6

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Annur Purwokerto yang beralamat di Jl. Gunung Sumbing RT 3 RW 6 Kelurahan Bancarkembar Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas Jawab Tengah 53142. Peneliti mempunyai alasan tersendiri mengapa melakukan penelitian di TK Islam Annur Purwokerto. Beberapa pertimbangan yang peneliti gunakan antara lain :

1. TK Annur Kelurahan Bancarkembar Kecamatan Purwokerto Utara merupakan salah satu lembaga yang banyak meraih prestasi baik murid maupun gurunya.
2. Lembaga ini memiliki kemampuan manajerial, administrative dan supervisor yang baik. Kepemimpinan sangat memahami tugas pokoknya dalam program pembelajaran, SDM, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana serta cakap membangun hubungan dengan masyarakat.
3. Terkait dengan supervise, sudah dilaksanakan kegiatan supervise akademik di TK Annur Kecamatan Purwokerto Utara secara rutin yang dilaksanakan setiap 2 bulan sekali.

Hal ini dapat dilihat dari input peserta didik setiap tahun terus meningkat, perolehan prestasi akademik dan non akademik. Serta manajemen sekolah yang sudah dilaksanakan dengan baik.

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk penyusunan tesis dan proses bimbingan berlangsung dilaksanakan pada bulan Januari - Maret 2023.

### C. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi yang berupa data-data yang diperlukan, atau menurut Mahmud sebagai subyek tempat asal data dapat diperoleh, dapat pula berupa bahan pustaka atau orang atau responden<sup>75</sup>. Loflad dalam Moleong menyatakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya<sup>76</sup>. Untuk itu kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dan dokumen atau sumber data tertulis lainnya merupakan data tambahan, sehingga sumber data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari informan yang terkait dalam penelitian.

#### 1) Subyek Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini tergolong pada penelitian kualitatif, maka subyek penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara purposive bertalian dengan tujuan tertentu. Hal tersenit sesuai dengan pendapat Creswell (1996:266) bahwa partisipasi itu dipilih secara sengaja dan penuh perencanaan, penelitian yang dapat membantu peneliti memahami masalah dalam penelitian<sup>77</sup>. Dalam penelitian ini subyek utama yang ditentukan oleh peneliti adalah kepala sekolah. Alasannya adalah kepala sekolah merupakan pucuk pimpinan di sekolah yang lebih banyak mengetahui berbagai hal tentang sekolah termasuk tentang kegiatan supervisi akademik, kendala, solusi dan jalan keluar yang diambil. Kepala sekolah juga merupakan salah satu pemegang kebijakan di sekolah yang bisa mengarahkan peneliti tentang informan berikutnya yang bisa diwawancarai.

---

<sup>75</sup> Mahmud, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 151

<sup>76</sup> Lexy J, Moleong, *Metedologi....* 12

<sup>77</sup> Jhon W. Creswell, *Research Design: qualitative, quantitative, and mixed methode approaches*, Singapore : Sage Puclication, 2014

Dalam penelitian ini untuk menambah informasi berdasarkan rekomendasi dari kepala sekolah, yaitu tentang informan pengawas sekolah di lingkungan Dinas Pendidikan Kecamatan Purwokerto Utara dan Guru di TK Islam Annur Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas yang bisa diwawancarai. Berdasarkan rekomendasi kepala sekolah, pengawas TK dan guru adalah orang atau narasumber yang akan digali datanya dalam melengkapi kegiatan penelitian pada tindak lanjut supervisi akademik yang di lakukan di TK Islam Annur Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Subyek juga merupakan sasaran yang menjadi pusat perhatian penelitian, dalam penelitian kualitatif penentuan subjek penelitian lebih selektif, guna membangun generalisasi teoritik.<sup>78</sup> Subyek yang dimaksud adalah informan untuk mencari data yang diperlukan yaitu :

- (a) Kepala Sekolah Ibu Nur Ana Murgiasuti, S.Pd  
Kepala sekolah dijadikan sebagai narasumber dalam penelitian ini, karena seorang kepala sekolah merupakan pemimpin di sekolah, yang memiliki tanggung jawab penuh atas segala aktivitas pendidikan di TK Islam Annur Purwokerto Utara salah satunya adalah kegiatan supervise dan tindak lanjut supervise akademik.
- (b) Pengawas Sekolah Ibu Ika Daruastuti, S.Pd  
Pengawas sekolah dijadikan sebagai narasumber dalam penelitian ini karena pengawas memiliki tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam melakukan pengawasan akademik dan manajerial pada TK/RA dan memiliki kedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional dibidang pengawasan akademik dan manajerial
- (c) Guru  
Guru dijadikan sebagai narasumber, karena guru adalah tenaga pendidik yang mengajar dan mengarahkan peserta didik di sekolah, serta mengetahui kondisi kegiatan belajar-mengajar peserta didik,

---

<sup>78</sup> Suyanto, Bagong. Metode Penelitian Sosial: Bergabai Alternatif Pendekatan. Jakarta : Prenada Media, 2005, h. 171.

sehingga guru terlibat langsung dalam proses kegiatan supervisi dan tindak lanjut supervise akademik.

Adapun Guru di TK Islam Annur Purwokerto Utara adalah sebagai berikut :

1. Ibu Susanti
2. Nisaul Ummah
3. Fiska Etika

## 2) Obyek Penelitian

Menurut Nasution definisi objek penelitian adalah merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>79</sup>.

Obyek peneliatain merupakan sesuatu yang akan diteliti saat turun dilapangan yaitu kegiatan tindak lanjut yang dilaksanakan setelah guru mengikuti kegiatan supervise akademik di TK Islam Annur Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Tindak lanjut ini merupakan sebuah evaluasi dari pelaksanaan supervise akademik yang dilakukan melalui kegiatan pembinaan. Dalam kegiatan pembinaan ini supervisor atau kepala sekolah akan melaksanakan kegiatan pembinaan individu yang berupa percakapan dengan menggunakan Teknik coaching, dimana dalam percakapan ini menggunakan alur TIRTA (Tujuan, Identifikasi Masalah, Rencana Aksi dan TAnggung jawab).

## E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dimaksudkan agar peneliti dapat memberikan hasil maksimal dengan langkah-langkah yang benar serta menepis kekeliruan yang sekecil-kecilnya. Disamping itu untuk menetapkan data yang memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.

---

<sup>79</sup> S. Nasution, Metode Research, Jakarta: Bimu Aksara, 1996, ha. 98

Adapun dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu :

a) Observasi

Observasi merupakan pengamatan, perhatian atau pengawasan. Moh. Nazir mendefinisikan observasi sebagai “Pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standart lain untuk keperluan tersebut.<sup>80</sup>

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengetahui kegiatan pelaksanaan supervise akademik kepala sekolah, serta tindak lanjut hasil supervisi akademik kepala sekolah terhadap guru di TK Islam Annur Purwokerto Utara

Tabel 1.Kisi-kisi Instrumen Observasi

<b>Komponen</b>	<b>Indikator</b>
Realitas Kegiatan Pembelajaran Guru	Kegiatan Belajar Mengajar Guru
Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah	Pra Observasi dan Observasi
Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik Kepala Sekolah	Evaluasi menggunakan teknik Coaching

Kegiatan pengambilan data melalui observasi dalam penelitian ini terbagi dalam 2 kegiatan yaitu :

(1) Kegiatan Supervisi akademik

Kegiatan pengamatan pada saat supevisi akademik berlangsung dikelas, yaitu mengobservasi kepala sekolah dalam melakukan kegiatan supervisi akademik seperti mengamati jalannya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, melihat kelengkapan

<sup>80</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012, h. 166.



administrasi yang dibuat guru berdasarkan instrument yang ada seperti RPPH, media ajar, lembar kerja dan penilaian serta instrument-instrument lain yang berkaitan dengan kegiatan supervise akademik lainnya.

(2) Kegiatan Tindak lanjut supervise akademik

Peneliti melakukan kegiatan pengamatan saat kepala sekolah melakukan kegiatan tindak lanjut supervise akademik, yaitu kegiatan pembinaan individu dengan menggunakan instrument percakapan berbasis coaching. Dimana instrument tersebut merupakan alur percakapan TIRTA yang berisi tentang tujuan percakapan, identifikasi masalah, rencana aksi dan tanggung jawab.

b) Wawancara

Menurut Esterberg, “Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.<sup>81</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan dan potensi yang harus diteliti tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.<sup>82</sup>

Susan Stainback mengemukakan, bahwa dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.<sup>83</sup> Wawancara dan observasi bisa dilakukan secara bersamaan. Wawancara dapat digunakan untuk menggali lebih dalam dari data yang diperoleh dari observasi. Dengan

---

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, Bandung: Alfabeta, 2019, h. 231.

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, Bandung: Alfabeta, 2019,

<sup>83</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, h. 72

demikian tidak ada informasi yang terputus, antara yang dilihat dengan yang didengar serta dicatat.<sup>84</sup>

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Teknik wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi evaluatif yang dinilai. Peneliti datang dan bertatap muka, serta berinteraksi secara alami dengan responden untuk memperoleh informasi langsung dari mereka, namun terkadang peneliti bisa juga berinteraksi dari telepon.

Dengan teknik ini peneliti melakukan wawancara dengan memperoleh sumber primer dari informannya. Adapun wawancara ini untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik yang melibatkan kepala sekolah, serta wawancara terhadap tindak lanjut hasil supervisi akademik kepala sekolah terhadap guru yang melibatkan guru-guru di TK Islam Annur Purwokerto Utara.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Wawancara

<b>Komponen</b>	<b>Indikator</b>
Perencanaan Pelaksanaan Pengawasan dan Evaluasi	Supervisi Akademik ➤ Tujuan ➤ Fungsinya ➤ Prinsip ➤ Pendekatan dan Teknik
Tindak Lanjut Supervisi ➤ Evaluasi ➤ Tindal Lanjut	Perencanaan Pelaksanaan dengan teknik coaching Pengawasan dan Evaluasi

Kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah berdasarkan kisi kisi yang sudah dibuat, dengan melakukan Teknik triangulasi kepada informan lainnya. Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan data yang sebenar benarnya tentang focus penelitian yaitu

<sup>84</sup> Rully Indrawan dan R. Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2017, h. 136.

tindak lanjut kegiatan supervise akademik yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Kemudian untuk mendapatkan informasi tentang tindak lanjut supervise maka peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan evaluasi apa yang dilakukan setelah kegiatan supervise, dan tindak lanjut apa yang diambil setelah kegiatan supervisi, serta pelaksanaan kegiatan tindak lanjut itu sendiri menggunakan Teknik coaching.

c) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis atau gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian biografi, simbol, artefak foto, sketsa dan data lainnya yang tersimpan.

Pentingnya studi dokumentasi antara lain membantu memahami fenomena, interpretasi, penyusunan teori, dan validasi data.<sup>85</sup> Sugiyono menyatakan bahwa, “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya<sup>86</sup> misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung film dan lain-lain.

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif<sup>87</sup>. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, di sekolah,

---

<sup>85</sup> Rully Indrawan dan R. Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, h. 139.

<sup>86</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan...*, h. 239.

<sup>87</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, h.83.

di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh fotofoto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.<sup>88</sup>

Adapun alat untuk dokumentasi antara lain: flasdisk untuk menyimpan data, kamera, *handphone* untuk wawancara. Pada teknik dokumentasi ini, akan menghasilkan data-data penting yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu RPP, Kurikulum (KOSP), Prota, Promes, dan perangkat pembelajaran lainnya.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Dokumentasi

<b>Komponen</b>	<b>Indikator</b>
Profil TK Islam Annur Purwokerto Utara	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Visi dan Misi Lembaga</li> <li>✓ Struktur Organisasi</li> </ul>
Perlengkapan Pembelajaran Guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ RPP</li> <li>✓ KOSP (Kurikulum)</li> <li>✓ Prota</li> <li>✓ Promes</li> </ul>
Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Data guru</li> <li>✓ Bukti fisik berupa foto</li> <li>✓ Kegiatan supervisi akademik kepala sekolah</li> </ul>
Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Dokumen hasil Supervisi Akademik Kepala Sekolah</li> </ul>

## F. Teknik Analisis Data

Prosedur analisis data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan pendapat Bogdan and Biklen yang mengemukakan bahwa Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>89</sup> Aktivitas dalam analisis data, yaitu sebagai berikut:

<sup>88</sup> Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif....,

<sup>89</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018, Cet. XXXVIII, h. 248

a) *Data Collection* (pengumpulan data)

Pengumpulan data merupakan aktivitas mencari data/informasi di lapangan. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data yang berhubungan dengan tindak lanjut supervisi akademik. Data yang dikumpulkan berupa data tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dari kegiatan tindak lanjut supervise akademik kepala sekolah di TK Islam Annur Purwokerto utara.

b) *Data Reduction* (Reduksi Data).

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>90</sup>

Reduksi data juga merupakan penyederhanaan data di lapangan. Peneliti akan memilih data yang perlu disajikan dan data yang tidak perlu disajikan, dengan menyesuaikan berdasarkan fokus dan tujuan penelitian. Data yang akan dipilih adalah data terkait dengan tindak lanjut supervise akademik kepala sekolah di TK Islam Annur Purwokerto Utara.

c) *Data Display* (Penyajian Data).

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk

---

<sup>90</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012),130.

uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>91</sup>

Dalam penelitian ini, penyajian data diperoleh peneliti dari hasil catatan observasi, kutipan wawancara dan dokumentasi bisa di display dalam bentuk uraian singkat yang menggambarkan kinerja guru, pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dan tindak lanjut hasil supervisi akademik kepala sekolah ke dalam bentuk narasi atau uraian, uraian dikelompokkan berdasarkan bagian-bagian dalam rumusan masalah.

d) *Conclusion Drawing/ verification*

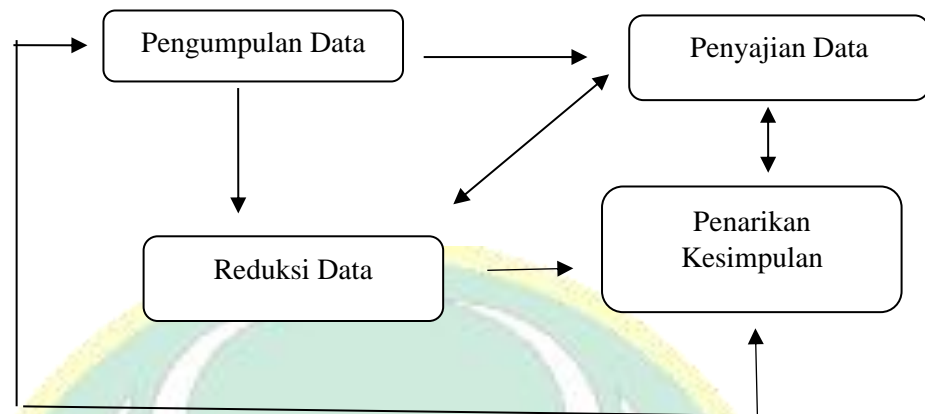
Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan yang didasarkan temuan. Jadi kesimpulan dilakukan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian setelah menganalisis berbagai data yang terkait dengan permasalahan penelitian. Kesimpulan yang dilakukan yakni menganalisis berbagai data yang terkait dengan permasalahan penelitian.

---

2012) <sup>91</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada,

Adapun model Miles dan Huberman dalam analisis data dapat dilihat dalam gambar berikut :



Gambar 2. Teknik Analisis Data Model Miles & Huberman

### G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono bahwa: “uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitaseksternal), *dependability* (realibiitas), dan *confirmability* (obyektivitas)”.<sup>92</sup> Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi empat teknik yaitu sebagai berikut:

#### a) Kredibilitas

Pengecekan kredibilitas atau derajat kepercayaan data ini digunakan untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. Untuk memperoleh hasil penelitian yang kredibel, yaitu dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negative dan member check.<sup>93</sup>

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai

<sup>92</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, h.99.

<sup>93</sup> Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*, Bandung:

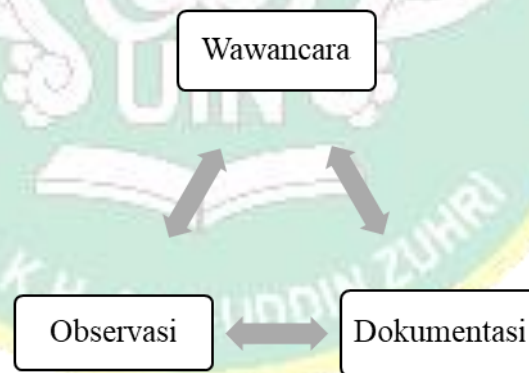
waktu.<sup>94</sup> Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Dalam hal ini, peneliti mengecek keabsahan data berdasarkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data yaitu berupa wawancara dengan Pengawas TK, Kepala Sekolah dan guru-guru di TK Islam Annur Bancarkembar Purwokerto Utara.

Keabsahan triangulasi sumber digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. Triangulasi Sumber Pengumpulan Data

Keabsahan triangulasi teknik digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4. Triangulasi Sumber Pengumpulan Data

#### b) Transferabilitas

Transferabilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara “uraian rinci”. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian laporan diusahakan dapat mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang

<sup>94</sup> Sugiyono, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif*, Penerbit Alfabeta, Bandung hal. 185



diperlukan oleh pembaca, agar para pembaca dapat memahami temuan temuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsirannya diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata.<sup>95</sup>

Kriteria ini digunakan untuk memenuhi kriteria bahwa hasil penelitian yang dilakukan dalam konteks (*setting*) tertentu dapat ditransfer pada subjek lain yang memiliki tipologi yang sama.<sup>96</sup> Transferabilitas atau keteralihan dalam temuan penelitian dilakukan peneliti dengan menuliskan uraian yang terperinci. Dengan teknik ini, hasil penelitian di TK Islam Annur Purwokerto Utara digambarkan secara rinci dengan ,mengacu pada rumusan masalah.

c) Dependabilitas

Dependabilitas atau kebergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, inteprestasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Kriteria ini digunakan untuk menilai proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak, dengan mengecek apakah peneliti sudah cukup hati hati, apakah ia membuat kesalahan dalam mengkonseptualisasikan rencana penelitiannya, pengumpulan data dan penginterpretasiannya.<sup>97</sup>

Dependabilitas atau kebergantungan merupakan kriteria untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kegiatan penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah atau tidak. Hal ini dilakukan peneliti dengan mengkonsultasikan penelitian dari awal hingga akhir kepada dosen pembimbing tesis di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

---

<sup>95</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Penerbit Alfabeta, (Bandung, 2020) 194

<sup>96</sup> Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian...*, h. 177.

<sup>97</sup> Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian...*,

d) Konfirmabilitas

Kriteria ini digunakan untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan tekanan pertanyaan apakah data dan informasi serta interpretasi dan lainnya didukung oleh materi yang ada dalam *audit trail*.<sup>98</sup>

Data dikatakan absah apabila dianggap bersifat objektif, demikian pula sebaliknya dianggap tidak absah bila bersifat subjektif. Peneliti melakukan uji kepastian pada data paparan hasil penelitian dengan mengkonfirmasi informan di TK Islam Annur Purwokerto Utara yaitu kepala sekolah dan guru-guru.



---

<sup>98</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Penerbit Alfabeta: Bandung. 2020., 195

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Sekolah**

##### **1. Sejarah singkat TK Islam Annur Bancarkembar Purwokerto Utara**

Taman Kanak-kanak Islam Annur merupakan satuan PAUD yang dikelola dengan manajemen berbasis masyarakat di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam An-Nur Purwokerto, telah memiliki ijin operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas no 421.1 / 170 / 2009 dan telah di Akreditasi tahun 2012.

Taman Kanak-kanak Islam Annur yang berdiri pada bulan Juli tahun 2000, adalah lembaga pendidikan Anak Usia Dini yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Annur grumbul Dukuh Bandong yang keberadaannya dan pembentukannya berawal dari para tokoh agama di daerah tersebut yang terpanggil untuk mewarnai masyarakat dengan ajaran islam. Sejak awal berdirinya Yayasan, dukungan dari masyarakat sekitar sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan mengalirnya dukungan baik moril maupun materiil, harta maupun tenaga dari masyarakat sekitar. Dukungan terhadap kegiatan amal usaha dari Yayasan pun sangat baik, yang mana salah satu kegiatan amal usaha yang didirikan adalah Taman Kanak-kanak Islam Annur. Hal ini berdampak pada antusiasme masyarakat untuk mendaftarkan putra putrinya yang berusia antara 4-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Annur, sehingga jumlah siswa dan siswi TK Islam Annur senantiasa mengalami peningkatan.

TK Islam Annur Purwokerto Utara adalah salah satu sekolah swasta yang ada di Kabupaten Banyumas yang terletak di Jalan Gunung Sumbing RT 3 RW 6 Bancarkembar Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas Jawa Tengah yang memiliki visi menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam mengantarkan anak didik beriman, cerdas dan kreatif, serta memiliki tujuan membantu pertumbuhan dan perkembangan dengan pembiasaan nilai-nilai islami sejak dini, membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, membantu mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.<sup>99</sup>

## 2. Karakteristik TK Islam Annur Bancarkembar Purwokerto Utara

Taman Kanak-kanak Islam Annur berlokasi di Kabupaten Banyumas dan berada di bawah gunung Slamet dengan jarak sekitar 40 Km. Lokasi TK Islam Annur dekat dengan Sebuah Perguruan Tinggi Negeri yaitu Universitas Jenderal Soedirman. Hanya berjarak sekitar 500 m. Berada di wilayah perkampungan penduduk yang sangat mendukung keberadaan lembaga. Lokasinya tidak terlalu ramai oleh lalu lintas kendaraan karena berada kurang lebih 10 m dari mulut gang, namun masih bisa terakses dengan kendaraan roda 2 (dua) maupun roda 3 (tiga). Untuk kendaraan roda 4 (empat), pemberhentian kendaraan di depan mulut gang.

Keamanan Taman Kanak-kanak Islam Annur meliputi lingkungan sekolah yang kondusif (gedung sekolah, halaman bermain, peralatan bermain dan sarana prasarana yang menunjang Pola Hidup Bersih dan Sehat). Warga sekitar adalah warga yang mendukung sepenuhnya keberadaan TK Islam Annur, sehingga sebisa mungkin selalu berusaha membantu terciptanya keamanan dan ketertiban serta ikut menjaga sekolah dari segala kemungkinan buruk yang akan terjadi pada warga sekolah baik fisik maupun psikis.

Keamanan Taman Kanak-kanak Islam Annur dilihat dari struktur bangunannya masih kuat dan kokoh, jauh dari kemungkinan terjadinya insiden kecelakaan akibat bangunan rusak seperti benda-benda yang jatuh, termasuk bahan-bahan berbahaya, baik di dalam maupun di luar ruangan. Lingkungan Taman Kanak-kanak Islam Annur bersih dan terjaga dengan tersedianya tempat pembuangan sampah berupa tong-tong sampah yang secara rutin dibuang sampahnya oleh petugas kebersihan. Saluran pembuangan air juga tersedia di sekeliling lembaga yang memungkinkan

---

<sup>99</sup> Hasil Dokumentasi TK Islam Annur Bancarkembar Kecamatan Purwokerto Utara, dikutip tanggal 28 Maret 2023

air pembuangan atau air hujan tidak menggenang dan membahayakan apabila didiami oleh jentik-jentik nyamuk. Tingkat kebisingan rendah, karena tidak terlalu dekat dengan jalan raya. Adapun kriteria Taman Kanak-kanak Islam Annur sebagai berikut :

- a. Ruang kelas yang nyaman dan memberi ruang gerak yang cukup bagi siswa .
- b. Memiliki halaman bermain yang cukup luas.
- c. Memiliki sumber air bersih yang memadai.
- d. Memiliki ventilasi kelas yang memadai
- e. Pencahayaan kelas yang memadai.
- f. Memiliki toilet dan kamar mandi bersih
- g. Sarana cuci tangan dengan air mengalir dan memakai sabun.

Keberlangsungan pendidikan di TK Islam Annur didukung berbagai faktor diantaranya dari sumber daya manusia ( Kepala Sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan ), sarana dan prasarana, kurikulum dan sumber dana/biaya. Sumber dana penyelenggaraan pendidikan di TK Islam Annur Bancarkembar bersumber dari walimurid serta bantuan pemerintah yang berupa dana Bantuan Operasional Pendidikan (BOP). Sumber dana digunakan untuk pembiayaan secara operasional, kesejahteraan guru dan sebagainya. Sumber dana menjadi faktor pendukung keberhasilan pendidikan misalnya berperan dalam penyediaan media dan sumber belajar yang inovatif dan sebagainya. Selain itu, dukungan dari orang tua, masyarakat sekitar, pemerintah setempat, serta dinas pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan pendidikan di TK Islam Annur Bancarkembar.

Siswa TK Islam Annur berasal dari berbagai latar belakang pendidikan, sosial dan wilayah. Secara wilayah siswa berasal dari berbagai kelurahan yang berbeda. Secara sosial ekonomi mereka berasal dari kalangan menengah ke atas. Bahasa keseharian yang mereka gunakan di rumah juga beragam, sehingga bahasa yang kami gunakan dalam pembelajaran adalah bahasa Indonesia, namun demikian dalam rangka

melestarikan budaya Jawa, lembaga kami memasukkan bahasa Jawa ( *kromo alus* ) sebagai bahasa komunikasi setiap hari Kamis.

TK Islam Annur bermitra dengan beberapa pihak dalam penyediaan layanan yang holistik integratif untuk peserta didik, antara lain :

- a. Layanan pendidikan bermitra dengan Koordinator Wilayah Kecamatan Purwokerto Utara, Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas.
- b. Layanan kesehatan dan gizi bermitra dengan Puskesmas dan Gizi.
- c. Layanan perlindungan
- d. Layanan pendidikan dan pengasuhan

### **3. Profil TK Islam Annur Bancarkembar Purwokerto Utara**

TK Islam Annur dipimpin oleh seorang kepala sekolah dengan 5 orang pendidik dan 1 tenaga kependidikan. Sebagian pendidik sudah berijazah S1 PAUD, dan mempunyai semangat dan dedikasi yang baik. Yaitu 3 orang sudah Sarjana dan 1 orang lulusan D3 dan 2 guru masih berijazah SMA. Tugas pendidik dan tenaga kependidikan dikelola oleh kepala sekolah dengan satu manajemen khusus yaitu dengan adanya pembagian tugas dan tupoksi yang jelas.

TK Islam Annur menempati lahan seluas 455 m<sup>2</sup> dan bangunan permanen yang berdiri diastanah seluas 405 m<sup>2</sup>. Bangunan sekolah yang menggunakan bahan-bahan bangunan tembok batu bata. Halaman seluas 125 m<sup>2</sup> yang dilengkapi ayunan, papan peluncur, panjatan, papan titian dan jungkitan. Bangunan sekolah memiliki 14 ruangan yang terdiri dari 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 3 ruang kelas, ruang dapur, ruang perpustakaan, ruang gudang, ruang UKS dan Musholla kecil. Selain ruangan, di TK Islam Annur terdapat 4 ruang kamar mandi, 5 tempat cuci tangan dan 7 tempat wudzu. Ruang kelas dilengkapi meja, kursi, rak buku bacaan, rak mainan dan loker untuk menyimpan tas. Selain itu juga tersedia rak sepatu dan rak untuk menaruh perlengkapan anak. Bahan dan alat permainan yang digunakan di TK Islam Annur disediakan dari

sekolah dan secara insidental dapat membawa dari rumah masing-masing sesuai dengan kesepakatan antara pihak sekolah dan walimurid.

#### **4. Visi, Misi dan Tujuan TK Islam Annur Bancarkembar Purwokerto Utara<sup>100</sup>**

##### a. Visi TK Islam Annur Bancarkembar

“Menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam mengantarkan anak didik beriman, cerdas dan kreatif”

##### b. Misi TK Islam Annur Bancarkembar

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang menanamkan aqidah salimah, ibadah shohihah dan akhlak karimah dengan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang menstimulasi kecerdasan anak dengan wahana bermain dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Menjadi tempat bermain dalam rangka mengembangkan kreatifitas kemandirian dan memiliki rasa tanggungjawab.

##### c. Tujuan TK Islam Annur Bancarkembar

- 1) Membantu pertumbuhan dan perkembangan dengan pembiasaan nilai-nilai islami sejak dini.
- 2) Membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani – rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.
- 3) Membantu mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

#### **5. Kurikulum TK Islam Annur Bancarkembar**

Pengembangan kurikulum di TK Islam Annur Bancarkembar mengacu pada tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan kekhasan daerah, karakteristik dan kondisi satuan pendidikan serta kebutuhan peserta didik hal ini sesuai dengan kurikulum Merdeka Belajar yang menjadi acuan pembelajaran di TK Islam Annur Bancarkembar. Untuk mewujudkan hal ini maka dibentuklah Tim Pengembang

---

<sup>100</sup> Dokumen TK Islam Annur Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas Utara

Kurikulum Operasional Sekolah yang terdiri dari yayasan, guru, kepala sekolah dan komite sekolah.

Kurikulum operasional TK Islam Annur menggunakan prinsip pembelajaran yang berpusat pada anak. Prinsip ini selaras dengan prinsip Merdeka Bermain Merdeka Belajar dimana guru berperan sebagai fasilitator anak dalam belajar. Guru memfasilitasi anak agar dapat berfikir logis, kritis dan kreatif. Selain itu guru juga memberi stimulasi agar anak dapat bersosialisasi baik di lingkungan sekolah atau di rumah. Anak juga dibiasakan untuk menyukai tantangan agar dapat mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dengan cara yang kreatif, sehingga mereka dapat menjadi aset masa depan bangsa.<sup>101</sup>

## **6. Pengorganisasian Pembelajaran**

Pengorganisasian pembelajaran di TK Islam Annur terdiri dari Pembelajaran Intrakurikuler, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pembelajaran Ekstrakurikuler.

Pembelajaran Intrakurikuler mencakup 3 pengembangan yaitu Nilai Agama dan Moral, Jati Diri dan Dasar Dasar Literasi dan STEAM, sedangkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terdiri dari Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak mulia, Berkebhinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis dan Kreatif, sedangkan untuk pembelajaran Ekstrakurikuler terdiri dari melukis dan mewarnai serta seni angklung dan rebana.

Setiap pembelajaran terdiri dari topik dan sub topik namun topik pembelajaran masih dapat disesuaikan dengan minat anak yang muncul dan mempertimbangkan hasil evaluasi pembelajaran Tujuan pembelajaran masih dapat disesuaikan dengan minat anak yang muncul dan mempertimbangkan hasil evaluasi pembelajaran Durasi pelaksanaan tiap topik pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan anak

---

<sup>101</sup> Dokumen TK Islam Annur Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas



## 7. Kegiatan Pembelajaran di TK Islam Annur Bancarkembar

### a. Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran di laksanakan di TK Islam Annur Bancarkember menerapkan pendidikan di kelas dengan jadwal kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

Tabel 4. Jadwal Pelaksanaan Proses Pembelajaran Harian

HARI	WAKTU	KEGIATAN	KET
Senin s/d Kamis	07.00 – 07.30	Kegiatan Pagi : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyambutan anak</li> <li>• Asyiknya bermain</li> <li>• Literasi Pagi</li> </ul>	SOP
	07.30 – 08.15	Pembukaan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Baris masuk kelas</li> <li>• Kegiatan Imtaq</li> <li>• Olah tubuh</li> </ul>	SOP
	08.15 – 09.30	Kegiatan Imtaq Gemar membaca	
	09.30 – 10.00	Istirahat Makan snack	SOP
	10.00 – 10.15	Penutup <ul style="list-style-type: none"> <li>• Recalling</li> <li>• Doa Penutup</li> </ul>	

Sedangkan untuk kegiatan pembiasaan dalam 1 minggu terlampir sebagai berikut :

### b. Kegiatan Kurikulum

Tabel 5. Jadwal kegiatan mingguan

Senin	Upacara
Selasa	Mewarnai, menggambar
Rabu	Sholat
Kamis	Seni Angklung dan Rebana
Jumat	Olahraga dan Kebersihan lingkungan
Sabtu	Pemberian PMT dan Jalan jalan

Selain kegiatan yang berada di dalam kelas, juga terdapat kegiatan di luar kelas yang didalamnya terdapat nilai-nilai keislaman. Kegiatan tersebut diantaranya: *Outing class*, budaya literasi/membaca, Bina Prestasi, *Market Day*. Masing-masing kegiatan tersebut didampingi oleh guru kelas. Selain itu untuk pelaksanaannya sendiri dijadwalkan satu pekan sekali dengan hari yang berbeda dan fleksibel.

c. Standar Kelulusan

Standar kompetensi lulusan adalah kriteria minimal tentang kesatuan sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajaran pada akhir jenjang pendidikan.

d. Profil Kepala TK Islam Annur Bancarkembar

Nama : Nur Ana Mugiastuti, S.Si

T/Tgl Lahir : Purwokerto, 26-12-1980

Alamat : Rogojembangan RT 02 RW 06  
Bancarkembar Purwokerto Utara

Pendidikan :

- 1) SD Negeri 3 Bancarkembar, lulus tahun 1987
- 2) SMP Negeri 8 Purwokerto, lulus tahun 1993
- 3) SMA Negeri 1 Purwokerto, lulus tahun 1996
- 4) PT. Universitas Jendral Sudirman Fakultas MIPA  
Jurusan Matematika, Lulus tahun 2003

Prestasi

- 1) Juara 1 lomba menulis best practice KS/Guru PAUD tingkat Kabupaten Banyumas Tahun 2018
- 2) Juara 2 lomba pemilihan guru TK berprestasi. Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas Tahun 2018
- 3) Juara 1 Inobel Porseni Guru TK IGTKI -PGRI Kabupaten Banyumas 2019
- 4) Juara 2 inobel Porseni IGTKI-PGRI Prov. Jawa Tengah 2019

:

## 8. Keadaan Guru, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik

Guru memiliki peranan penting untuk meramu proses pembelajaran di kelas. Sukses tidaknya pembelajaran di dalam maupun di luar kelas tentunya dipengaruhi oleh seorang guru. Kondisi fisik, mental maupun psikologi guru akan sangat berpengaruh dalam membawa suasana kelas yang kondusif. Oleh karena itu diperlukan guru yang dapat mengakomodasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. TK Islam Annur Bancarkembar memiliki gur-guru yang mumpuni dibidangnya masing-masing sehingga diharapkan mampu menerapkan prinsip-prinsip pendidikan yang berpusat pada anak. Adapun jumlah guru di TK Islam Annur Bancarkembar berjumlah 4 orang dan 1 orang tenaga kependidikan. Adapun secara garis besar keadaan guru dan tenaga kependidikan TK Islam Annur Bancakembar sebagai berikut.<sup>102</sup>

Tabel 6. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan TK Islam Annur Purwokerto Utara Tahun 2022/2023

NO	NAMA	JABATAN	JENIS PTK
1	Kurniati, S.Pd	GTY	Guru Kelas
2	Nisaul Ummah	GTY	Guru Kelas
3	Susanti, S.Pd.	GTY	Guru Kelas
4	Fiska Etika	GTY	Guru Pendamping
5	Tin Handayani	GTY	Tendik

Peserta didik TK Islam Annur berusia 4 - 6 tahun yang terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok A (4-5 tahun) dan B (5-6 tahun). Sebagian anak pernah bersekolah di Kelompok Bermain dan

<sup>102</sup> Dokumen TK Islam Annur Purwokerto Utara

Satuan PAUD Sejenis (SPS), sebagian belajar mengaji di TPA dan ada yang belum pernah sekolah.

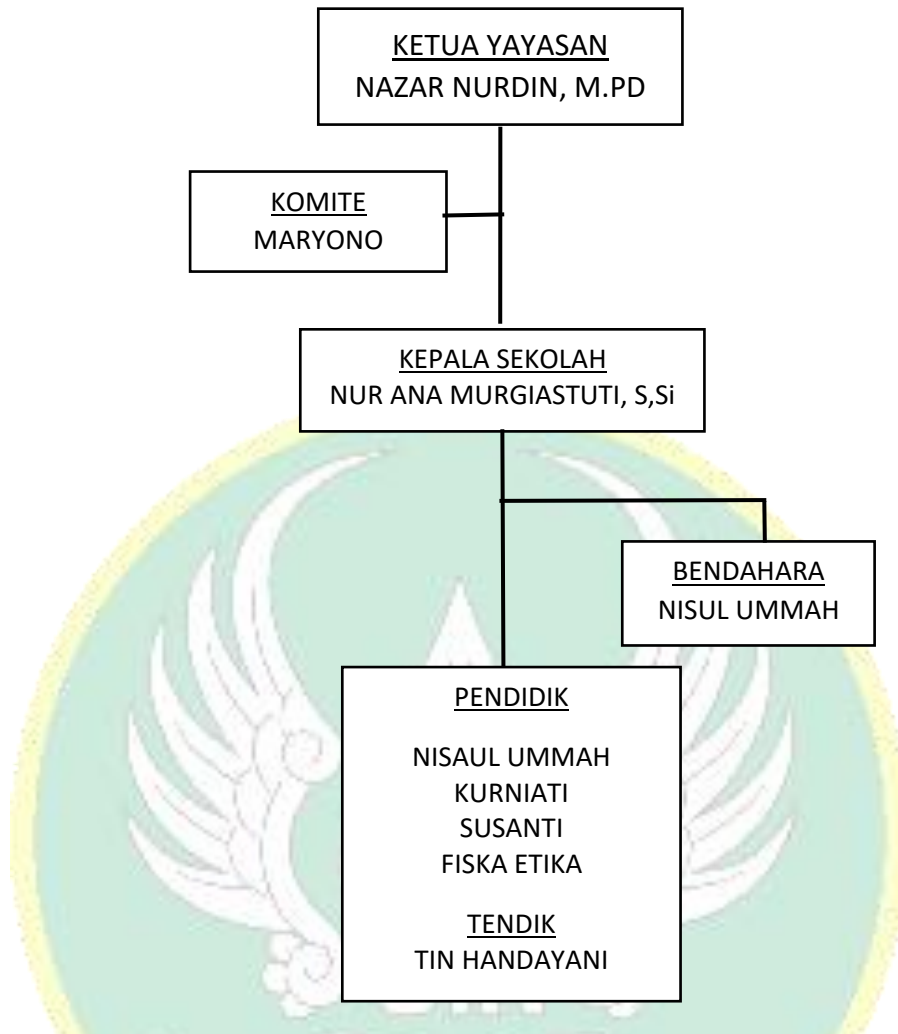
Tahun ajaran 2022/2023 TK Islam Annur memiliki 54 peserta didik, yang terdiri dari 14 peserta didik kelompok A dan 40 peserta didik kelompok B. Kelompok A terbagi menjadi 1 rombongan belajar dan kelompok B terbagi menjadi 2 rombongan belajar. Sehingga jumlah semuanya menjadi 3 rombongan belajar.

Tabel 7. Keadaan peserta didik TK Islam Annur Purwokerto  
Utara Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	Al Aliim	72	12	9	21
2	Al Kariim	72	7	13	20
3	Ar Rohiim	71	7	5	12

## 9. Struktur Organisasi TK Islam Annur Bancarkembar

TK Islam Annur Bancarkembar bernaung dibawah yayasan pendidikan Annur Purwokerto, sehingga secara hierarki struktur organisasinya bermula dari ketua yayasan, penasehat sebagai ketua yayasan, Kepala sekolah, Komite yang terdiri dari masyarakat, wali murid dan yayasan kemudian dibawah kepala sekolah bendahara dan guru serta tenaga kependidikan. Adapun struktur organisasi TK Islam Annur Bancarkembar adalah sebagai berikut :



Gambar 5. Struktur Organisasi TK Islam Annur

Struktur organisasi di TK Islam Annur Purwokerto Utara memiliki tugas pokok sebagai berikut :

- 1) Penasehat (Yayasan)
  - a) Mengusahakan optimalisasi pengembangan pendidikan dari sisi penyediaan sarana dan prasarana pendidikan termasuk fasilitasnya;
  - b) Mengusahakan optimalisasi sumber dana dan sumber belajar dengan bekerja sama dengan berbagai pihak;

- c) Memberikan masukan /nasihat kepada Pengelola terkait hal-hal yang harus dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan;
- d) Mengangkat dan memberhentikan Pengelola dan Tenaga Pengajar;
- e) Berperan aktif membantu penerapan program pembelajaran yang telah disusun dalam Kurikulum Operasional.

## 2) Tugas Komite

- a) Menyusun AD ART Komite Sekolah
- b) Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- c) Memberi masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada sekolah mengenai kebijakan dan program sekolah, kriteria kinerja sekolah, kriteria tenaga kependidikan, kriteria fasilitas pendidikan, dan hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan.
- d) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan program penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di sekolah.

## 3) Tugas Kepala Sekolah

*Job description* kepala sekolah Taman Kanak-kanak Islam Annur dapat dirinci sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana strategis dan menyusun rencana pembelajaran yang melibatkan seluruh komponen yang berada di bawah lembaga paud;
- b) Mengkoordinasikan dan melakukan pembinaan diktatik dan metodik kepada tenaga-tenaga pengajar, tenaga administrasi, dan seluruh komponen yang berada di bawah lembaga paud;
- c) Memberikan pengarahan tentang tumbuh kembang anak, penggunaan prosedur dan pelaporan perkembangan anak;
- d) Melakukan pembinaan terhadap program dan kegiatan yang diselenggarakan guru, dan asisten guru (guru pendamping);
- e) Membina kegiatan administrasi kelembagaan;

- f) Membuat perencanaan anggaran sekolah;
- g) Melakukan kegiatan supervisi kepala sekolah;
- h) Memberikan berbagai alternatif inovasi dan pengembangan pembelajaran;
- i) Bekerja sama dengan pihak lain terutama pihak Yayasan dan Pemerintah dalam rangka peningkatan kualitas dan mutu pendidikan;
- j) Berperan aktif membantu penerapan program pembelajaran yang telah disusun dalam Kurikulum Operasional;
- k) Membuat kegiatan promosional lembaga paud yang dipimpinnya.
- l) Mempersiapkan rapat dengan orangtua/wali siswa dalam upaya dukungan pengumpulan dana pendidikan;
- m) Membuat pertanggungjawaban laporan keuangan sekolah dengan sebaik-baiknya kepada Yayasan.
- n) Mengetik dan menyiapkan administrasi kegiatan sekolah dan surat menyurat.
- o) Menginstal Aplikasi Penginput Data Sekolah yang disebut dengan Aplikasi Dapodik, termasuk melakukan Update Aplikasi apabila mengalami pembaruan biasanya Per-semester;
- p) Menginput semua data Sekolah mulai dari Data Sekolah, Kepala Sekolah, PTK, Peserta Didik Tenaga Honorer, dan Penjaga Sekolah.
- q) Setelah melakukan Peng-inputan data melalui Aplikasi Dapodik yang telah di instal pada Laptop Operator kemudian melakukan tugas Meng-upload data ke Server Kemdiknas sebagai Pusat Data;
- r) Mencetak / Print Out Profil Sekolah Sebagai Hasil Laporan Pengerjaan;

- s) Melakukan Koreksi Data Jika Ada Kesalahan/Perbaikan Data Sekolah kemudian mengupload kembali ke Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional.
- 4) Tugas Bendahara sekolah
- a) Membukukan, mengkoordinir dan melaksanakan pengumpulan sumbangan dari orang tua/wali siswa;
  - b) Mencairkan biaya operasional PAUD untuk keperluan yang sangat mendesak dan penting;
  - c) Mendayagunakan uang secara rutin sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan peruntukannya;
  - d) Membuat dan menyampaikan laporan penggunaan dana PAUD kepada kepala sekolah;
- 5) Tugas Pendidik / Guru PAUD
- Seorang guru paud maupun guru pendamping (asisten) wajib memiliki empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogis, kepribadian, profesional, dan sosial (sesuai lampiran 2 permendikbud 137 tahun 2014).
- a) Mengidentifikasi kepribadian anak secara mendalam untuk dapat melihat karakternya;
  - b) Menguasai profil perkembangan anak yang terdiri dari enam aspek sesuai dengan kurikulum paud yang berlaku;
  - c) Membimbing kreativitas yang menumbuhkan potensi secara sabar, bijak, menyenangkan, ceria, santai dan penuh kasih sayang;
  - d) Kreatif dalam merancang dan menciptakan berbagai permainan untuk anak, dalam konteks pendekatan belajar yang lebih memotivasi anak, terutama saat anak belajar dari rumah.
  - e) Mampu menjalin komunikasi dengan orangtua anak secara bijaksana,



- f) Mengidentifikasi tiap-tiap anak sebagai individu yang memiliki kebutuhan unik dalam pengalaman hidup, kepribadian anak, minat anak, dan gaya belajar anak;
- g) Menyelenggarakan kegiatan bermain yang memicu tumbuh kembang anak dengan cara bernyanyi, bercerita, dan bereksplorasi.

6) Tugas Asisten Guru PAUD

*Job description* asisten guru pendamping di Taman kanak-kanak Islam Annur adalah:

- a) Membantu mempersiapkan ruangan dan juga alat-alat dan media belajar anak baik di dalam maupun di luar kelas;
- b) Membantu guru paud saat berlangsung kegiatan belajar-mengajar;
- c) Mengawasi dan memastikan semua anak yang sedang melakukan pembelajaran dalam keadaan aman, dan melakukan tindakan pertolongan pertama ketika terjadi kecelakaan kecil yang tidak disengaja anak;
- d) Membantu anak-anak dalam proses belajar (*learning*), membantu mengembangkan percaya diri pada anak (*confidence*), serta membangun hubungan yang positif dengan anak (*relationship*);
- e) Memimpin kegiatan anak-anak di dalam kelompok kecil;
- f) Membantu pengawasan anak-anak saat sekolah mengadakan rekreasi atau kunjungan sekolah.

## 10. Pendampingan, Evaluasi dan Pengembangan Profesionala

### a) Pendampingan & Evaluasi

Tabel 8. Program Pendampingan dan Evaluasi

NO	NAMA KEGIATAN	ALOKASI WAKTU	KETERANGAN
1	Supervisi pembelajaran	1 kali dalam 2 bulan	Supervisi pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan program supervisi.
2	Mentoring	1 kali dalam satu pekan	Dalam mentoring kepala sekolah bisa berbagi pengalaman dan pengetahuan untuk memberikan inspirasi pada guru.
3	Penilaian Standar guru sekolah Islam	1 kali dalam satu bulan	Penilaian untuk mengevaluasi ketercapaian ibadah dan nilai-nilai islami
4	Bina pribadi islami (BPI)	1 kali dalam satu pekan	BPI dilaksanakan untuk membekali guru agar menjadi guru muslim yang kaffah

### b) Pengembangan Profesional Guru

Tabel 9. Pengembangan Profesi Guru

NO	NAMA KEGIATAN	ALOKASI WAKTU	KETERANGAN
1	Tindak lanjut Supervisi Akademik	1 kali dalam 2 bulan	Tindak lanjut supervisi akademik dilaksanakan setelah kegiatan supervisi akademik sebagai penjabaran dari Rencana Tindak Lanjut Supervisi Akademik
2	<i>In House Training</i>	1 kali dalam 3 bulan	Guru melakukan diskusi internal dan berbagi praktik baik dalam lingkungan satuan PAUD

3	KKG ( GUGUS PAUD )	1 kali dalam 2 bulan	Guru berbagi pengalaman dan praktek baik pembelajaran dengan para guru se gugus.
4	Workshop, seminar dan pelatihan tentang PAUD	Menyesuaikan dengan jadwal dari penyelenggara kegiatan.	Guru mengikuti workshop, seminar dan pelatihan untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan tentang PAUD

## **B. Analisis Data Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Sekolah Melalui Teknik Coaching**

### **1. Supervisi Akademik Kepala Sekolah di TK Islam Annur Bancaarkembar Purwokerto Utara.**

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti yang meliputi wawancara, observasi dan studi dokumentasi, maka pada penelitian ini penulis mencoba untuk menangkap atau memotret fenomena yang terjadi di TK Islam Annur Bancarkembar mengenai kegiatan supervisi akademik kepala sekolah di TK Islam Annur Bancarkembar Purwokerto Utara.

Supervisi akademik merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan secara terprogram dan terencana oleh kepala sekolah. Sebagai pemimpin lembaga kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di TK Islam Annur Bancarkembar Purwokerto Utara. Salah satu tugas dan fungsi pengawasan kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik.

Sebagai supervisor, kepala sekolah berkewajiban untuk membantu pengembangan profesional pendidik agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik dengan baik dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Proses supervisi akademik merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara rutin yaitu setiap 2 bulan sekali yang sudah

terprogramkan dalam kegiatan pendampingan, evaluasi dan pengembangan profesional guru.

Beberapa kutipan wawancara peneliti dengan kepala sekolah tentang pelaksanaan supervisi akademik yang tercantum dalam kegiatan pendampingan, evaluasi dan pengembangan profesional guru sebagaimana dijelaskan oleh Nur Ana Mugiastuti bahwa :

“Kami memiliki program kerja kepala sekolah yang disusun oleh tim pengembang kurikulum operasional satuan pendidikan yang didalamnya termuat program tahunan, program kerja kepala sekolah, rencana pelaksanaan pembelajaran, modul ajar serta pendampingan, evaluasi dan pengembangan profesional guru dimana program kerja kepala sekolah mencantumkan kegiatan supervisi akademik meliputi tindak lanjut supervisi akademik beserta instrumen yang digunakan, dan jadwal supervisi”<sup>103</sup>

Pendapat senada juga disampaikan oleh Susanti yang menguatkan pendapat tersebut :

“Saya merupakan salah satu tim pengembang kurikulum operasional satuan pendidikan yang memuat program kerja tahunan, program kerja kepala sekolah, rencana pelaksanaan pembelajaran, modul ajar, serta pendampingan, evaluasi dan pengembangan profesional guru dimana tercantum kegiatan tindak lanjut supervisi akademik yang dilaksanakan setelah kegiatan supervisi akademik dengan tujuan meningkatkan profesional guru dengan menggunakan metode dan instrumen yang sudah disiapkan oleh kepala sekolah”<sup>104</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki program kerja kegiatan supervisi akademik di TK Islam Annur Purwokerto Utara yang disusun bersama dengan tim pengembang kurikulum operasional satuan pendidikan dibawah pengawasan kepala sekolah yang dirapatkan pada awal tahun pembelajaran.

Bersama dengan tim pengembang kurikulum operasional satuan pendidikan disepakati bersama bahwa kegiatan supervisi akademik

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan kepala sekolah ibu Nur Ana Murgiasuti, S.Pd pada tanggal 28 maret 2023

<sup>104</sup> Wawancara dengan ibu Susanti, S.Pd selaku guru kelas PAUD, pada tanggal 28 Maret 2023

merupakan sebuah program kerja yang dilaksanakan secara berkesinambungan dari tahun ke tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Ika Daruastuti bahwa :

“Penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan di Lembaga TK Islam Annur Purwokerto memuat kegiatan pendampingan, evaluasi dan peningkatan profesioanl guru melalui kegiatan supervisi akademik dan tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan secara berkala dari tahun ke tahun”<sup>105</sup>

Hal ini semakin menguatkan bahwa program kerja yang telah disusun telah memenuhi kompetensi kepala sekolah sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasioanl nomor 13 tahun 2007 tentang Standar 5 Kompetensi Kepala Sekolah yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial.<sup>106</sup> dimana dalam kompetensi supervisi dinyatakan bahwa :

“Dimensi Kompetensi Supervisi memuat : merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesional guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap gutu dalam rangka peningkatan profesional guru”

Berdasarkan paparan diatas dan hasil penelitian yang diuraikan secara deskripsi dapat dipastikan bahwa kegiatan supervisi telah tersusun dalam program kerja tahunan kepala sekolah dimana dalam penyusunan program tersebut kepala sekolah melibatkan guru dan pengawas serta memuat aspek penilaian kinerja, pembinaan guru, pemantauan Standar Nasional Pendidikan dan program yang disusun memiliki rambu-rambu, tujuan, hasil yang berorientasi dan terlaksana pada tahun sebelumnya.

Dari paparan tersebut dapat diketahui bahwa kepala sekolah dalam jabatannya berfungsi sebagai edukator, manajer, adminstratorm dan

<sup>105</sup> Ibu Ika Daruastuti, S.Pd, Pengawas Korwilcam Dindik Purwokerto Utara

<sup>106</sup> Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 13 tahun 2017 tentang standar kompetensi kepala sekolah

supervisor yaitu salah satu tugasnya adalah merencanakan program akademik yang fokus pada persiapan program pengajaran.<sup>107</sup>

a) Perencanaan Kegiatan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Dalam rangka melakukan proses supervisi, seorang kepala sekolah perlu mempersiapkan langkah-langkah agar mempermudah pekerjaan yang dilakukannya. Langkah-langkah dalam perencanaan meliputi merumuskan tujuan, seperti yang disampaikan berikut ini :

“Tujuan dilakukannya supervisi akademik ini adalah agar guru lebih memahami tujuan pembelajarannya, untuk apa dia (guru) memberikan pembelajaran kepada anak, membuka kesadaran kepada guru tentang pentingnya memberikan pembelajaran yang bermakna kepada anak untuk masa depan anak dan membantu guru dalam kesulitan mengajar”<sup>108</sup>

Lebih lanjut disampaikan :

“Tujuan dilakukannya supervisi ini sangat penting, karena dengan tujuan kita memiliki arah yang jelas dalam melakukan setiap tindakan. Untuk itu saya selalu menetapkan tujuan dilakukannya kegiatan ini sebelum saya melakukan kegiatan supervisi, saya akan berdiskusi dengan guru untuk menyampaikan perencanaan saya melakukan supervisi, mendiskusikan hal hal yang akan diamati ketika guru melakukan pembelajaran dikelas”

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Nisaul Ummah :

“Sebelum kegiatan supervisi biasanya ibu kepala sekolah akan mendiskusikan hal apa yang ingin saya sampaikan terkait dengan kesulitan saya dalam memberikan pembelajaran kepada anak, saya akan menyampaikan bahwa saya kesulitan dalam bidang tertentu dan beliau akan menjadikan ini sebuah catatan ketika dilakukannya supervisi nantinya”<sup>109</sup>.

Selain tujuan kegiatan supervisi, kepala sekolah juga menetapkan jadwal kegiatan supervisi, ada 3 guru yang akan

<sup>107</sup> Asmani JM, *Tips menjadi Kepala Sekolah Profesionall*, (Yogyakarta : Diva Pres, 20212) 53-55

<sup>108</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Ana Murgiasuti, S,Si, Kepala Sekolah, TK Islam Annur Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas

<sup>109</sup> Guru kelas TK Islam Annur Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas

disupervisi di TK Islam Annur Bancarkembar Purwokerto Utara untuk itu kepala sekolah membuat jadwal kegiatan secara berurutan. Hal ini juga merupakan sebuah kesepakatan bersama dari ketiga guru tersebut saat kepala sekolah meminta kesediaan guru untuk dilakukannya supervisi.

Hal ini disampaikan oleh Nur Ana Mugiastuti, sebagai berikut

:

“Untuk jadwal supervisi biasanya saya akan menyampaikan berdasarkan perencanaan yang sudah dibuat pada program kerja, namun untuk pelaksanaannya saya membebaskan guru untuk menentukan sendiri jadwalnya tergantung dari kesiapan guru”<sup>110</sup>

Pendapat tersebut dikuatkan dengan pernyataan Nisaul Ummah :

“Pelaksanaan supervisi yang akan dilakukan oleh kepala sekolah diserahkan kepada kami para guru, kapan kami siap akan dilakukan supervisi, sebetulnya si kami selalu siap, tapi ya namanya dinilai kami kadang grogi juga”<sup>111</sup>

Hal lainnya adalah menentukan pendekatan dan teknik supervisi, dalam penentuan ini kepala sekolah telah menetapkan secara pribadi yaitu :

“Untuk pendekatan dan teknik supervisi sudah saya patenkan maksud saya adalah dari waktu ke waktu saya menggunakan pendekatan personal atau individu dan teknik kunjungan kelas, jadi saya berkunjung ke kelas dan melakukan supervisi secara individu”<sup>112</sup>

Hal ini juga senada dengan yang disampaikan oleh Susanti:

“Kalo selama ini si, bu kepala melakukan kegiatan supervisi secara individu dan datang ke kelas, paling sebelum kegiatan supervisi dalam kegiatan rapat internal bu kepala sekolah akan menyampaikan jadwal bahwa akan dilakukan supervisi ke kelas masing masing”<sup>113</sup>

---

<sup>110</sup> Kepala Sekolah TK Islam Annur Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas

<sup>111</sup> Guru Kelas TK Islam Annur Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas

<sup>112</sup> Kepala Sekolah TK Islam Annur Purwokerti Utara Kabupaten Banyumas

<sup>113</sup> Guru Kelas TK Islam Annur Purwokerto Utara

Dari paparan tersebut dapat dijelaskan bahwa perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah sudah secara rinci dilakukan yaitu tujuan dari supervisi, jadwal kegiatan dan pendekatan serta teknik dilakukannya supervisi seperti pertikan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah terkait perencanaan supervisi akademik :

“Berangkat dari tujuan supervisi yang ingin saya lakukan adalah agar SDM di lembaga saya dapat bekerja dengan baik, serta dapat menjaga mutu proses maupun hasil pendidikan di TK Islam Annur Purwokerto Utara. Secara teknis hal-hal yang dilakukan selain tujuan jadwal dan teknis juga merencanakan program supervisi meliputi pengelolaan kurikulum, instrumen penilaian supervisi”.<sup>114</sup>

Lebih lanjut beliau menyampaikan :

“Pada tahap perencanaan dan persiapan supervisi ada beberapa yang harus saya persiapkan diantaranya yaitu membuat instrumen tentang penilaian kinerja yang ditujukan kepada guru. Instrumen-instrumen yang digunakan sebagai tolak ukur ini dibuat berdasarkan bidang kompetensi yang akan di supervisi”

Hal tersebut dibenarkan oleh Susanti yang menyatakan bahwa

“Sebelum dilaksanakan kegiatan supervisi, kepala sekolah membuat instrumen penilaian untuk menilai kegiatan mengajar kami para guru, instrumen tersebut disesuaikan dengan apa yang akan diamati dan dinilai dalam kegiatan pembelajaran yang kami lakukan”<sup>115</sup>

Lebih jauh beliau menambahkan :

“Kami selaku guru juga diminta untuk menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPPH, Modul ajar, alat peraga dan penilaian yang sudah direncanakan agar pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan baik”

---

<sup>114</sup> Kepala Sekolah TK Islam Annur Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas

<sup>115</sup> Guru Kelas TK Islam Annur Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas



Penjelasan tersebut memberikan pengertian bahwa kepala sekolah di TK Islam Annur Bancarkembar Purwokerto Utara telah merencanakan kegiatan supervisi yang akan dilaksanakan sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai kepala sekolah, yaitu menyelenggarakan kegiatan pendidikan, membina kesiswaan, melaksanakan bimbingan dan penilaian bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya serta menyelenggarakan administrasi sekolah, melaksanakan hubungan sekolah dengan lingkungan, orang tua dan masyarakat, sedangkan tugasnya diantaranya adalah merencanakan program tahunan sekolah, merencanakan program akademik yang fokusnya adalah pada persiapan pengajaran, merencanakan program yang berkaitan dengan kesiswaan, serta merencanakan kepegawaian, keuangan dan sarana dan prasarana. Hal ini sesuai dengan pendapat Setyo H dan Sodik M yang menyampaikan bahwa perencanaan kegiatan supervisi meliputi tujuan dilakukannya supervisi, jadwal pelaksanaan dan indikator keberhasilan supervisi serta pengelolaan kurikulum. Persiapan pelaksanaan dan memilih pendekatan teknis dan model serta memilih instrumen agar dapat digunakan sebagai pedoman pelaksanaan supervisi.

b) Pelaksanaan Supervisi Akademik

Dalam kegiatan pelaksanaan supervisi akademik, terbagi dalam 3 kegiatan yaitu

(1) Pra Observasi

Pada kegiatan ini kepala sekolah sekolah sudah menetapkan jadwal pelaksanaan kegiatan yang disepakati bersama dengan guru, sambil berdiskusi tentang penetapan tanggal, juga bertanya tentang kesiapan instrumen yang akan dinilai. Hal ini disampaikan oleh Nisaul Ummah :

“Biasanya bu kepala sekolah akan bertanya kepada kami, mengkonfirmasi ulang jadwal supervisi dan menanyakan bagian mana yang ingin diamati untuk dilakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran, hal ini dapat

mengurangi rasa cemas saya karena akan diadakannya penilaian”<sup>116</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Nisaul Ummah, Nur Ana Mugiastuti, juga berpendapat :

“Saya akan mengkonfirmasi ulang jadwal kegiatan pelaksanaan kegiatan supervisi kepada guru, mengkonfirmasi ulang kesiapan guru serta menanyakan bagian mana yang ingin diamati oleh saya dalam kegiatan supervisi nanti”<sup>117</sup>

Pelaksanaan kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah bisa dikatakan menggunakan teknik tertentu, selain teknik juga menggunakan model supervisi tertentu. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah :

“Ketika saya melaksanakan supervisi, saya menggunakan teknik individual. Saya berkunjung langsung ke kelas, dan kadang saya hanya mendengarkan jalannya pembelajaran diluar kelas saja, selain itu biasanya saya langsung mewancarai guru yang bersangkutan secara langsung agar lebih jelas permasalahannya. Kalo model supervisi yang saya lakukan adalah supervisi ilmiah karena supervisi ini dilaksanakan secara berencana dan berkala pelaksanaannya dan juga menggunakan model supervisi klinis yaitu menekankan pada pembelajaran”<sup>118</sup>

Informasi diatas diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh Susanti sebagai berikut :

“Pelaksanaan supervisi yang telah dilaksanakan itu, bu kepala sekolah datang ke kelas langsung saat saya sedang melakukan kegiatan mengajar dikelas. Beliau mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir, beliau akan fokus pada kegiatan pembelajaran yang ingin saya tingkatkan”.<sup>119</sup>

---

<sup>116</sup> Guru Kelas TK Islam Annur Purwokerti Utara Kabupaten Banyumas

<sup>117</sup> Kepala Sekolah TK Islam Annur Purwokerti Utara Kabupaten Banyumas

<sup>118</sup> Kepala Sekolah TK Islam Annur Purwokerti Utara Kabupaten Banyumas

<sup>119</sup> Guru Kelas TK Islam Annur Purwokerti Utara Kabupaten Banyumas

Dalam pelaksanaan kegiatan supervisi akademik itu, kepala sekolah juga mempersiapkan instrumen supervisi yang merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan dan dipersiapkan, karena instrumen merupakan acuan dasar untuk mengetahui apakah guru telah memenuhi kriteria standar pelayanan minimal. Instrumen pada aspek standar pengelolaan meliputi :

Aspek yang diamati pada kegiatan pendahuluan, yaitu bagaimana guru memberikan motivasi kepada anak dalam memulai pembelajaran, mengkondisikan suasana belajar yang nyaman (pengaturan tempat duduk, media, kesiapan alat bantu pembelajaran) serta menyampaikan tujuan, kompetensi, indikator, alokasi waktu dan skenario kegiatan pembelajaran.

Pengamatan pada kegiatan inti seperti penguasaan materi dan pengelolaan pembelajaran yang meliputi kemampuan memfasilitasi pembelajaran dengan menguasai materi pembelajaran, menyajikan materi secara sistematis, menguasai kelas, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. Perlibatan peserta dalam pembelajaran dengan menumbuhkan partisipasi aktif peserta dalam kegiatan pembelajaran, merespon positif partisipasi peserta, menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta dalam belajar serta integrasi Saintifik, Aspek HOTS, kecaapan abad 21 dan dimensi pengetahuan dalam pembelajaran seperti proses saintifik (5M), aktif vitas pembelajaran HOTS yang meliputi : Transfer Knowledge, Critical Creatif, Problem Solving dan kecakapan abad 21 (4C) serta dimensi pengetahuan, ditambah dengan Profil Pelajar Pancasila dan Kurikulum Merdeka Belajar.

Pemanfaatan media/sumber belajar dalam pembelajaran yaitu menggunakan ketrampilan dalam menggunakan media belajar, menunjukkan ketrampilan dalam penggunaan sumber

belajar dan melibatkan anak dalam pemanfaatan media belajar. Pelaksanaan penilaian pembelajaran seperti melaksanakan penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan serta penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran secara lisan dan lancar serta kegiatan pra membaca dan pra menulis, yang terakhir adalah kegiatan penutup yaitu memfasilitasi peserta untuk menceritakan kembali pengalaman belajar mereka dan melakukan refleksi proses dan materi pembelajaran<sup>120</sup>

Instrumen tersebut merupakan sebuah alat penilaian yang digunakan untuk kegiatan supervisi. Dimana Instrumen tersebut memuat aspek aspek yang akan diamati oleh kepala sekolah sesuai dengan keinginan guru.

## (2) Observasi

Setelah instrumen sudah disepakati maka dilakukanlah kunjungan kelas atau pelaksanaan supervisi. Dalam melakukan kunjungan kelas kepala sekolah melaksanakan kegiatan pelaksanaan supervisi dengan maksimal . Hal ini disampaikan berdasarkan dengan pernyataan dari kepala sekolah sebagai berikut :

“Dalam kunjungan kelas yang saya lakukan adalah observasi kelas dengan mengamati, melihat, menilai, membimbing dan memberikan masukan kepada guru terhadap kekurangan ke yang terdapat pada guru selama kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan kunjungan kelas ini saya lakukan 1 kali salam 2 bulan sekali khusus untuk kegiatan supervisi.<sup>121</sup>

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut diperkuat oleh Susanti sebagai berikut :

“Ya, kepala sekolah masuk ke dalam kelas untuk mengamati proses mengajar yang sedang berlangsung

<sup>120</sup> Dokumen instrumen supervisi akademik TK Islam Annur Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas Utara.

<sup>121</sup> Kepala Sekolah TK Islam Annur Purwokerti Utara Kabupaten Banyumas

antara saya dan murid saya, dan kepala sekolah rutin melakukan kunjungan kelas setiap 2 bulan sekali”<sup>122</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di TK Islam Annur Purwokerto Utara menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melakukan kunjungan kelas dengan maksimal. Karena kepala sekolah telah melaksanakan kunjungan kelas untuk melakukan kegiatan supervisi sesuai dengan program kerja yaitu 2 bulan sekali dan masuk ke kelas pada saat guru melakukan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan untuk mengamati, melihat, menilai dan membimbing guru-guru yang sedang mengajar. Kunjungan kelas bertujuan untuk memantau proses belajar mengajar dikelas yang dilaksanakan oleh guru serta untuk mengetahui berbagai permasalahan yang dihadapi oleh guru baik menyangkut penilaian prestasi peserta didik maupun hal lain.

Observasi kelas dilakukan bersama dengan kunjungan kelas adalah suatu kegiatan yang dilakukan supervisor untuk mengamati guru yang sedang mengajar disuatu kelas. Tujuan observasi kelas adalah ingin memperoleh data dan informasi secara lengkap mengenai segala sesuatu yang terjadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Selama berada dikelas, supervisor melakukan pengamatan yang teliti dengan instrumen yang sudah disiapkan terhadap suasana kelas yang diciptakan dan dikembangkan oleh guru selama jam pelajaran berlangsung dengan tujuan untuk memperoleh data yang objektif.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah :

“Ya, saya melakukan kegiatan kunjungan kelas untuk menilai kinerja guru berdasarkan instrumen yang sudah disepakati bersama, dan hal yang menjadi perhatian

---

<sup>122</sup> Guru Kelas TK Islam Annur Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas

adalah kesepakatan dimana guru meminta saya untuk fokus pada hal tertentu yang ingin guru amati”.<sup>123</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan pendapat dari Susanti sebagai berikut :

“Kepala sekolah menginformasikan dan memberikan jadwal pelaksanaan supervisi kelas dan memberikan tugas serta melengkapi administrasi kelas yang belum lengkap. Ketika observasi berlangsung, kepala sekolah yang berlaku sebagai supervisor melakukan penilaian dengan membawa instrumen penilaian yang telah disediakan. Yang dinilai meliputi aspek-aspek yang ada didalam instrumen tersebut dan memberikan perhatian khusus dan mendetail sesuai yang ingin saya perbaiki dalam kegiatan pembelajaran saya”.<sup>124</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di TK Islam Annur Purwokerto Utara menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melakukan observasi kelas sesuai dengan jadwal mengajar guru untuk memantau jalannya proses belajar mengajar. Langkah ini bertujuan untuk mengamati secara langsung bagaimana proses belajar mengajar berlangsung sehingga dapat mengetahui apakah guru-guru di TK Islam Annur menjalankan tugasnya dengan baik dan benar atau tidak.

Selama berada dikelas kepala sekolah melakukan pengamatan yang teliti, dengan menggunakan instrumen tertentu terhadap suasana kelas yang diciptakan dan dikembangkan oleh guru selama jam pelajaran berlangsung dengan tujuan untuk memperoleh data yang obyektif yang terangkum dalam catatan kegiatan observasi.

---

<sup>123</sup> Kepala Sekolah TK Islam Annur Purwokerti Utara Kabupaten Banyumas

<sup>124</sup> Guru Kelas TK Islam Annur Purwokerti Utara Kabupaten Banyumas

### (3) Pasca Observasi

Pada kegiatan pasca observasi, kepala sekolah melakukan pendekatan kepada guru, melakukan diskusi secara terbuka tentang apa yang sudah dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan supervisi, yang dinyatakan sebagai berikut :

“Setelah saya melakukan kegiatan observasi dikelas, saya mendapatkan data tentang kegiatan belajar mengajar guru, baik data yang sudah baik maupun yang belum baik. Hal selanjutnya adalah saya akan melakukan wawancara atau melakukan konfirmasi terhadap hasil belajar guru secara individu”.<sup>125</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dengan jawaban dari Susanti :

“Setelah kegiatan supervisi biasanya bu kepala sekolah akan melakukan kegiatan wawancara secara personal, melakukan konfirmasi pembelajaran yang kami lakukan dan bertanya tentang bagian mana yang menurut saya masih harus diperbaiki.”<sup>126</sup>

Kegiatan pasca supervisi ini bertujuan untuk membicarakan hasil kunjungan kelas tersebut, seperti yang disampaikan susanti bahwa :

“Setelah kunjungan kelas, biasanya bu kepala akan melakukan konfirmasi terkait kegiatan pembelajaran yang kami lakukan dikelas, menanyakan pendapat saya tentang kegiatan pembelajaran yang saya lakukan kemudian bu nur ana akan menunjukkan hasil penilaian berdasarkan instrumen yang telah dinilai, kemudian melakukan kegiatan berdiskusi bersama terhadap hasil penilaian tersebut”.<sup>127</sup>

Hal ini diperkuat dengan pendapat dari Nur Ana Mugiastuti, dengan mengatakan :

“Ya benar, setelah saya melakukan kegiatan kunjungan kelas serta melakukan kegiatan observasi saya

---

<sup>125</sup> Kepala Sekolah TK Islam Annur Purwokerti Utara Kabupaten Banyumas

<sup>126</sup> Guru Kelas TK Islam Annur Purwokerti Utara Kabupaten Banyumas

<sup>127</sup> Guru Kelas TK Islam Annur Purwokerti Utara Kabupaten Banyumas

memberikan nilai sesuai dengan hasil pengamatan saya terhadap aspek aspek yang ada di instrumen, kemudian saya akan mengkonfitmasi terlebih dahulu kepada guru yang saya supervisi dengan menunjukkan hasil pengatan saya. Saya berdiskusi dengan guru dan menyampaikan hasil pengamatan saya kepada guru”.<sup>128</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dari kegiatan supervisi beserta dengan tahapan supervisi menjelaskan bahwa kegiatan pelaksanaan supervisi terdiri dari 3 tahap yaitu pra observasi, observasi dan pasca observasi, hal ini sesuai dengan penelitan yang dilakukan oleh Y. Dwikusumaningsih<sup>129</sup> pada tahun 2020 dijelaskan dalam jurnal yang dibuat oleh Y Dwikusumaningsih bahwa pelaksanaan kegiatan supervisi yang dia teliti juga menggunakan 3 tahapan tersebut yaitu pra observasi, observasi dan pasca observasi.

c) Evaluasi dan Pengawas Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Selain melaksanakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, kepala sekolah juga melaksanakan tugas evaluasi dan pengawasan terhadap jalannya supervisi akademik. Evaluasi atas pelaksanaan kegiatan supervisi yaitu melakukan penilaian kepada guru kelas di TK Islam Annur Bancarkembar Purwokerto Utara dalam melaksanakan tugas pokoknya, fungsi dan tanggung jawabnya terhadap kelas yang dipimpinnya. Kegiatan evaluasi oleh kepala sekolah dilakukan dengan cara melihat kembali rencana kegiatan harian (RKH) yang sudah disusun oleh guru dan menganalisis dari kegiatan tersebut. Nur Ana Mugiastuti, mengatakan bahwa :

“Penilaian dan evaluasi dilakukan dengan cara melihat kembali rencana kegiatan harian yang dibuat oleh guru, apakah pelaksanaan kegiatan yang dilakukan sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru ataukah belum”.<sup>130</sup>

<sup>128</sup> Kepala Sekolah TK Islam Annur Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas

<sup>129</sup> Dwikurnaningsih, Y.. *Implementasi Supervisi Akademik di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini*. (JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan),2020) 4(3), 182-190.

<sup>130</sup> Kepala Sekolah TK Islam Annur Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas



Setelah melakukan evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan supervisi kepala sekolah mempunyai tanggung jawab untuk membuat laporan hasil penilaian dan evaluasi atas terlaksanakannya kegiatan supervisi tersebut, laporan yang dibuat oleh kepala sekolah berfungsi sebagai bahan pertimbangan untuk tidak lanjut pada pihak terkait.

Sedangkan fungsi pengawasan yang dilakukan terhadap kegiatan supervisi akademik adalah dengan membuat laporan penilaian dan evaluasi kepala sekolah yang juga berfungsi sebagai pengawas atas jalannya evaluasi, pelaksanaan dan rencana dalam kegiatan supervisi akademik ini dapat menjadikan bahan intropeksi diri dalam kegiatan pengawasan yang dia lakukan terhadap guru pada kesehariannya.

Hal ini dijelaskan pula oleh Nur Ana Mugiastuti, sebagai berikut :

“Berdasarkan penilaian terhadap RKH yang dibuat guru dan dalam kegiatan supervisi, saya menyadari bahwa mungkin saya kurang memberikan pengawasan kepada guru, sehingga ada beberapa hal yang masih kurang sempurna dilaksanakan. Walaupun kegiatan supervisi ini rutin dilaksanakan tapi selalu saja ada yang kurang sempurna, namun saya juga menyadari dalam evaluasi dan pengawasan memang diperlukan proses untuk menuju kesempurnaan, itulah pentingnya melakukan kegiatan evaluasi dan pengawasan yang terjadwal dan rutin dilaksanakan”.<sup>131</sup>

Berdasarkan evaluasi dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap jalannya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianti H<sup>132</sup>, dimana dalam penelitian yang ditulis oleh Novianti tersebut sudah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam

---

<sup>131</sup> Kepala Sekolah TK Islam Annur Purwokerti Utara Kabupaten Banyumas

<sup>132</sup> Novianti, H. (2015). Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(2).

pelaksanaan supervisi akademik. Sama halnya dengan apa yang dilakukan oleh kepala sekolah di TK Islam Annur Bancarkembar Purwokerto Utara bahwa kegiatan supervisi akademik juga melibatkan fungsi manajemen yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi dan Pengawasan.

## 2. Tindak lanjut Supervisi akademik

Tindak lanjut supervisi akademik sebagai evaluasi dari proses pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru kelas di TK Islam Annur Bancarkembar Purwokerto Utara meliputi :

1. Menetapkan program perencanaan tindakan yang ditempuh sesuai dengan kesulitan atau kelemahan yang ditemukan pada guru
2. Membuat pelaksanaan tindak lanjut yang mencakup kapan, dimana , siapa yang terlibat serta bagaimana langkah langkah tindakan itu dilakukan
3. Melakukan evaluasi dan pengawasan tindak lanjut atas kegiatan perencanaan dan pelaksanaan tindak lanjut supervisi.

Kegiatan tindak lanjut tersebut sangat penting karena dari hal tersebutlah kepala sekolah mampu mengelola dan mengembangkan lembaganya dengan baik. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui hasil penelitian sebagai berikut :

### a) Program Perencanaan Tindakan Lanjut Supervisi Akademik

Salah satu langkah penting dalam kegiatan supervisi akademik adalah tindak lanjut hasil supervisi. Supervisi tanpa tindak lanjut tidak memiliki dampak yang berarti dalam perbaikan proses pembelajaran. Tindak lanjut supervisi akademik dapat berupa:

- (1) Evaluasi Hasil Supervisi
- (2) Tindak lanjut hasil supervisi

Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa tanpa kegiatan tindak lanjut, supervisi yang dilakukan tidak memiliki makna apa

pun.<sup>133</sup> Senada dengan yang disampaikan oleh Nur Ana Mugiastuti, bahwa :

“Setelah saya melakukan kegiatan supervisi, hal selanjutnya yang akan saya lakukan adalah melakukan rencana tindak lanjut supervisi. Hal ini bertujuan agar saya mendapatkan ketuntasan dalam pelaksanaan kegiatan supervisi dan mengetahui apa yang menjadi kelemahan dan kekurangan guru dalam kegiatan pembelajaran”<sup>134</sup>

Pendapat ini diperkuat dengan pernyataan dari Nisaul Ummah yang menyatakan bahwa :

“Setelah kegiatan supervisi akademik, kepala sekolah akan melakukan rencana tindak lanjut dari kegiatan supervisi tersebut, kami para guru akan mendapatkan pembinaan terkait dengan kompetensi kami dalam kegiatan pembelajaran”<sup>135</sup>

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merencanakan tindak lanjut supervisi kepala sekolah, Nur Ana Mugiastuti menyampaikan bahwa :

“Setelah pelaksanaan kegiatan supervisi, saya mendapatkan gambaran terkait dengan profil kompetensi guru. Gambaran tersebut saya peroleh berdasarkan hasil analisis dari instrumen yang digunakan saat melakukan kegiatan supervisi akademik”<sup>136</sup>

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat diketahui bahwa kepala sekolah melakukan kegiatan tindak lanjut supervisi yang meliputi kegiatan mengolah, menganalisis, menafsirkan, menyimpulkan dari instrumen-instrumen pengumpulan data hasil observasi di kelas.<sup>137</sup>

Setelah kepala sekolah mendapatkan gambaran tentang profil kompetensi guru maka kepala sekolah akan menganalisis kebutuhan

---

<sup>133</sup> Setyo Hartanto & Sodik Purwanto, *Supervisi dan Penilaian Kinerja Guru (MPPKS-PKG)*, Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, 2019, 38

<sup>134</sup> Kepala Sekolah TK Islam Annur Purwokerti Utara Kabupaten Banyumas

<sup>135</sup> Guru Kelas TK Islam Annur Purwokerti Utara Kabupaten Banyumas

<sup>136</sup> Kepala Sekolah TK Islam Annur Purwokerti Utara Kabupaten Banyumas

<sup>137</sup> Setyo Hartanto & Sodik Purwanto..... 40

yang tertuang dalam rencana tindak lanjut, seperti yang dikemukakan sebagai berikut :

“Sebelum melaksanakan kegiatan tindak lanjut supervisi, saya membuat program perencanaan tindak lanjut, dengan mempertimbangkan berbagai hal diantaranya adalah menganalisis kebutuhan guru setelah dilakukannya supervisi, mengidentifikasi kebutuhan tersebut terkait dengan kelemahan dan kekuatan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran”<sup>138</sup>

Penyusunan program perencanaan tindak lanjut supervisi akademik tidak dapat terlepas dari data yang terkait dengan kegiatan supervisi akademik yang telah dilaksanakan sebelumnya, dalam menyusun program rencana tindak lanjut kepala sekolah melakukan analisis terhadap hasil supervisi seperti yang disampaikan sebagai berikut :

“Dalam membuat program perencanaan tindak lanjut supervisi akademik, saya sesuaikan dengan hasil supervisi akademik yang sudah dilakukan, saya akan mengidentifikasi terkait hal yang sudah baik dilakukan oleh guru dan yang masih kurang, kemudian saya akan mengidentifikasi apa yang menjadi kebutuhan guru serta menetapkan pembinaan untuk tindak lanjut supervisi akademik”<sup>139</sup>

Lebih lanjut Nur Ana Mugiastuti, menjelaskan :

“Pada tahap perencanaan tindak lanjut supervisi ada beberapa hal yang harus saya siapkan diantaranya adalah menganalisa instrumen tentang penilaian kinerja guru. Instrumen-instrumen itu adalah tolak ukur yang dibuat berdasarkan bidang kompetensi yang disupervisi. Penyusunan instrumen itu juga saya diskusikan dengan pengawas mengenai pengalamannya dalam menilai kinerja guru pada lembaga yang berbeda. Maksud instrumen yang digunakan untuk mengukur kinerja guru dilembaga yang saya pimpin mungkin saja tidak efektif ketika digunakan pada lembaga lain. Dengan demikian instrumen yang digunakan disesuaikan berdasarkan kriteria dan yang sesuai dengan lembaga masing masing.”

---

<sup>138</sup> Kepala Sekolah TK Islam Annur Purwokerti Utara Kabupaten Banyumas

<sup>139</sup> Kepala Sekolah TK Islam Annur Purwokerti Utara Kabupaten Banyumas

Dari pernyataan tersebut diperkuat juga dengan pernyataan dari Ika Daruastuti, yang menyatakan bahwa :

“Instrumen yang digunakan untuk kegiatan supervisi akademik setiap lembaga berbeda sesuai dengan apa yang menjadi ciri khas lembaga tersebut. Biasanya saya akan mengumpulkan kepala sekolah dilingkungan Dinas Pendidikan Koordinator Wilayah Kecamatan Utara untuk menyampaikan instrumen supervisi dimana harus disesuaikan dengan kondisi lembaga berdasarkan kurikulum pembelajaran yang ada dilembaga masing-masing”<sup>140</sup>

Hal ini sesuai dengan penyampaian dari susanti yang menjelaskan bahwa :

“Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah yang meliputi pembukaan, inti dan penutup seperti yang tercantum dalam instrumen penilaian”<sup>141</sup>

Berdasarkan hasil analisis tersebut pelaksanaan perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah terkait dengan evaluasi supervisi akademik adalah menindaklanjuti hasil supervisi dengan membuat perencanaan yang meliputi:

- (1) Menetapkan alternatif tindakan yang akan ditempuh sesuai dengan kesulitan atau kelemahan yang ditemukan ada pada guru,
- (2) Membuat rencana tindakan yang mencakup kapan, dimana, siapa yang terlibat, serta bagaimana langkah-langkah tindakan tersebut dilakukan<sup>142</sup>

Berikut adalah program perencanaan tindak lanjut yang dibuat oleh kepala sekolah :

---

<sup>140</sup> Pengawas Dinas Pendidikan Kecamatan Purwokerto Utara

<sup>141</sup> Guru Kelas TK Islam Annur Purwokerti Utara Kabupaten Banyumas

<sup>142</sup> Setyo Hartanto & Sodik Purwanto, *Supervisi dan Penilaian Kinerja Guru (MPPKS-PKG)*, Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, 2019, 29

Tabel 10. Program kerja tindak lanjut supervisi akademik  
TK Islam Annur Bancarkembar Purwokerto Utara<sup>143</sup>

Latar Belakang	Tujuan	Sasaran	Teknik Pembinaan
<p>1. Mendapatkan gambaran hasil analisis yang diperoleh berdasarkan evaluasi instrumen yang digunakan saat kegiatan pelaksanaan supervisi akademik</p> <p>2. Mengetahui kelemahan dan kekuatan guru berdasarkan kondisi yang ada</p> <p>3. Didasarkan pada prinsip obyektif, yaitu kebutuhan nyata pengembangan keprofesionalan guru</p>	<p>1. Mengumpulkan informasi yang obyektif, akurat dan valid mengenai pelaksanaan program tindak lanjut supervisi akademik</p> <p>2. Mengidentifikasi tingkat ketercapaian program tindak lanjut yang meliputi hambatan, kelemahan dan keberhasilan keterlaksanaannya program dan tersusunya program tindak lanjut hasil supervisi sekolah untuk menindaklanjuti permasalahan yang ada.</p>	<p>Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru</p>	<p><i>Coaching</i> menggunakan model TIRTA</p>

Dari rekap hasil analisis didukung dengan catatan kepala sekolah yang berisi tentang kekuatan dan kelemahan guru, kemudian kepala sekolah mengidentifikasi kebutuhan terkait masalah pembelajaran dan kesenjangan apa yang ada antara pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang seharusnya dimiliki oleh guru. Perbedaan

<sup>143</sup> Dokumen TK Islam Annur Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas Utara

tersebut kemudian diklasifikasikan untuk menentukan jalan keluar dari permasalahan yang ada.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Nur Ana Mugiastuti bahwa :

“Dalam membuat sebuah perencanaan untuk tindak lanjut supervisi saya akan melakukan evaluasi berdasarkan instrumen dan memikirkan tindakan apa yang akan saya lakukan, kemudian saya akan mengelompokkan apa yang masih menjadi kekurangan dan kelemahan guru serta melakukan pembinaan terhadap mereka (guru)”<sup>144</sup>

Lebih lanjut beliau menyatakan :

“Pembinaan yang akan saya lakukan merujuk pada langkah langkah tindakan yang diambil, meliputi siapa, kapan dilaksanakan pembinaan dan langkah selanjutnya yang akan diambil dan kemudian saya akan menentukan jadwal kapan dilaksanakan kegiatan pembinaan tersebut”<sup>145</sup>

Apa yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam kegiatan perencanaan tindak lanjut sesuai dengan pendapat dari Mayanti<sup>146</sup> yang menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan tindak lanjut dengan melakukan pembinaan yang didasarkan pada hasil evaluasi dari instrumen supervisi akademik.

Berdasarkan uraian perencanaan tindak lanjut supervisi yang dibuat oleh kepala sekolah maka kepala sekolah maka kepala sekolah akan membuat jadwal pelaksanaan tindak lanjut.

b) Pelaksanaan tindak lanjut supervisi akademik

Pelaksanaan tindak lanjut dari kegiatan supervisi akademik adalah menentukan tindakan yang akan diambil. Berbagai bentuk

---

<sup>144</sup> Kepala Sekolah TK Islam Annur Purwokerti Utara Kabupaten Banyumas

<sup>145</sup> Kepala Sekolah TK Islam Annur Purwokerti Utara Kabupaten Banyumas

<sup>146</sup> Mayanti, S. P. (2022). Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Bulukumba, Jurnal

tindak lanjut hasil supervisi dapat berupa pembinaan secara langsung dan tidak langsung serta pembinaan situasional.<sup>147</sup>

Pembinaan dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai supervisor dalam kegiatan supervisi akademik, yang terlibat adalah guru kelas PAUD di TK Islam Annur Bancarkembar Purwokerto Utara dan pelaksanaannya adalah berdasarkan jadwal yang dibuat oleh kepala sekolah serta langkah yang dilakukan adalah menggunakan percakapan *coaching* dengan menggunakan metode TIRTA yaitu Tujuan, Identifikasi Masalah, Rencana Aksi dan Tanggung Jawab.

Dalam melaksanakan program pelaksanaan tindak lanjut Nur Ana Murgiasuti, menyampaikan :

“Setelah selesai melakukan kegiatan supervisi, saya akan mengevaluasi hasil kegiatan tersebut berdasarkan nilai instrumen. Kemudian saya akan melakukan tindakan pelaksanaan sesuai dengan perencanaan tindak lanjut yang telah saya buat, tindakan yang saya ambil adalah melakukan pembinaan”<sup>148</sup>

Hal ini diperkuat oleh pendapat susanti yang menyatakan bahwa :

“Setelah supervisi, biasanya kami berkumpul dan mendapatkan evaluasi berdasarkan instrumen yang dinilai, kemudian kami akan diberi jadwal untuk pendampingan secara individu”<sup>149</sup>

Dapat dijelaskan bahwa program pelaksanaan dalam kegiatan tindak lanjut supervisi sudah direncanakan dan kemudian dilakukan tindakan sebagai pelaksanaan tindak lanjut kegiatan supervisi. Tindak lanjut tersebut dapat berupa pembinaan, dimana pembinaan yang dilakukan bisa bersifat individu maupun kelompok.

---

<sup>147</sup> Setyo Hartanto & Sodik Purwanto, *Supervisi dan Penilaian Kinerja Guru (MPPKS-PKG)*, Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, 2019, 29

<sup>148</sup> Kepala Sekolah TK Islam Annur Purwokerti Utara Kabupaten Banyumas

<sup>149</sup> Guru Kelas TK Islam Annur Purwokerti Utara Kabupaten Banyumas



Tindakan yang diambil dalam pelaksanaan tindak lanjut di TK Islam Annur Purwokerto Utara adalah melakukan pendampingan individu, seperti yang disampaikan oleh Nur Ana Murgiasuti ;

“Sebagai pelaksanaan tindak lanjut adalah pembinaan dengan sistem pendampingan, dimana kegiatan tersebut dilaksanakan secara individu. Hal ini untuk memberikan kesempatan kepada guru dalam menyampaikan hal hal yang belum dimengerti dan bersifat privasi”<sup>150</sup>

Pernyataan ini diperkuat oleh Susanti yang menyatakan :

“Kalau saya memang lebih senang pendampingan secara individu sehingga saya lebih bebas mengekspresikan apa yang masih menjadi kekurangan saya tanpa kuatir semua orang akan tau dan saya rasa pendampingan individu sangat membuat kita merasa aman dan nyaman”<sup>151</sup>

Berdasarkan perencanaan yang dibuat untuk kegiatan tindak lanjut supervisi maka teknik yang digunakan dalam kegiatan pendampingan adalah menggunakan *Coaching*, yaitu kegiatan pembinaan yang membuka potensi seseorang untuk memaksimalkan kinerja mereka sendiri<sup>152</sup>

Hal tersebut yang membuat kepala sekolah di TK Islam Annur Purwokerto Utara menggunakan teknik *coaching* dalam kegiatan pembinaan individu sebagai tindak lanjut kegiatan supervisi akademik seperti yang disampaikan sebagai berikut :

“Saya tertarik menggunakan teknik *coaching* untuk kegiatan pembinaan individu dalam tindak lanjut supervisi, karena menurut saya dengan menggunakan percakapan *coaching* guru tidak merasa terbebani dan tidak merasa disalahkan, guru bahkan menyadari bahwa apa yang menjadi kelemahannya dapat dimaksimalkan sendiri melalui potensi yang ada dari dirinya sendiri, oleh karena itu saya menggunakan percakapan

---

<sup>150</sup> Kepala Sekolah TK Islam Annur Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas

<sup>151</sup> Guru Kelas TK Islam Annur Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas

<sup>152</sup> Edi Abdullah, *The Power Of Coaching: Melejitkan Potensi Mengapai Kesuksesan dan Kebahagiaan* (Deeppyblish:2022), 52

dengan teknik *coaching* ini dengan tujuan agar guru dapat menyadari potensi yang ada dalam dirinya”<sup>153</sup>

Lebih lanjut beliau menambahkan :

“Memang dalam percakapan *coaching* ini dibutuhkan kemampuan dan kesabaran serta kesadaran bahwa untuk menggali apa yang ada didalam diri guru itu tidaklah mudah, saya harus sabar, tidak melabel mereka, menangkap hal hal yang harus saya gali dan mengklarifikasikan apa yang saya tangkap dari percakapan tersebut.<sup>154</sup>

Hal selanjutnya yang disampaikan :

“Dalam memulai kegiatan pembinaan menggunakan *Coaching*, ada beberapa tahapan yang akan saya sampaikan yaitu yang pertama saya akan bertanya kepada guru untuk menentukan apa yang menjadi tujuan dari percakapan pembinaan saya dengan guru, tahapan yang kedua adalah saya akan mengidentifikasi apa yang menjadi permasalahan yang ada pada diri guru, apakah berupa kelemahan ataukah berupa permasalahan lain yang dicemaskan oleh guru, dalam mengidentifikasi masalah yang disampaikan oleh guru, saya sebagai kepala sekolah tidak boleh merasa “kepo” dan ingin tau, saya hanya mendengarkan dan mencatat hal hal yang penting yang disampaikan oleh guru bila dirasa permasalahan yang ingin disampaikan guru terlalu berbelit belit saya akan meluruskan kembali tujuan yang sudah disepakati tadi. Bila guru sudah mengidentifikasi apa yang menjadi permasalahannya maka saya menggunakan langkah ketiga yaitu rencana aksi dengan memberi pertanyaan tentang komitmen kapan hal tersebut akan dilakukan atau dikerjakan oleh guru dan tahapan ke empat adalah tanggung jawab, dimana dalam tahapan ini saya meminta guru untuk dapat mempertanggungjawabkan apa yang menjadi komitmennya sendiri, karena dari awal tujuan percakapan dalam pembinaan ini adalah guru yang menentukan, maka saya hanya sebagai pendengar.<sup>155</sup>

---

<sup>153</sup> Kepala Sekolah TK Islam Annur Purwokerti Utara Kabupaten Banyumas

<sup>154</sup> Kepala Sekolah TK Islam Annur Purwokerti Utara Kabupaten Banyumas

<sup>155</sup> Kepala Sekolah TK Islam Annur Purwokerti Utara Kabupaten Banyumas

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dideskripsikan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah menggunakan teknik *Coaching*, dengan tujuan untuk memaksimalkan kemampuan dari guru tersebut.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Susanti bahwa :

“Saya mendapatkan pembinaan dari ibu kepala sekolah, dalam pembinaan tersebut kegiatan yang dilakukan adalah percakapan, sebelumnya bu ana memberitahu saya tentang nilai instrumen yang didapatkan ketika saya disupervisi, dari nilai tersebut bu ana bertanya mana yang kira kira masih ingin saya perbaiki, tentu saja saya memilih nilai yang menurut saya masih kurang, setelah itu bu ana kembali bertanya tentang tujuan pembinaan ini. Dan saya memberitahukan kepada bu ana bahwa saya ingin meningkatkan kemampuan saya dalam bidang penilaian atau asesmen. Setelah itu percakapan mengalir begitu saya, saya melihat bu ana tidak pernah memotong pembicaraan saya dan mendengarkan dengan seksama, ada kalanya bu ana mengkonfirmasi tentang apa yang ingin saya sampaikan. Lalu saya diminta untuk berkomitmen tentang apa yang sudah saya dan bu ana bicarakan. Selama saya melakukan pembinaan saya tidak merasa tertekan ataupun merasa diadili, namun yang saya alami justru saya dapat membuka wawasan dari diri saya sendiri dan semakin memahami apa yang ingin saya pelajari. Hal ini membuat saya dan teman teman merasa lebih nyaman tidak merasa digurui atau ditekan dengan pertanyaan yang memojokkan”.<sup>156</sup>

Berdasarkan data melalui wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pembinaan individu yang dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari kegiatan supervisi memberikan kenyamanan kepada guru karena guru dapat memaksimalkan potensi apa yang ada dalam dirinya, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryanti Mundilestari<sup>157</sup> bahwa menggunakan teknik coaching dalam tindak

---

<sup>156</sup> Guru Kelas TK Islam Annur Purwokerti Utara Kabupaten Banyumas

<sup>157</sup> Mundilestari, E. (2022). *Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) melalui Supervisi Akademik Model Coaching GROW ME di SD Neferi Kranggan Kapanewon Galur Tahun Ajaran 2020/2021*. Jurnal Riset Pendidikan Indonesia, 2(1), 109-118.

lanjut supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan dari guru yang pada akhirnya akan memberikan dampak yang baik bagi anak didik dan dapat meningkatkan kemampuan anak didik.

c) Evaluasi dan Pengawasan Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Dalam kegiatan tindak lanjut supervisi ini, evaluasi dan pengawasan yang dilakukan oleh supervisor atau kepala sekolah meliputi jalannya pelaksanaan kegiatan pembinaan individu. Melalui program perencanaan yang telah dibuat kepala sekolah akan melakukan refleksi diri seperti yang dikemukakan sebagai berikut :

“Evaluasi dan pengawasan yang saya lakukan dengan cara melihat kembali hasil kegiatan supervisi dan hasil tindak lanjut yang sudah dilaksanakan. Apakah guru dapat menyadari bahwa kekurangan dari dirinya dapat dimaksimalkan oleh dirinya sendiri dengan melakukan komitmen untuk memperbaikinya. Tugas saya dalam pengawasan hanya pada batas menyusun laporan kegiatan yang sudah saya lakukan dan laporan kegiatan itu sebagai evaluasi yang berulang dari siklus supervisi akademik”<sup>158</sup>

Setelah melakukan penilaian dan evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan tindak lanjut kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk menyusun laporan evaluasi dari hasil tindak lanjut tersebut. Hal ini didasari oleh wawancara yang dilakukan oleh kepala sekolah. “ya saya membuat laporan hasil penilaian dan evaluasi keterlaksanannya program tindak lanjut supervisi akademik<sup>159</sup>. Laporan yang dibuat sekaligus berfungsi sebagai bahan pertimbangan untuk tindak lanjut kepada pihak terkait. Pengawasan yang dilakukan dengan adanya laporan tersebut sebagai pengidentifikasian apakah serangkaian program yang dilakukan sudah berjalan dengan sesuai apa yang direncanakan, efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dalam menanggapi kegiatan tindak lanjut supervisi beliau mengatakan :

<sup>158</sup> Kepala Sekolah TK Islam Annur Purwokerti Utara Kabupaten Banyumas

<sup>159</sup> Kepala Sekolah TK Islam Annur Purwokerti Utara Kabupaten Banyumas

“Penilaian dan evaluasi terhadap kinerja guru masih perlu ditingkatkan, karena masih banyak kekurangan dimana mana, namun hal itu bukan menjadikan sebuah permasalahan, karena sebagai seorang supervisor saya juga mempunyai kewajiban untuk memperbaiki hal tersebut yang pastinya menjadi kewajiban saya sebagai kepala sekolah atau pengawas di lembaga yang saya pimpin dengan melakukan kegiatan supervisi akademik secara berkelanjutan”.<sup>160</sup>

Dari paparan tersebut harus diakui bahwa kepala sekolah telah melaksanakan tugasnya dengan baik yaitu sebagai perencana, pelaksana, evaluasi dan pengawasan. Kepala sekolah juga terdorong untuk melakukan perbaikan melalui tindak lanjut kegiatan supervisi hingga tuntas dan mendapatkan hasil sebagai bahan pertimbangan untuk mengelola sumber daya manusia yang ada di TK Islam Annur Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.



---

<sup>160</sup> Kepala Sekolah TK Islam Annur Purwokerti Utara Kabupaten Banyumas

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Pada bab sebelumnya, peneliti telah memaparkan hasil penelitian. Pada bab terakhir ini, peneliti menarik kesimpulan dari hasil seluruh analisis dan wawancara dokumentasi serta observasi di TK Islam Annur Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas bahwa tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah yang dilaksanakan di TK Islam Annur Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas sudah berjalan dengan program perencanaan yang telah dibuat oleh kepala sekolah.

Hal tersebut dapat dilihat dari pertama adanya program perencanaan tindak lanjut supervisi kepala sekolah yang sudah dibuat oleh lembaga dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal kegiatan yang ada, kedua adanya pembinaan individu menggunakan teknik coaching yang dilaksanakan dilembaga sebagai pelaksanaan tindak lanjut dari kegiatan supervisi akademik dan yang terakhir adalah adanya evaluasi dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah berupa laporan kegiatan yang berisikan evaluasi dan tindakan yang diambil dalam kegiatan tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah.

Tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh TK Islam Annur Bancarkembar Purwokerto Utara sudah dilaksanakan dengan terjadwal sehingga hal tersebut dapat memberikan dampak yang sangat berarti bagi kegiatan pembelajaran di TK Islam Annur Bancarkembar Purwokerto Utara.

#### **B. Implikasi**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan pada seluruh kepala sekolah dalam melakukan tindak lanjut supervisi akademik agar kegiatan supervisi yang telah dilakukan dapat memberikan dampak yang berarti bagi kegiatan pembelajaran di lembaga lainnya.

### C. Saran

#### 1. Bagi Pengawas TK

Hendaknya selalu berkolaborasi bersama dengan kepala sekolah di wilayah koordinasinya, kemudian memberikan arahan dan dukungan kepada kepala sekolah untuk melakukan tindak lanjut supervisi akademik yang sudah dilaksanakan di lembaga masing masing.

#### 2. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya selalu mengembangkan inovasi dalam kegiatan pelaksanaan tindak lanjut supervisi di sekolah agar pembelajaran di sekolah terus meningkat dan guru dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki sehingga akan timbul kepercayaan yang lebih dari masyarakat sehingga animo peserta didik baru semakin meningkat pula.

#### 3. Bagi Guru

Hendaknya selalu mengembangkan potensi dirinya sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat lebih menyenangkan dan bermakna sesuai dengan prinsip pembelajaran Anak Usia Dini.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan informasi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut dan mengimplementasikan gagasan penelitian yang bertujuan untuk menerapkan program tindak lanjut supervisi, baik supervisi akademik, managerial maupun jenis supervisi lainnya dengan pelaksanaan pembinaan melalui teknik coaching dan evaluasi serta pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dilembaganya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Al-Quran, Al-Karim dan Terjemahan Bahasa Indonesia
- Ambarita & Siburian, *Pengembangan Disain Model Supervisi Akademik Berbasis Manajemen Pendidikan Biner*, (Penelitian Bidang Pendidikan, 19, no.2, 2013)
- Anggi, <https://accurate.id/marketing-manajemen/apa-itu-coaching-leadership/> diakses pada tanggal 8 Oktober 2022
- Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012)
- Badan Pengembang dan Pembinaan Bahasa, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Kementrian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi RI, 2016)
- Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*, Bandung:
- Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Bogdan & Taylor, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Burhanuddin, 1994, *Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara)
- Chaidir, C. (2021). Penerapan Supervisi Akademik Berbasis Coaching untuk Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru MAN 2 Ketapang Semester Ganjil Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*.
- Departemen Direktorat Jendral PMPTK, *Supervisi Akademik*, (Jakarta: Kemdiknas, 2012)
- Dokumen TK Islam Annur Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas Utara
- Dwikurnaningsih, Y., Implementasi Supervisi Akademik di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 2020), 4(3), 182-190.



- E. Mulyasa, Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Edi Abdullah, The Power Of Coaching: Melejitkan Potensi Mengapai Kesuksesan dan Kebahagiaan” (Deeppyblish:2022)
- Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012)
- Eny Winaryati, Evaluasi Supervisi Pembelajaran, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014)
- Helena R & Liza Nazifah, Coaching dan Mentoring Menuju Smart ASN, (Jakarta:IKAPI, 2023)
- Herebuddin, Administrasi & Supervisi Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2009).
- <http://www.terasacademy.com/2021/09/startegi-coaching-and-mentoring-bagi.html> diakses pada tanggal 8 Oktober 2022
- <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/gurupenggerak/catatan-gp/koneksi-antar-materi-modul-2-3-coaching-untuk-supervisi-akademis/#:~:text=Alur%20TIRTA%20merupakan%20akronim%20dari,Rencana%20Aksi%20dan%20Tanggung%20jawab> diakses pada tanggal 10 Oktober 2022.
- Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Imam Soepandi, 1988, Dasar-dasar Administrasi Pendidikan, (Jakarta: Universitas Jember Dipdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1998)
- Jamal Ma'mur A, Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah, (Yogyakarta : Diva Press, 2012)
- Jhon W. Creswell, Research Design: qualitative, quantitarive, and mixed methode approaches, Singapore : Sage Puclication, 2014
- Kristiawan dkk, Supervisi Pendidikan, (Bandung Alfabet,2017).
- Lalupanda, E. M. Implementasi supervisi akademik untuk meningkatkan mutu guru. (Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan,: 2019) 7(1).
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 12 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, (Jakarta, 2007).

- Lantip Diat Prasojjo & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011).
- Lela Foni & Herlina, *Coaching Dalam Supervisi Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mahmud, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia.
- Marcia Reynolds, *Coach The Person, Not The Problem : A Guide To Using Reflective Inquiry*, (Barreth-Kehler Publishers, Inc : 2020).
- Mayanti, S. P. (2022). Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Bulukumba, *Jurnal*
- Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Merentas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam, Menggagas Pendidikan dan Guru yang Ideal dan berkualitas dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012).
- Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2013).
- Mukkafan, *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Kepemimpinan Islam*, (Lumajang-Jawa Timur: Klik Media, 2021), 3, E-Book (Diakses 11 Mei 2023).
- Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Mundilestari, E. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) melalui Supervisi Akademik Model Coaching GROW ME di SD Neferi Kranggan Kapanewon Galur Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Riset Pendidikan Indonesia*, 2(1).
- Nabila Oudri, 4 Isu Utama Bidang Pendidikan dalam Presidensi G20, <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/4-isu-utama-bidang-pendidikan-dalam-presidensi-g20/>, (Jakarta, 2022) Diakses 28 November 2022.
- Nana Sujana et.al. *Buku Kerja Pengawas Sekolah*, (Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Kemdiknas, 2011).
- Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bimu Aksara, 1996

- Novianti, H, Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. (Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana, 9, 2015).
- Oteng Sutrisna, Administrasi dan Supervisi Pendidikan Dasar dan Teoritis untuk Praktek Profesional, (Bandung Angkasa: Edisi ke-5,1989).
- Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 13 tahun 2017 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Piet A. Sahertian, Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008).
- Prasojo & Sudiyono, Supervisi Pendidikan, (Yogyakarta: Gava Media, 2011).
- Priansa, Donni Juni dan Rismi Somad, Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Bandung : Alfabet, 2014).
- Purwanto, Administrasi dan Supervisi Pendidikan Dasar dan Teoritis untuk Praktek Profesional, Bandung:Remaja Rosda, 1991).
- Rahmat Prio H, <https://www.loop-indonesia.com/coaching-apa-sih-manfaatnya/> diakses pada tanggal 4 Oktober 2022
- Riski, A.. Supervisi Akademik Kepala Sekolah, (Jurnal Pendidikan, 2019).
- Riyanto dkk, “Manajemen Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Perencanaan, Implementasi, Penilaian dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik” Lubuklingau: IAI Al-azhaar Universitas Dehasen Bengkulu no. 1 (2022).
- Rully Indrawan dan R. Poppy Yaniawati, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan, Bandung: PT Refika Aditama, 2017.
- Saichu, Tingkatkan Kemampuan Guru Melalui Supervisi Akademik, <://radarsemarang.jawapos.com/artikel/untukmu-guruku/2020/06/11/tingkatkan-kemampuan-guru-melalui-supervisi-akademik/?amp=> (Semarang: Jawa Pos) Diakses pada 27 Maret 2023
- Sergiovani, Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesional Guru, (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK Depdiknas. 2007).

- Setyo H & Sodik P, “Supervisi dan Penilaian Kinerja Guru (MPPKS-PKG), (Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, 2019).
- Siti Suwadah Rimang, Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna, (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Sophia Azhar, Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif (Perspektif Pendidikan Islam), ( Jurnal UIN-alaluddin, ae.id. Volume V, Nomor 1, Januari-Juni 2016).
- Sudiana, N.. Implementasi Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis TIK Melalui Pembimbingan dengan Shopping. (Journal of Education Action Research, 2019).
- Sugiyono, 2020, Metode Penelitian Kualitatif, Penerbit Alfabeta, Bandung hal. 185
- Sumarsih Anwar, Kompetensi Guru Madrasah, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2007).
- Suyanto, Bagong. Metode Penelitian Sosial: Bergabai Alternatif Pendekatan. (Jakarta : Prenada Media, 2005).
- UU RI No. 23 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta, 2003).
- Wahyudi, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization), (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Whitemore, J, Coaching for Performance, (Nicholas Brealey Publishing: 2010).
- Yunus, M., Zohriah, A., & Fauzi, A.. Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. (Kelola: Journal of Islamic Education Management, 2022) Vol 7(1).

# LAMPIRAN

## Lampiran 1.

### INSTRUMEN HASIL WAWANCARA TINDAK LANJUT SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH MELALUI TEKNIK COACHING DI TK ISLAM ANNUR PURWOKERTO UTARA KABUPATEN BANYUMAS

#### A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

KEGIATAN SUPERVISI	
P	Apakah ibu memiliki program kerja supervisi akademik seperti yang tercantum dalam pendampingan, evaluasi dan pengembangan profesional guru ? bersama siapa ibu menyusun program kerja tersebut?
J	Kami memiliki program kerja kepala sekolah yang disusun oleh tim pengembang kurikulum operasional satuan pendidikan yang didalamnya termuat program tahunan, program kerja kepala sekolah, rencana pelaksanaan pembelajaran, modul ajar serta pendampingan, evaluasi dan pengembangan profesional guru dimana program kerja kepala sekolah mencantumkan kegiatan supervisi akademik meliputi tindak lanjut supervisi akademik beserta instrumen yang digunakan, dan jadwal supervise
PERENCANAAN KEGIATAN SUPERVISI	
P	Apakah yang menjadi tujuan dilakukannya supervisi di lembaga yang ibu pimpin?
J	“Tujuan dilakukannya supervisi akademik ini adalah agar guru lebih memahami tujuan pembelajarannya, untuk apa dia (guru) memberikan pembelajaran kepada anak, membuka kesadaran kepada guru tentang pentingnya memberikan pembelajaran yang bermakna kepada anak untuk masa depan anak dan membantu guru dalam kesulitan mengajar.  Berangkat dari tujuan tersebut supervisi yang saya lakukan adalah agar SDM di lembaga saya dapat bekerja dengan baik, serta dapat menjaga mutu proses maupun hasil pendidikan di TK Islam Annur Purwokerto Utara. Secara teknis

	hal-hal yang dilakukan selain tujuan jadwal dan teknis juga merencanakan program supervisi meliputi pengelolaan kurikulum, instrumen penilaian supervisi
P	Menurut ibu seberapa pentingkan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh ibu
J	Tujuan dilakukannya supervisi ini sangat penting, karena dengan tujuan kita memiliki arah yang jelas dalam melakukan setiap tindakan. Untuk itu saya selalu menetapkan tujuan dilakukannya kegiatan ini sebelum saya melakukan kegiatan supervisi, saya akan berdiskusi dengan guru untuk menyampaikan perencanaan saya melakukan supervisi, mendiskusikan hal hal yang akan diamati ketika guru melakukan pembelajaran dikelas
P	Kapan ibu melakukan kegiatan supervisi apakah dilaksanakan sesuai dengan jadwal ?
J	Untuk jadwal supervisi biasanya saya akan menyampaikan berdasarkan perencanaan yang sudah dibuat pada program kerja, namun untuk pelaksanaannya saya membebaskan guru untuk menentukan sendiri jadwalnya tergantung dari kesiapan guru”
P	Dalam kegiatan supervisi itu apakah ibu menentukan pendekatan dan teknik supervisi secara paten dan tidak berubah dari waktu ke waktu?
J	Oh iya, tentu saja, untuk pendekatan dan teknik supervisi sudah saya patenkan maksud saya adalah dari waktu ke waktu saya menggunakan pendekatan personal atau individu dan teknik kunjungan kelas, jadi saya berkunjung ke kelas dan melakukan supervisi secara individu
P	Apa saja yang disiapkan oleh ibu sebelum ibu melaksanakan kegiatan supervisi ?
J	Pada tahap perencanaan dan persiapan supervisi ada beberapa yang harus saya persiapkan diantaranya yaitu membuat instrumen tentang penilaian kinerja yang ditujukan kepada guru. Instrumen-instrumen yang digunakan sebagai tolak ukur ini dibuat berdasarkan bidang kompetensi yang akan di supervise
<b>PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK</b>	
P	Ketika kegiatan pelaksanaan apakah ibu akan mengkonfirmasi jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan ?
J	Saya akan mengkonfirmasi ulang jadwal kegiatan pelaksanaan kegiatan supervisi kepada guru, mengkonfirmasi ulang kesiapan guru serta menanyakan bagian mana yang ingin diamati oleh saya dalam kegiatan supervisi nanti

P	<p>Apa teknik yang digunakan dalam kegiatan supervisi akademik yang ibu lakukan ? dan bagaimana ibu melakukan kegiatan tersebut ? apa saja yang dilakukan dalam kunjungan kelas tersebut dan berapakah ibu melaksanakan kegiatan tersebut ?</p>
J	<p>Ketika saya melaksanakan supervisi, saya menggunakan teknik individual. Saya berkunjung langsung ke kelas, dan kadang saya hanya mendengarkan jalannya pembelajaran diluar kelas saja, selain itu biasanya saya langsung mewancarai guru yang bersangkutan secara langsung agar lebih jelas permasalahannya. Kalo model supervisi yang saya lakukan adalah supervisi ilmiah karena supervisi ini dilaksanakan secara berencana dan berkala pelaksanaannya dan juga menggunakan model supervisi klinis yaitu menekankan pada pembelajaran</p> <p>Dalam kunjungan kelas yang saya lakukan adalah observasi kelas dengan mengamati, melihat, menilai, membimbing dan memberikan masukan kepada guru terhadap kekurangan ke yang terdapat pada guru selama kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan kunjungan kelas ini saya lakukan 1 kali selama 2 bulan sekali khusus untuk kegiatan supervise</p>
P	<p>Apakah pengamatan dan penilaian tersebut didasarkan pada instrumen supervisi ? apa yang diperoleh dari instrumen tersebut dan apa yang dilakukan setelah selesai melakukan supervisi ?</p> <p>Apakah nantinya hasil tersebut akan dikonfirmasi pada guru ?</p>
J	<p>Ya, saya melakukan kegiatan kunjungan kelas untuk menilai kinerja guru berdasarkan instrumen yang sudah disepakati bersama, dan hal yang menjadi perhatian adalah kesepakatan dimana guru meminta saya untuk fokus pada hal tertentu yang ingin guru amati.</p> <p>Setelah saya melakukan kegiatan observasi dikelas, saya mendapatkan data tentang kegiatan belajar mengajar guru, baik data yang sudah baik maupun yang belum baik. Hal selanjutnya adalah saya akan melakukan wawancara atau melakukan konfirmasi terhadap hasil belajar guru secara individu..</p> <p>Ya benar, setelah saya melakukan kegiatan kunjungan kelas dan melakukan kegiatan observasi saya memberikan nilai sesuai dengan hasil pengamatan saya terhadap aspek aspek yang ada di instrumen, kemudian saya akan mengkonfirmasi terlebih dahulu kepada guru yang saya supervisi dengan menunjukkan hasil pengamatan saya. Saya berdiskusi dengan guru dan menyampaikan hasil pengamatan saya kepada guru</p>
<p><b>EVALUASI DAM PENGAWASAN</b></p>	
P	<p>Dari kegiatan pelaksanaan supervisi evaluasi dan pengawasan apa yang dilakukan oleh ibu?</p>
J	<p>Penilaian dan evaluasi dilakukan dengan cara melihat kembali rencana kegiatan harian yang dibuat oleh guru, apakah pelaksanaan kegiatan yang dilakukan sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru ataukah belum.</p> <p>Berdasarkan penilaian terhadap RKH yang dibuat guru dan dalam kegiatan supervisi, saya menyadari bahwa mungkin saya kurang memberikan pengawasan kepada guru, sehingga ada beberapa hal yang masih kurang sempurna dilaksanakan. Walaupun kegiatan supervisi ini rutin dilaksanakan tapi selalu saja ada yang kurang sempurna, namun saya juga menyadari dalam</p>



	<p>evaluasi dan pengawasan memang diperlukan proses untuk menuju kesempurnaan, itulah pentingnya melakukan kegiatan evaluasi dan pengawasan yang terjadwal dan rutin dilaksanakan</p>
<p><b>TINDAK LANJUT SUPERVISI AKADEMIK</b></p>	
<p><b>PERENCANAAN</b></p>	
P	<p>Setelah kegiatan supervisi apakah yang akan dilakukan ibu untuk kegiatan selanjutnya?</p>
J	<p>Setelah saya melakukan kegiatan supervisi, hal selanjutnya yang akan saya lakukan adalah melakukan rencana tindak lanjut supervisi. Hal ini bertujuan agar saya mendapatkan ketuntasan dalam pelaksanaan kegiatan supervisi dan mengetahui apa yang menjadi kelemahan dan kekurangan guru dalam kegiatan pembelajaran</p> <p>Setelah pelaksanaan kegiatan supervisi, saya mendapatkan gambaran terkait dengan profil kompetensi guru. Gambaran tersebut saya peroleh berdasarkan hasil analisis dari instrumen yang digunakan saat melakukan kegiatan supervisi akademik</p>
P	<p>Bisakah ibu menceritakan seperti apa tindak lanjut yang ibu lakukan setelah kegiatan supervisi akademik?</p>
J	<p>Sebelum melaksanakan kegiatan tindak lanjut supervisi, saya membuat program perencanaan tindak lanjut, dengan mempertimbangkan berbagai hal diantaranya adalah menganalisis kebutuhan guru setelah dilakukannya supervisi, mengidentifikasi kebutuhan tersebut terkait dengan kelemahan dan kekuatan guru</p> <p>Dalam membuat program perencanaan tindak lanjut supervisi akademik, saya sesuaikan dengan hasil supervisi akademik yang sudah dilakukan, saya akan mengidentifikasi terkait hal yang sudah baik dilakukan oleh guru dan yang masih kurang, kemudian saya akan mengidentifikasi apa yang menjadi kebutuhan guru serta menetapkan pembinaan untuk tindak lanjut supervisi akademik melaksanakan kegiatan pembelajaran.</p> <p>Pada tahap perencanaan tindak lanjut supervisi ada beberapa hal yang harus saya siapkan diantaranya adalah menganalisa instrumen tentang penilaian kinerja guru. Instrumen-instrumen itu adalah tolak ukur yang dibuat berdasarkan bidang kompetensi yang disupervisi. Penyusunan instrumen itu juga saya diskusikan dengan pengawas mengenai pengalamannya dalam menilai kinerja guru pada lembaga yang berbeda. Maksud instrumen yang digunakan untuk mengukur kinerja guru di lembaga yang saya pimpin mungkin saja tidak efektif ketika digunakan pada lembaga lain. Dengan demikian instrumen yang digunakan disesuaikan berdasarkan kriteria dan yang sesuai dengan lembaga masing masing.</p>
P	<p>Perencanaan seperti apa yang dibuat oleh kepala sekolah untuk kegiatan tindak lanjut supervisi akademik?</p>
J	<p>Dalam membuat sebuah perencanaan untuk tindak lanjut supervisi saya akan melakukan evaluasi berdasarkan instrumen dan memikirkan tindakan apa yang akan saya lakukan, kemudian saya akan mengelompokkan apa yang masih menjadi kekurangan dan kelemahan guru serta melakukan pembinaan terhadap mereka (guru)</p> <p>Pembinaan yang akan saya lakukan merujuk pada langkah langkah tindakan</p>

	yang diambil, meliputi siapa, kapan dilaksanakan pembinaan dan langkah selanjutnya yang akan diambil dan kemudian saya akan menentukan jadwal kapan dilaksanakan kegiatan pembinaan tersebut
P	Apa lagi ?
J	Setelah selesai melakukan kegiatan supervisi, saya akan mengevaluasi hasil kegiatan tersebut berdasarkan nilai instrumen. Kemudian saya akan melakukan tindakan pelaksanaan sesuai dengan perencanaan tindak lanjut yang telah saya buat, tindakan yang saya ambil adalah melakukan pembinaan
PELAKSANAAN TINDAK LANJUT	
P	Tindakan apa yang diambil sebagai bentuk tindak lanjut dari kegiatan supervisi itu?
J	Sebagai pelaksanaan tindak lanjut adalah pembinaan dengan sistem pendampingan, dimana kegiatan tersebut dilaksanakan secara individu. Hal ini untuk memberikan kesempatan kepada guru dalam menyampaikan hal hal yang belum dimengerti dan bersifat privasi
P	Mengapa anda tertarik dengan coaching dan apa yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut ?
J	<p>Saya tertarik menggunakan teknik <i>coaching</i> untuk kegiatan pembinaan individu dalam tindak lanjut supervisi, karena menurut saya dengan menggunakan percakapan <i>coaching</i> guru tidak merasa terbebani dan tidak merasa disalahkan, guru bahkan menyadari bahwa apa yang menjadi kelemahannya dapat dimaksimalkan sendiri melalui potensi yang ada dari dirinya sendiri, oleh karena itu saya menggunakan percakapan dengan teknik <i>coaching</i> ini dengan tujuan agar guru dapat menyadari potensi yang ada dalam dirinya.</p> <p>Memang dalam percakapan <i>coaching</i> ini dibutuhkan kemampuan dan kesabaran serta kesadaran bahwa untuk menggali apa yang ada didalam diri guru itu tidaklah mudah, saya harus sabar, tidak melabel mereka, menangkap hal hal yang harus saya gali dan mengklarifikasikan apa yang saya tangkap dari percakapan tersebut.</p> <p>Dalam memulai kegiatan pembinaan menggunakan <i>Coaching</i>, ada beberapa tahapan yang akan saya sampaikan yaitu yang pertama saya akan bertanya kepada guru untuk menentukan apa yang menjadi tujuan dari percakapan pembinaan saya dengan guru, tahapan yang kedua adalah saya akan mengidentifikasi apa yang menjadi permasalahan yang ada pada diri guru, apakah berupa kelemahan atautkah berupa permasalahan lain yang dicemaskan oleh guru, dalam mengidentifikasi masalah yang disampaikan oleh guru, saya sebagai kepala sekolah tidak boleh merasa “kepo” dan ingin tau, saya hanya mendengarkan dan mencatat hal hal yang penting yang disampaikan oleh guru bila dirasa permasalahan yang ingin disampaikan guru terlalu berbelit belit saya akan meluruskan kembali tujuan yang sudah disepakati tadi. Bila guru sudah mengidentifikasi apa yang menjadi permasalahannya maka saya menggunakan langkah ketiga yaitu rencana aksi dengan memberi pertanyaan tentang komitmen kapan hal tersebut akan dilakukan atau dikerjakan oleh guru dan tahapan ke empat adalah tanggung jawab, dimana dalam tahapan ini saya meminta guru untuk dapat mempertanggungjawabkan apa yang menjadi</p>

	komitmennya sendiri, karena dari awal tujuan percakapan dalam pembinaan ini adalah guru yang menentukan, maka saya hanya sebagai pendengar
<b>EVALUASI DAN PENGAWASA</b>	
P	Kegiatan apa yang dilakukan setelah melakukan pembinaan ?
J	<p>Evaluasi dan pengawasan yang saya lakukan dengan cara melihat kembali hasil kegiatan supervisi dan hasil tindak lanjut yang sudah dilaksanakan. Apakah guru dapat menyadari bahwa kekurangan dari dirinya dapat dimaksimalkan oleh dirinya sendiri dengan melakukan komitmen untuk memperbaikinya. Tugas saya dalam pengawasan hanya pada batas menyusun laporan kegiatan yang sudah saya lakukan dan laporan kegiatan itu sebagai evaluasi yang berulang dari siklus supervisi akademik</p> <p>Penilaian dan evaluasi terhadap kinerja guru masih perlu ditingkatkan, karena masih banyak kekurangan dimana mana, namun hal itu bukan menjadikan sebuah permasalahan, karena sebagai seorang supervisor saya juga mempunyai kewajiban untuk memperbaiki hal tersebut yang pastinya menjadi kewajiban saya sebagai kepala sekolah atau pengawas di lembaga yang saya pimpin dengan melakukan kegiatan supervisi akademik secara berkelanjutan</p>

## B. Wawancara dengan Guru

<b>KEGIATAN SUPERVISI</b>	
P	Apakah ibu ikut menyusun program kerja supervisi akademik seperti yang tercantum dalam pendampingan, evaluasi dan pengembangan profesional guru yang disusun oleh kepala sekolah?
J	Ya, saya merupakan salah satu tim pengembang kurikulum operasional satuan pendidikan yang memuat program kerja tahunan, program kerja kepala sekolah, rencana pelaksanaan pembelajaran, modul ajar, serta pendampingan, evaluasi dan pengembangan profesional guru dimana tercantum kegiatan tindak lanjut supervisi akademik yang dilaksanakan setelah kegiatan supervisi akademik dengan tujuan meningkatkan profesional guru dengan menggunakan metode dan instrumen yang sudah disiapkan oleh kepala sekolah
<b>PERENCANAAN KEGIATAN SUPERVISI</b>	
P	Apa saja yang biasanya dilakukan oleh ibu kepala sekolah sebelum melakukan kegiatan supervisi akademik?

J	Sebelum kegiatan supervisi biasanya ibu kepala sekolah akan mendiskusikan hal apa yang ingin saya sampaikan terkait dengan kesulitan saya dalam memberikan pembelajaran kepada anak, saya akan menyampaikan bahwa saya kesulitan dalam bidang tertentu dan beliau akan menjadikan ini sebuah catatan ketika dilakukannya supervisi nantinya
P	Apakah pelaksanaan supervisi dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh kepala sekolah ? apakah dengan penetapan jadwal itu membuat ibu merasa terbebani ?
J	Sebetulnya tidak terbebani, karena pelaksanaan supervisi yang akan dilakukan oleh kepala sekolah diserahkan kepada kami para guru, kapan kami siap akan dilakukan supervisi, sebetulnya si kami selalu siap, tapi ya namanya dinilai kami kadang grogi juga
P	Apakah pendekatan dalam supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah selalu sama setiap kali melakukan kegiatan supervisi ?
J	Oh iya bu, kalo selama ini si, bu kepala melakukan kegiatan supervisi secara individu dan datang ke kelas, paling sebelum kegiatan supervisi dalam kegiatan rapat internal bu kepala sekolah akan menyampaikan jadwal bahwa akan dilakukan supervisi ke kelas masing masing
P	Apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah sebelum kegiatan supervisi? Apa saja yang disiapkan oleh guru ?
J	Sebelum dilaksanakan kegiatan supervisi, kepala sekolah membuat instrumen penilaian untuk menilai kegiatan mengajar kami para guru, instrumen tersebut disesuaikan dengan apa yang akan diamati dan dinilai dalam kegiatan pembelajaran yang kami lakukan, Kami selaku guru juga diminta untuk menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPPH, Modul ajar, alat peraga dan penilaian yang sudah direncanakan agar pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan baik.
<b>PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK</b>	
P	Sebelum dilaksanakan supervisi akademik, apakah kepala sekolah melakukan pendekatan terlebih dahulu seperti mengkonfirmasi jadwal

	supervisi ?
J	Biasanya bu kepala sekolah akan bertanya kepada kami, mengkonfirmasi ulang jadwal supervisi dan menanyakan bagian mana yang ingin diamati untuk dilakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran, hal ini dapat mengurangi rasa cemas saya karena akan diadakannya penilaian
P	Secara teknik, bagaimana kepala sekolah melakukan kegiatan supervisi? Apa saja yang menjadi sumber penilaian
J	Pelaksanaan supervisi yang telah dilaksanakan itu, bu kepala sekolah datang ke kelas langsung saat saya sedang melakukan kegiatan mengajar dikelas. Beliau mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir, beliau akan fokus pada kegiatan pembelajaran yaKegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah yang meliputi pembukaan, inti dan penutup seperti yang tercantum dalam instrumen penilaiannng ingin saya tingkatkan”
P	Apakah kepala sekolah melakukan kunjungan kelas ? apa saja yang beliau amati ? berapa kali beliau melakukan kunjungan kelas ? alat apa yang digunakan untuk mengukur kemampuan guru dalam mengajar?
J	<p>Pelaksanaan supervisi yang telah dilaksanakan itu, bu kepala sekolah datang ke kelas langsung saat saya sedang melakukan kegiatan mengajar dikelas. Beliau mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir, beliau akan fokus pada kegiatan pembelajaran yang ingin saya tingkatkan.</p> <p>Ya, kepala sekolah masuk ke dalam kelas untuk mengamati proses mengajar yang sedang berlangsung antara saya dan murid saya, dan kepala sekolah rutin melakukan kunjungan kelas setiap 2 bulan sekali.</p> <p>Kepala sekolah menginformasikan dan memberikan jadwal pelaksanaan supervisi kelas dan memberikan tugas serta melengkapi administrasi kelas yang belum lengkap. Ketika observasi berlangsung, kepala sekolah yang berlaku sebagai supervisor melakukan penilaian dengan membawa instrumen penilaian yang telah disediakan. Yang dinilai meliputi aspek-aspek yang ada didalam instrumen tersebut dan memberikan perharian khusus dan mendetai sesuai yang ingin saya perbaiki dalam kegiatan</p>

	pembelajaran saya
P	Setelah selesai melakukan pengamatan tersebut apa lagi yang dilakukan oleh kepala sekolah ?
J	Setelah kegiatan supervisi biasanya bu kepala sekolah akan melakukan kegiatan wawancara secara personal, melakukan konfirmasi pembelajaran yang kami lakukan dan bertanya tentang bagian mana yang menurut saya masih harus diperbaiki. Setelah kegiatan supervisi biasanya bu kepala sekolah akan melakukan kegiatan wawancara secara personal, melakukan konfirmasi pembelajaran yang kami lakukan dan bertanya tentang bagian mana yang menurut saya masih harus diperbaiki
<b>TINDAK LANJUT SUPERVISI AKADEMIK</b>	
<b>PERENCANAAN</b>	
P	Setelah kegiatan supervisi akademik dilakukan apa yang dilakukan oleh kepala sekolah? Apakah bentuk dari tindak lanjut itu?
J	Setelah kegiatan supervisi akademik, kepala sekolah akan melakukan rencana tindak lanjut dari kegiatan supervisi tersebut, kami para guru akan mendapatkan pembinaan terkait dengan kompetensi kami dalam kegiatan pembelajaran  Setelah supervisi, biasanya kami berkumpul dan mendapatkan evaluasi berdasarkan instrumen yang dinilai, kemudian kami akan diberi jadwal untuk pendampingan secara individu
<b>PELAKSANAAN TINDAK LANJUT</b>	
P	Bagaimana pendampingan individu menurut ibu guru?
J	Setelah supervisi, biasanya kami berkumpul dan mendapatkan evaluasi berdasarkan instrumen yang dinilai, kemudian kami akan diberi jadwal untuk pendampingan secara individu  Kalau saya memang lebih senang pendampingan secara individu sehingga saya lebih bebas mengekspresikan apa yang masih menjadi kekurangan saya tanpa kuatir semua orang akan tau dan saya rasa pendampingan individu sangat membuat kita merasa aman dan nyaman

P	<p>Apa bentuk pembinaan yang ibu dapatkan? Apa yang ibu rasakan dengan metode coaching tersebut?</p>
J	<p>Saya mendapatkan pembinaan dari ibu kepala sekolah, dalam pembinaan tersebut kegiatan yang dilakukan adalah percakapan, sebelumnya bu ana memberitahu saya tentang nilai instrumen yang didapatkan ketika saya disupervisi, dari nilai tersebut bu ana bertanya mana yang kira kira masih ingin saya perbaiki, tentu saja saya memilih nilai yang menurut saya masih kurang, setelah itu bu ana kembali bertanya tentang tujuan pembinaan ini. Dan saya memberitahukan kepada bu ana bahwa saya ingin meningkatkan kemampuan saya dalam bidang penilaian atau asesmen. Setelah itu percakapan mengalir begitu saya, saya melihat bu ana tidak pernah memotong pembicaraan saya dan mendengarkan dengan seksama, ada kalanya bu ana mengkonfirmasi tentang apa yang ingin saya sampaikan. Lalu saya diminta untuk berkomitmen tentang apa yang sudah saya dan bu ana bicarakan. Selama saya melakukan pembinaan saya tidak merasa tertekan ataupun merasa diadili, namun yang saya alami justru saya dapat membuka wawasan dari diri saya sendiri dan semakin memahami apa yang ingin saya pelajari. Hal ini membuat saya dan teman teman merasa lebih nyaman tidak merasa digurui atau ditekan dengan pertanyaan yang memojokkan</p>

\

C. Wawancara dengan Pengawas (Dinas Pendidikan Wilayah Kecamatan Purwokerto Utara)

<p>KEGIATAN SUPERVISI</p>	
P	<p>Sebagai pengawas, apakah ibu ikut mengawasi program kerja yang dibuat oleh kepala sekolah TK Islam Annur Purwokerto Utara ? apa saja yang termuat didalamnya ? dan apakah program itu direncanakan secara berkala ?</p>
J	<p>Ya, saya ikut memberikan perngesahan pada KOSP yang dibuat oleh kepala sekolah TK Islam Annur Purwokerto Utara. Penyusunan kurikulum</p>

	operasional satuan pendidikan di Lembaga TK Islam Annur Purwokerto memuat kegiatan pendampingan, evaluasi dan peningkatan profesioanl guru melalui kegiatan supervisi akademik dan tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan secara berkala dari tahun ke tahun
<b>PERENCANAAN TINDAK LANJUT SUPERVISI AKADEMIK</b>	
P	Apakah instrumen yang digunakan dalam kegiatan supervisi setiap lembaha berbeda?
J	Instrumen yang digunakan untuk kegiatan supervisi akademik setiap lembaga berbeda sesuai dengan apa yang menjadi ciri khas lembaga tersebut. Biasanya saya akan mengumpulkan kepala sekolah dilingkungan Dinas Pendidikan Koordinator Wilayah Kecamatan Utara untuk menyampaikan instrumen supervisi dimana harus disesuaikan dengan kondisi lembaga berdasarkan kurikulum pembelajaran yang ada dilembaga masing-masing
P	



Lampiran 2.

## DOKUMENTASI KEGIATAN



Peneliti sedang menggali data melalui kegiatan wawancara dengan Kepala Sekolah TK Islam Annur Purwokerto Utara



Peneliti sedang menggali data melalui wawancara dengan Guru TK Islam Annur Purwokerto Utara

Lembaga TK Islam Annur Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas



Ruang kelas dan ruang belajar TK Islam Annur Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas



Peneliti melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan supervisi guru



Peneliti melakukan observasi terhadap proses pembinaan melalui Teknik *coaching* yang dilakukan kepala sekolah kepada guru TK Islam Annur Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas



Peneliti melakukan observasi pada pelaksanaan tindak lanjut supervise berupa pembinaan melalui Teknik coaching



## **PROFIL**

### **TAMAN KANAK-KANAK ISLAM ANNUR**

#### **1. Visi**

Menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam mengantarkan anak didik beriman, cerdas dan kreatif

#### **2. Misi**

1. Menyelenggarakan pendidikan yang menanamkan aqidah salimah, ibadah shohihah dan akhlak karimah dengan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menyelenggarakan pendidikan yang menstimulasi kecerdasan anak dengan wahana bermain dalam kegiatan pembelajaran.
3. Menjadi tempat bermain dalam rangka mengembangkan kreatifitas kemandirian dan memiliki rasa tanggungjawab.

#### **3. Tujuan**

1. Membantu pertumbuhan dan perkembangan dengan pembiasaan nilai-nilai islami sejak dini.
2. Membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani – rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.
3. Membantu mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

#### **4. Prestasi 2 tahun terakhir**

##### a. Prestasi Peserta Didik :

Juara 1 lomba menyanyi Porseni IGTKI Kec. Purwokerto Utara

Juara 2 lomba deklamasi Porseni IGTKI Kec. Purwokerto Utara

Juara 3 lomba futsal mini Gebyar Penerimaan Siswa baru MI MUH. BEJI

Juara 1 lomba hafalan surat Festival Anak Sholeh SD MUH

BANCARKEMBAR

Juara 2 lomba mewarnai Festival Anak Sholeh SD MUH BANCARKEMBAR

##### b. Prestasi Guru

Juara 1 lomba Best Practise Porseni IGTKI Kec. Purwokerto Utara

Juara Harapan 1 lomba Best Practise Porseni IGTKI Kab. Banyumas

Juara 1 lomba Inovasi Pembelajaran Porseni IGTKI Kab. Banyumas

Juara 1 lomba Inovasi Pembelajaran Porseni IGTKI Prov. Jawa Tengah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

Nomor : 1597/ Un.19/ D.PPs/ PP.05.3/ 11/ 2022

Purwokerto, 15 November 2022

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Observasi**

Kepada Yth:

**Kepala Sekolah TK Islam Annur Purwokerto Utara**

Di – Tempat

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan Proposal Tesis pada Pascasarjana UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin Observasi kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Wahyuni Purwitosari  
NIM : 214120500016  
Semester : 3  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Tahun Akademik : 2021/2022

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu : 15 November 2022 s.d 15 Desember 2022  
Lokasi : TK Islam Annur Purwokerto Utara  
Objek : Tindak lanjut supervisi akademik Kepala Sekolah Terhadap Guru PAUD menggunakan Teknik Coaching di TK Annur Purwokerto Utara

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***



Direktur,

**Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.**

NIP. 19681008 199403 1 001



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AN-NUR**  
**PURWOKERTO**  
**TAMAN KANAK-KANAK ISLAM**  
**ANNUR**

Alamat : Jl.Gunung Sumbing no.20 Bancarkembar, Purwokerto Utara 53121 Telp.0877 2136 4771.

---

**SURAT KETERANGAN**

No. 421.1/47/TKIA/XI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala sekolah Taman Kanak-kanak Islam Annur menerangkan bahwa :

Nama : Wahyuni Purwitosari

NIM : 214120500016

Adalah mahasiswa Pascasarjana (S2) Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan telah melakukan observasi pertama pada hari Kamis, 24 November 2022 di Taman Kanak-kanak Islam Annur .

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .

Purwokerto , 29 November 2022

Kepala TK Islam Annur



Nur Ana Murgiasuti S.Si



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA**  
**NOMOR 61 TAHUN 2023**  
**Tentang**  
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS**

**DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSTAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI**  
**SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.  
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.  
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.  
5. Peraturan Presiden RI Nomor 41 tahun 2021 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

**MEMUTUSKAN:**

- Menetapkan :  
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Dr. Suparjo, M.A.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Wahyuni Purwitosari** NIM **214120500016** Program Studi **Manajemen Pendidikan Islam**.
- Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan selama 3 (tiga) semester dan berakhir sampai **18 Juli 2024**.
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Purwokerto  
Pada tanggal : 18 Januari 2023  
Direktur,

Sunhaji

**TEMBUSAN:**

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUPK





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**LEMBAR PEMBIMBING TESIS**

Nama : Wahyuni Purwitosari  
NIM : 214120500016  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Pembimbing : Dr. Suparjo, M.A  
Tanggal SK Pembimbing : 18 Januari 2023  
Bimbingan

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Paraf
1	21 November 2022	Pengajuan Judul dan Proposal Tesis	
2	5 Desember 2022	Revisi Proposal Tesis	
3	31 Desember 2022	Acc Proposal Tesis	
4	15 Maret 2023	Review Bab I, II dan III	
5	21 Maret 2023	Review Instrumen Pengumpulan Data	
6	7 April 2023	Review Bab IV Hasil dan Pembahasan Penelitian	
7	12 Mei 2023	Review Bab I, II, III, IV dan V	
8	30 Mei 2023	Acc Tesis	

Purwokerto, 30 Mei 2023

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

**Dr. Rohmat, M.Aq., M.Pd.**

NIP. 19720420 200312 1 001

Pembimbing

**Dr. Suparjo, M. A**

NIP. 19730717 1999903 1001

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. DATA PRIBADI

1. Nama : Wahyuni Purwitosari
2. Tempat/Tgl Lahir : Cilacap, 27 Maret 1975
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Kepala Sekolah TK Aisyiyah VII Purwokerto
7. Alamat : Perum Griya Satria Mandalatama Blok 21 No 4  
RT 03 RW 04 Karang Lewas Kidul  
Kecamatan Karang Lewas Kab. Banyumas
8. Email : [kreasiaqu@gmail.com](mailto:kreasiaqu@gmail.com)
9. No Hp : 081227094243

### B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri III Cilacap : Lulus Tahun 1987
2. SMP Negeri I Cilacap : Lulus Tahun 1990
3. SMA Negeri I Cilacap : Lulus Tahun 1993
4. Universitas Wijayakusuma  
Fakultas Ilmu Sosia dan Ilmu Politik : Lulus Tahun 1998
5. Universitas Terbuka  
Fakultas Pendidikan Anak Usia Dini : Lulus Tahun 2019
6. Universitas Islam Negeri Pro Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Pascasarjana : Lulus Tahun 2023

Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya

Wahyuni Purwitosari